

**PERGESERAN KATEGORI LEKSIKAL ROMAN *LA TÊTE D'UN HOMME*
KE DALAM *PERTARUHAN JIWA***

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**



Disusun Oleh:

**Emi Wulandari
11204241042**

**PENDIDIKAN BAHASA PERANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207

<http://www.fbs.uny.ac.id//>

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN
UJIAN TUGAS AKHIR**

FRM/FBS/18-01
10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rohali, M.Hum

NIP. : 19650808 199303 1 014

menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Emi Wulandari

No. Mhs. : 11204241042

Judul TA : Pergeseran Leksikal Pada Roman "*La Tête D'un Homme*"
Dan Terjemahannya Dalam 'Pertaruhan Jiwa'

sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 23 Desember 2015

Pembimbing,

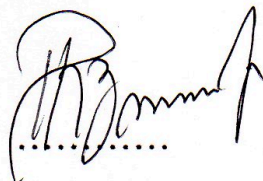

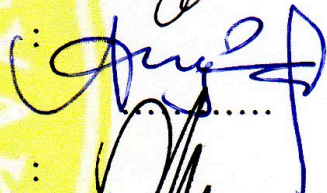

Rohali, M.Hum

NIP. 19650808 199303 1 014

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Pergeseran Kategori Leksikal Roman *La Tête d'un Homme* ke dalam *Pertaruhan Jiwa*” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 5 Februari 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Hum. NIP. 19600414 1998803 2 001	Ketua Penguji		10-03-2016
Dra. Siti Sumiyati, M.Pd. NIP. 19580314 198503 2 001	Sekretaris Penguji		10-03-2016
Dra. Siti Perdi Rahayu, M. Hum. NIP. 19630924 199001 2 001	Penguji I		08-03-2016
Drs. Rohali, M.Hum. NIP. 19650808 199303 1 014	Penguji II		10-02-2016

Yogyakarta,

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,


Dr. Widyastuti Purbani, M.A.

NIP. 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Emi Wulandari
NIM : 11204241042
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 23 Desember 2015

Penulis,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large loop on the left and several vertical strokes on the right, followed by a horizontal line.

Emi Wulandari

MOTTO

“Toute histoire a une fin, mais chaque fin annonce un nouveau départ”

“You can close your eyes to the things you do not want to see, but you cannot
close your heart to the things you do not want to feel”

-Johnny Deep-

“Jangan selalu melihat ke atas, lihatlah ke bawah”

Skrripsi ini saya persembahkan untuk:

- ❖ Kedua orang tuaku , yang selalu mencurahkan kasih sayang, do'a, dan dukungan kepadaku.
- ❖ Kakak-kakakku, yang selalu membantuku dan memberi motivasi.
- ❖ Mas Anwar, seseorang yang menjadi teman dan kekasih serta selalu memberi dukungan.
- ❖ Teman-teman jurusan Pendidikan Bahasa Prancis angkatan 2011 yang telah memberikan semangat dan bantuan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat-Nya peneliti dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Pergeseran Kategori dalam Terjemahan Roman *La Tête D’un Homme* ke dalam *Pertaruhan Jiwa*”. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi di Prodi Pendidikan Bahasa Prancis UNY.
2. Dr. Widyastuti Purbani, M.A., selaku dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang memberikan kesempatan dan kemudahan kepada peneliti dalam menyelesaikan studi.
3. Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Pd., selaku ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis yang telah memberikan kelancaran dalam penyelesaian penelitian ini.
4. Drs. Ch. Waluja Suhartono, M.Pd., selaku penasehat akademik yang telah memberikan dorongan dalam penyelesaian penelitian ini.
5. Drs. Rohali, M.Hum, selaku dosen pembimbing yang memberikan waktu, bimbingan, dan arahan selama penyusunan penelitian ini.
6. Seluruh dosen Pendidikan Bahasa Prancis yang telah memberikan arahan.
7. Orang tua dan kakak-kakak tercinta yang selalu memberi dukungan, motivasi dan doa.
8. Mas Anwar, seorang sahabat dan kekasih yang selalu mendukung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat-Nya peneliti dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Pergeseran Kategori dalam Terjemahan Roman *La Tête D’un Homme* ke dalam *Pertaruhan Jiwa*”. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi di Prodi Pendidikan Bahasa Prancis UNY.
2. Dr. Widyastuti Purbani, M.A., selaku dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang memberikan kesempatan dan kemudahan kepada peneliti dalam menyelesaikan studi.
3. Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Pd., selaku ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis yang telah memberikan kelancaran dalam penyelesaian penelitian ini.
4. Drs. Ch. Waluja Suhartono, M.Pd., selaku penasehat akademik yang telah memberikan dorongan dalam penyelesaian penelitian ini.
5. Drs. Rohali, M.Hum, selaku dosen pembimbing yang memberikan waktu, bimbingan, dan arahan selama penyusunan penelitian ini.
6. Seluruh dosen Pendidikan Bahasa Prancis yang telah memberikan arahan.
7. Orang tua dan kakak-kakak tercinta yang selalu memberi dukungan, motivasi dan doa.
8. Mas Anwar, seorang sahabat dan kekasih yang selalu mendukung.

9. Nur Anisah, Anis, dan Intan yang selalu memberi semangat dan bantuan dalam mengerjakan penelitian ini.

10. Teman-teman kelas C yang memberi saran dan kritik.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat diharapkan bagi peneliti dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 23 Desember 2015

Peneliti,

Emi Wulandari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
EXTRAIT	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Batasan Istilah	8

BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Pengertian Penerjemahan	9
B. Proses Penerjemahan	10
C. Padanan dalam Penerjemahan	11
D. Pergeseran dalam Penerjemahan	11
1. Pergeseran tataran	12
2. Pergeseran kategori	12
a. Pergeseran struktur	12
b. Pergeseran kelas kata	13
c. Pergeseran unit/satuan	13
d. Pergeseran intrasistem	14
E. Kelas Kata Bahasa Prancis	14
1. Nomina	14
2. Adjektiva	17
3. Verba	18
4. Adverbial	21
F. Kelas Kata Bahasa Indonesia	23
1. Nomina	23
2. Adjektiva	25
3. Verba	26
4. Adverbial	28
G. Satuan Lingual Bahasa Prancis	31

1. Kata	31
2. Frasa	31
3. Klausa.....	33
4. Kalimat.....	33
H. Satuan Lingual Bahasa Indonesia	35
1. Kata	35
2. Frasa	36
3. Klausa.....	37
4. Kalimat.....	39
I. Roman <i>La Tête D'un Homme</i> dan Terjemahannya 'Pertaruhan Jiwa'	42
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Subjek dan Objek Penelitian	44
B. Data dan Sumber Data	44
C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	44
D. Metode dan Teknik Analisis Data	46
E. Uji Keabsahan Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Hasil Penelitian	52
B. Pembahasan	54
1. Pergeseran Kelas Kata	54
a. Pergeseran kelas nomina	54
1) Pergeseran kelas nomina BSu ke kelas verba BSa	54

2) Pergeseran kelas nomina BSu ke kelas adjektiva BSa	56
3) Pergeseran kelas nomina BSu ke kelas adverbial BSa	58
b. Pergeseran kelas verba	60
1) Pergeseran kelas verba BSu ke kelas nomina BSa	60
2) Pergeseran kelas verba BSu ke kelas adjektiva BSa	62
c. Pergeseran kelas adjektiva	64
1) Pergeseran kelas adjektiva BSu ke kelas verba BSa	64
d. Pergeseran kelas adverbial	66
1) Pergeseran kelas adverbial BSu ke kelas nomina BSa	66
2) Pergeseran kelas adverbial BSu ke kelas adjektiva BSa	68
2. Pergeseran unit/satuan	70
a. Pergeseran frasa	70
1) Pergeseran frasa BSu ke kalimat BSa.....	70
2) Pergeseran frasa BSu ke kata BSa	72
b. Pergeseran kata	73
1) Pergeseran kata BSu ke frasa BSa	73
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Implikasi	76
C. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	80

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Bentuk-bentuk Determinant	16
Tabel 2 : Contoh Tabel Data Pergeseran Kelas Kata	45
Tabel 3 : Contoh Tabel Data Pergeseran Unit/Satuan	45
Tabel 4 : Pergeseran kelas kata dalam penerjemahan roman <i>La Tête D'un</i> <i>Homme</i> ke Pertaruhan Jiwa	52
Tabel 5 : Pergeseran unit/satuan gramatikal dalam penerjemahan roman <i>La</i> <i>Tête D'un Homme</i> ke Pertaruhan Jiwa	53

DAFTAR SINGKATAN

Adj	: Adjektiva
Adv	: Adverbia
BSa	: Bahasa sasaran
BSu	: Bahasa sumber
Fr	: Frasa
GA	: <i>Le groupe de l'adjectif</i>
GAdv	: <i>Le groupe de l'adverbe</i>
GN	: <i>Le groupe du nom</i>
GPrep	: <i>Le groupe prépositionnel</i>
GV	: <i>Le groupe du verbe</i>
Kal	: Kalimat
Kl	: Klausa
Kt	: Kata
N	: Nomina
V	: Verba

DAFTAR LAMPIRAN

LE RÉSUMÉ	80
Tabel 1 : Tabel Data Pergeseran Kelas Kata	90
Tabel 2 : Tabel Data Pergeseran Unit/Satuan	109

**Pergeseran Kategori Leksikal Roman *La Tête D'un Homme*
ke dalam *Pertaruhan Jiwa***

**Oleh Emi Wulandari
NIM 11204241042**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan pergeseran kelas kata dalam terjemahan *La Tête D'un Homme* ke dalam *Pertaruhan Jiwa* dan (2) mendeskripsikan pergeseran unit/satuan dalam terjemahan *La Tête D'un Homme* ke dalam *Pertaruhan Jiwa*.

Subjek penelitian ini adalah seluruh dialog dan narasi yang berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat dalam roman *La Tête D'un Homme* dan terjemahannya *Pertaruhan Jiwa*. Objek penelitian ini adalah pergeseran kelas kata dan pergeseran unit/satuan dalam terjemahan *La Tête D'un Homme* ke dalam *Pertaruhan Jiwa*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode simak dan teknik lanjutan berupa teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Data dianalisis dengan menggunakan metode padan dan metode agih. Teknik dasar yang digunakan pada metode padan berupa teknik pilah unsur penentu (PUP) dan teknik lanjutan berupa teknik hubung banding menyamakan hal pokok. Selanjutnya, data dianalisis dengan teknik dasar pada metode agih berupa Teknik Bagi Unsur Langsung dan teknik lanjutan berupa teknik ganti dan teknik lesap. Keabsahan data diperoleh dari validitas inti dengan menggunakan *expert judgement* dan reliabilitas *intra-rater*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pergeseran kelas kata sebanyak 148 data dan pergeseran unit/satuan sebanyak 280 data. Pergeseran kelas kata terdiri dari 97 data mengalami pergeseran nomina, 29 data mengalami pergeseran verba, 10 data mengalami pergeseran adjektiva, dan 11 data mengalami pergeseran adverbial. Pergeseran unit/satuan yang ditemukan dalam penelitian ini sebanyak 269 data dan terdiri dari 240 data mengalami pergeseran frasa B_{Su} ke satuan lingual lainnya dalam B_{Sa} dan 29 data mengalami pergeseran kata B_{Su} ke satuan lingual lainnya dalam B_{Sa}.

Le Changement de Catégorie Lexicale de Roman *La Tête D'un Homme* au *Pertaruhan Jiwa*

**Par :
Emi Wulandari
NIM. 11204241042**

EXTRAIT

Cette recherche a pour but de (1) décrire le changement de classe de mot dans la traduction du roman *La Tête D'un Homme* au roman *Pertaruhan Jiwa* et (2) décrire le changement de l'unité dans la traduction du roman *La Tête D'un Homme* au roman *Pertaruhan Jiwa*.

Le sujet de cette recherche est tous les dialogues et les narrations sous la forme des mots, des groupes de mots, des propositions et des phrases du roman *La Tête D'un Homme* et sa traduction *Pertaruhan Jiwa*. L'objet de cette recherche est le changement de la classe du mot et le changement de l'unité du roman *La Tête D'un Homme* et sa traduction. Pour collecter des données on pratique la méthode d'observation et la technique SBLC (lire attentivement sans participation du chercheur dans le dialogue). Pour analyser des données, on applique la méthode d'identification par la traduction avec la technique de segmentation d'élément défini et la technique de comparer l'élément identique. Ensuite, on utilise la méthode distributionnelle avec la technique de division d'élément direct, la technique de substitution, et la technique de déletion. La validité de donnée s'applique à base du jugement d'expertise. La fidélité des données est obtenue par la fidélité d'intra-rater.

Les résultats de cette recherche indiquent qu'il y a 148 données qui portent le changement de classe de mot constitué 97 données qui portent le changement de la classe du nom, 29 données qui portent le changement de la classe du verbe, 10 données qui portent le changement de la classe de l'adjectif, et 11 données qui portent le changement de la classe de l'adverbe. On trouve aussi des changements d'unités. Il y a 269 données qui constituent de 240 données qui portent le changement du syntagme de la langue source à l'autre unité de la langue cible et 29 données qui portent le changement du mot de la langue source à l'autre unité de la langue cible.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Terjemahan mempunyai peranan penting dalam menunjang perkembangan teknologi maupun budaya. Dengan adanya karya atau buku yang diterjemahkan, masyarakat akan lebih mudah memahami isi karya atau buku dari masyarakat yang berbeda bahasa. Oleh karena itu, banyak penerjemah yang menerjemahkan buku-buku dari Bahasa Sumber (BSu) ke Bahasa Sasaran (BSa), baik para penerjemah profesional maupun penerjemah amatir. Salah satu contoh karya terjemahan yang banyak ditemui di Indonesia yaitu buku-buku berbahasa Prancis, misalnya buku-buku Prancis dalam bidang teknologi, budaya, maupun karya sastra.

Salah satu karya terjemahan yaitu roman *La Peste* yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi *Sampar* dan komik *L'agent 212* menjadi *Agent Polisi 212* dalam bahasa Indonesia. Penerjemahan buku-buku tersebut, dapat membantu masyarakat Indonesia memperoleh informasi dan pengetahuan yang tengah berkembang di masyarakat yang berbeda bahasa. Menerjemahkan merupakan proses pengalihan pesan dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran (Nababan, 2008: 15). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tujuan penerjemahan yaitu menyampaikan amanat, makna, gagasan, dan informasi dari BSu ke BSa.

Hal yang menjadi inti dalam penerjemahan yaitu pesan dari teks BSu. Makna tersebut harus tetap dipertahankan ketika diterjemahkan ke dalam BSa.

Namun, para penerjemah sering menemui kendala atau permasalahan dalam proses pengalihan makna tersebut. Kendala yang dihadapi yaitu tidak adanya padanan dalam BSa. Masalah padanan tersebut menyangkut padanan leksikon (kata), konteks situasi, konteks budaya, dan struktur gramatikal.

Leksikon atau kata menjadi titik awal dalam memahami makna keseluruhan dalam teks BSu. Dikatakan demikian karena saat proses penerjemahan, pertamanya para penerjemah akan tertuju pada makna suatu kata dalam BSu dan mencari padanannya di dalam BSa. Misalnya kata “*reconnaître*” dalam bahasa Prancis akan mendapat padanan ‘mengenal kembali’ dalam bahasa Indonesia. Tetapi, tidak semua kata dalam BSu mendapat padanan di dalam BSa. Oleh karena itu, para penerjemah harus mencari solusi untuk mengatasi hal tersebut. Solusi yang dapat dilakukan oleh para penerjemah yaitu dengan mencari padanan kata yang hampir sama dalam BSa, seperti mencari sebuah kata yang lebih umum dan menjelaskan sebuah kata dari BSu dalam bentuk uraian untuk menjelaskan makna yang ada pada kata tersebut. Misalnya seperti contoh berikut ini:

- (1) BSu : “*Imaginez le chemin, jusqu’aux Moulineaux!*” (Simenon, 1931: 11)
 BSa : “Bayangkan **jauhnya**, sampai Les Moulineaux!” (Husen, 2008: 21)

Pada contoh kalimat di atas, “*le chemin*” jika diterjemahkan menurut kamus, maka artinya adalah ‘jalan’. Hal tersebut membuat maknanya kurang berterima di dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penerjemah wajib mencari padanan yang mempunyai makna yang mirip dengan maksud yang terkandung di dalam BSu, sehingga padanan yang tepat untuk “*le chemin*” yaitu ‘jauhnya’.

Masalah yang kedua yaitu mengenai konteks situasi. Para penerjemah harus memahami situasi yang sedang terjadi dalam teks BSu. Hal tersebut dimaksudkan agar penerjemah dapat mencari padanan yang sesuai dengan konteks situasi dalam BSu. Misalnya pada contoh teks di bawah ini:

(2)BSu: *Du couloir, des cours, des préaux, de toute cette forteresse qu'est la Santé, des rues qui l'entourent, de Paris, n'arrivait aucun bruit.*
(Simenon, 1931: 3)

BSa: Dari lorong-lorong, ruangan-ruang, bangsal-bangsal, dari seluruh benteng yang mengitari penjara itu, dari jalan-jalan yang mengelilinginya, dari Paris, tak terdengar bunyi apapun. (Husen, 2008: 8)

Dari contoh teks di atas, penerjemah mencari padanan yang sesuai dengan konteks situasi dalam BSu, yaitu keadaan di dalam sebuah penjara yang benar-benar sunyi.

Selain kedua masalah di atas, masalah lain yaitu mengenai konteks budaya. Sebuah kata di dalam BSu dapat mengungkapkan budaya yang tidak dikenal di dalam BSa. Konteks budaya tersebut dapat berkaitan dengan unsur keagamaan, jenis makanan, maupun adat-istiadat. Misalnya di dalam bahasa Prancis mengenal makanan “*croissante*”, namun makanan tersebut tidak dikenal di Indonesia dan dipadankan dengan ‘sejenis roti berbentuk bulan sabit’ (Arifin & Soemargono, 2009: 240).

Hal terakhir yang berkaitan dengan perpadanan yaitu masalah struktur gramatikal atau tata bahasa. Setiap bahasa mempunyai tata bahasa yang berbeda, seperti cara pembentukan kata, frasa, klausa, dan kalimat. Oleh karena itu, para penerjemah harus memahami tata bahasa dari BSu maupun BSa agar informasi pada buku yang diterjemahkan dapat tersampaikan (Mohd, 2008: 68). Adanya perbedaan tata bahasa tersebut membuat karya terjemahan dari bahasa Prancis ke

bahasa Indonesia mengalami pergeseran kategori. Pergeseran kategori tersebut dapat berupa pergeseran kelas kata, pergeseran struktur, pergeseran unit/satuan, dan pergeseran intrasistem.

Kelas kata dalam bahasa Prancis terdiri dari kelas verba, nomina, adjektiva, dan adverbialia. Kelaskata tersebut dapat terlihat perbedaannya melalui proses derivasi. Derivasi yaitu pengimbuhan afiks pada suatu kata sehingga menghasilkan kata baru yang mempunyai arti dan kelas kata yang berbeda dari sebelumnya, seperti pada kata *symbol* “simbol” (N), *symboliser* “menyimbolkan” (V), *symbolique* “simbolis” (Adj), dan *symboliquement* “secara simbolis” (Adv). Dari contoh tersebut tampak adanya kelas kata yang berbeda. Namun, dalam proses penerjemahan sering terjadi pergeseran kelas-kelas kata tersebut ketika diterjemahkan ke dalam BSa. Misalnya, sebuah kata termasuk kelas verba dalam BSu, tetapi kata tersebut dapat mengalami pergeseran menjadi kelas nomina di dalam BSa. Di samping itu, terdapat pula pergeseran unit atau satuan pada saat proses penerjemahan, baik dari satuan terkecil ke satuan tertinggi atau sebaliknya, seperti sebuah kalimat di dalam BSu dapat diterjemahkan menjadi sebuah frasa di dalam BSa. Contoh dari pergeseran kelas kata adalah sebagai berikut:

(2) BSu: “*Qu’est-ce que je fais ?*” *questionna Lucas après un silence.*
(Simenon, 1931: 32)

BSa: “Apa yang harus saya lakukan?” Tanya Lucas setelah **terdiam**.
(Husen, 2008: 59)

Kalimat di atas mengalami pergeseran kelas kata yaitu “*unsilence*” dari BSu yang termasuk kelas nomina dan mendapat padanan dalam BSa yaitu ‘terdiam’

yang masuk ke kelas verba. Sementara contoh dari pergeseran unit atau satuannya adalah sebagai berikut:

(4)BSu :*Pour le temps qu'il me plaira ! Police judiciaire...*(Simenon, 1931: 15)

BSa : Semau saya! **Saya dari Kepolisian Dinas Kejahatan...**(Husen, 2008: 28)

Pada contoh di atas terjadi pergeseran unit/satuan yaitudari frasa “*Police judiciaire*” ke klausa ‘Saya dari kepolisian Dinas Kejahatan’ dalam BSa. Klausa tersebut merupakan klausa preposisional yang terdiri dari subjek ‘saya’ dan predikat ‘dari Kepolisian Dinas Kejahatan’.

Roman *La Tête D'un Homme* merupakan salah satu karya Georges Simenon yang diterjemahkan ke berbagai bahasa, termasuk ke dalam bahasa Indonesia. Selain itu, roman ini masih merupakan seri roman-roman Maigret, yaitu seorang tokoh detektif yang diciptakan oleh Simenon. Dalam setiap menyelesaikan kasusnya, Maigret selalu mengutamakan sisi kemanusiaan dan mengungkapkan mengapa kasus kriminal bisa terjadi. Oleh karena itu, untuk menyampaikan pesan moral yang ada di dalam roman ini, penerjemah harus mencari padanan kata yang tepat dalam BSa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan diangkat antara lain:

1. Padanan dalam penerjemahan roman *La Tête D'un Homme* bahasa Prancis ke dalam roman *Pertaruhan Jiwa* bahasa Indonesia.

2. Padanan konteks roman *La Tête D'un Homme* bahasa Prancis ke dalam roman *Pertaruhan Jiwa* bahasa Indonesia bermacam-macam, misalnya padanan dalam konteks situasi dan padanan dalam konteks budaya.
3. Pergeseran kelaskata roman *La Tête D'un Homme* bahasa Prancis ke dalam roman *Pertaruhan Jiwa* bahasa Indonesia bervariasi, misalnya pergeseran kelas nomina, verba, adjektiva, dan adverbial.
4. Pergeseran unit/satuan roman *La Tête D'un Homme* bahasa Prancis ke dalam roman *Pertaruhan Jiwa* bahasa Indonesia bervariasi, seperti pergeseran frasa dan kata.

C. Batasan Masalah

Dari beberapa identifikasi masalah di atas, maka masalah pada penelitian ini akan dibatasi pada:

1. pergeseran kelas kata roman *La Tête D'un Homme* bahasa Prancis ke dalam roman *Pertaruhan Jiwa* bahasa Indonesia. Pergeseran tersebut mencakup kelas nomina, verba, adjektiva, dan adverbial.
2. pergeseran unit/satuan roman *La Tête D'un Homme* bahasa Prancis ke dalam roman *Pertaruhan Jiwa* bahasa Indonesia.

D. Rumusan Masalah

Dari identifikasi dan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. bagaimana pergeseran kelas kata roman *La Tête D'un Homme* bahasa Prancis ke dalam roman *Pertaruhan Jiwa* bahasa Indonesia?

2. bagaimana pergeseran unit/satuan roman *La Tête D'un Homme* bahasa Prancis ke dalam roman *Pertaruhan Jiwa* bahasa Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. mendeskripsikan pergeseran kelas kata roman *La Tête D'un Homme* bahasa Prancis ke dalam roman *Pertaruhan Jiwa* bahasa Indonesia.
2. mendeskripsikan pergeseran unit/satuan roman *La Tête D'un Homme* bahasa Prancis ke dalam roman *Pertaruhan Jiwa* bahasa Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat bagi:

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini mempunyai manfaat teoritis berupa penerapan teori terjemahan, terutama teori pergeseran kelas kata dan pergeseran unit/satuan.

2. Manfaat secara praktis

Secara praktis, penelitian ini mempunyai manfaat bagi:

- a. Peneliti dan pembaca

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang penerjemahan, khususnya tentang pergeseran kelas kata dan pergeseran unit/satuan.

- b. Mahasiswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi terhadap penelitian yang sejenis. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan informasi dan tambahan

pengetahuan tentang pencarian perpadanan kata dalam penerjemahan.

c. Dosen

Hasil penelitian ini dapat dijadikan contoh dalam penyampaian materi ajar, khususnya dalam perkuliahan terjemahan.

d. Batasan Istilah

Batasan istilah dalam penelitian ini digunakan untuk menyamakan pengertian dan pemahaman dari peneliti dan pembaca. Batasan-batasan istilah tersebut antara lain:

1. Pergeseran adalah perubahan yang terjadi pada proses penerjemahan guna mempertahankan pesan yang ada di dalam suatu karya. Pergeseran dalam penelitian ini lebih mengacu pada transposisi. Transposisi yaitu proses penerjemahan yang membuat perubahan dalam tata bahasa BSu ke Bsa.
2. Pergeseran kategori meliputi pergeseran struktur, pergeseran unit atau satuan gramatikal (kata, frasa, klausa, dan kalimat), pergeseran kelas kata, dan pergeseran intrasistem. Penelitian ini akan membahas mengenai pergeseran kelas kata dan pergeseran unit/satuan.
3. Kelas kata merupakan sebuah istilah mengenai jenis-jenis kata, seperti kelas verba, nomina, adjektiva, adverbial.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Penerjemahan

Definisi penerjemahan sudah banyak dikemukakan oleh pakar penerjemah. Salah satu definisi penerjemahan menurut Machali (2009: 26) yaitu upaya mengganti teks BSu dengan teks yang sepadan dalam BSa. Penggantian teks tersebut disesuaikan dengan konteks situasi dan konteks budaya dari teks BSu. Pendapat ini diperkuat oleh Bernerdan Milliaressi (2011: 11) yang menyatakan bahwa “*traduire, c’est l’effort de dire la même chose autrement dans une autre langue.*”. Artinya, menerjemahkan merupakan sebuah usaha untuk menyatakan hal yang sama secara berbeda dalam bahasa lain. Usaha tersebut dilakukan dengan mengganti teks yang sepadan dalam bahasa lain agar makna yang terdapat di dalam bahasa sumber dapat tersampaikan.

Corness (2011: 3) juga mempertegas pendapat kedua pakar di atas dengan menyatakan bahwa “*three principles of translation: the language they are translating from, the language they are translating into, and the subject matter of the source text*”. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa terdapat tiga prinsip dalam menerjemahkan yaitu BSu, BSa, dan subjek atau makna teks. Ketiga prinsip tersebut saling berkaitan di mana dalam proses penerjemahan, penerjemah harus menguasai konteks situasi, konteks budaya, dan struktur gramatikal bahasa sumber dan bahasa sasaran agar makna yang terdapat di dalam bahasa sumber dapat tersampaikan dengan baik ke dalam bahasa sasaran.

Dengan demikian, penerjemahan mempunyai tujuan untuk menyampaikan pesan atau amanat yang ada pada BSu. Pendapat serupa dikemukakan oleh Dubois (2010 :455) yang menyatakan bahwa *“traduire, c’est énoncer dans une autre langue (ou langue cible) ce qui a été énoncé dans une langue source, en conservant les équivalences sémantiques et stylistiques”*. Dari pernyataan tersebut, penerjemahan merupakan kegiatan menghasilkan dalam BSa dari BSu dengan tetap menjaga makna dan gaya bahasanya. Pendapat yang hampir sama dengan pakar di atas dikemukakan oleh Sastriyani (2011: 2) yang menyatakan bahwa menerjemahkan merupakan upaya untuk menyampaikan pesan dari BSu ke BSa dengan menggunakan bahasa yang baik.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penerjemahan merupakan pengalihan pesan atau amanat dari teks bahasa sumber ke dalam teks bahasa sasaran.

B. Proses Penerjemahan

Proses penerjemahan terdiri dari tiga tahap Nababan (2008: 25-28). Tahap pertama yaitu melakukan analisis terhadap pesan yang ada dalam BSu. Analisis pesan terdiri dari hubungan gramatikal dan makna dari masing-masing kata serta penggabungan kata-kata. Tahap yang kedua yaitu transfer, di mana amanat atau materi yang telah dianalisis pada tahap pertama ditransfer dari BSu ke dalam BSa. Tahap ketiga yaitu restrukturisasi materi yang telah ditransfer agar disesuaikan dengan pesan di dalam BSa.

Pada tahap restrukturisasi, materi yang sudah diolah dalam BSa disusun kembali. Tujuannya adalah untuk menghasilkan makna atau pesan yang sesuai

dengan tata bahasa dan gaya bahasa dalam BSa. Proses ini disebut sebagai proses transformasi. Tahap yang masih perlu dilakukan yaitu tahap evaluasi dan revisi. Hasil terjemahan dalam BSa dievaluasi agar dapat diketahui apakah hasil tersebut sudah sesuai dengan pesan atau amanat dari teks aslinya dalam BSu.

C. Padanan dalam Penerjemahan

Terjemahan adalah hasil kegiatan mengalihkan amanat atau muatan semantis suatu teks atau bagian teks dari BSu ke dalam BSa. Dalam proses pengalihan tersebut, penerjemah harus berusaha mencari padanan dalam BSa (Nababan, 2008: 93). Padanan yang dimaksud yaitu padanan gramatikal. Padanan gramatikal berhubungan dengan tata bahasa yang dibagi ke dalam dua dimensi utama, yaitu morfologi dan sintaksis. Hubungan tersebut mempengaruhi adanya perubahan bentuk atau struktur kata dari BSu ke dalam BSa. Oleh karena itu, terjadi pergeseran dalam penerjemahan, baik pergeseran yang melibatkan aspek morfologi maupun sintaksis. Misalnya kata “*voilier*” dalam BSu mendapat padanan ‘kapallayar’ dalam BSa. Dari contoh tersebut, terjadi perubahan bentuk yaitu dari satu kata dalam BSu menjadi satu frasa dalam BSa.

D. Pergeseran dalam Penerjemahan

Di dalam proses penerjemahan, terdapat istilah pergeseran. Pergeseran dalam penelitian ini lebih mengacu pada transposisi. Transposisi adalah prosedur penerjemahan yang berkaitan dengan pergeseran bentuk gramatikal dari BSu ke BSa. Catford (dalam Hatim & Munday 2004: 142-147) membagi pergeseran

menjadi 2 kategori yaitu pergeseran tataran (*level shift*) dan pergeseran kategori (*category shift*).

1. Pergeseran Tataran

Pergeseran tataran adalah pergeseran yang terjadi dari satu tataran gramatikal dalam BSu ke tataran leksikal dalam BSa.

- (5) BSu: *Ilsseront guéris demain* (tataran gramatikal)
BSa: Mereka **akan** sembuh besok (tataran leksikal)

(Sastriyani, 2011: 45)

Dalam BSu, terdapat tataran gramatikal dan verba “*seront*” merupakan bentuk konjugasi *futur simple* yang berfungsi untuk menunjukkan waktu. Padanan yang ditemukan di dalam BSa untuk verba “*seront*” yaitu ‘akan’ dalam tataran leksikal. Hal tersebut karena di dalam BSa tidak terdapat perubahan verba untuk menunjukkan keterangan terjadinya peristiwa tersebut. Contoh tersebut merupakan salah satu contoh pergeseran tataran yaitu dari tataran gramatikal ke dalam tataran leksikal.

2. Pergeseran kategori

Pergeseran kategori antara lain:

a. Pergeseran struktur

Pergeseran struktur yaitu pergeseran yang terjadi pada segi struktur sehingga terdapat perbedaan struktur padanan dalam BSa dengan BSu, khususnya pada struktur kalimat, klausa, dan frasa. Misalnya perubahan dari MD (Menerangkan – Diterangkan) dalam BSu ke DM (Diterangkan – Menerangkan) dalam BSa.

- (6) BSu: *A white house*
 BSa : *une maison blanche*
 (Sebuah rumah putih)

(Hatim&Munday, 2004: 145)

Pada contoh di atas, frasa BSu “*a white house*” berstruktur *article* + adjektiva + nomina, sedangkan frasa “*une maison blanche*” berstruktur *article* + nomina + adjektiva. Oleh karena itu, data tersebut mengalami pergeseran struktur dari DM menjadi MD.

b. Pergeseran kelas kata

Pergeseran kelas kata terjadi jika kelas kata dalam BSu berbeda dengan BSa. pergeseran kelas kata berhubungan dengan perubahan kelas kata (nomina, verba, adverbial, dan adjektiva).

- (7) BSu: *A **medical** student*
 BSa : *un étudiant en **medicine***
 (Seorang mahasiswa kedokteran)

(Hatim& Munday, 2004: 146)

Dari contoh di atas, “*medical*” dalam BSu merupakan sebuah adjektiva. Adjektiva “*medical*” mendapat padanan “*médecine*” yang termasuk kelas nomina. Oleh karena itu terjadi pergeseran kelas kata, yaitu dari kelas adjektiva ke kelas nomina.

c. Pergeseran unit/satuan

Pergeseran unit merupakan pergeseran dari tataran tinggi ke tataran rendah atau sebaliknya. Tataran yang dimaksud yaitu kata, frasa, klausa, dan kalimat.

- (8) BSu : *Est-ce une dame ou **une jeune fille**?*
 BSa : Apa dia wanita yang sudah menikah atau **gadis**?

(Arifin & Soemargono, 2009: 249)

Dari contoh di atas, frasa “*une jeune fille*” dalam BSu mendapat padanan ‘gadis’ dalam BSa yang termasuk sebuah kata. Oleh karena itu, contoh di atas mengalami pergeseran dari frasa dalam BSu menjadi sebuah kata dalam BSa.

d. Pergeseran intrasistem

Pergeseran ini terjadi karena perbedaan kaidah bahasa dari BSu dan BSa. Misalnya penandaan tunggal dan jamak dalam BSu ke BSa, seperti contoh di bawah ini:

- (9) BSu :*news*
 BSa :*des nouvelles*
 (berita-berita)

(Hatim&Munday, 2004: 146)

Data di atas menunjukkan bahwa kata “*news*” mendapat padanan “*des nouvelles*” dalam BSa. Kata “*news*” dalam BSu berbentuk tunggal tetapi padanannya dalam BSa selalu berbentuk jamak.

E. Kelas Kata Bahasa Prancis

1. Nomina

Nomina merupakan kelompok kata yang menggambarkan seseorang, binatang, benda nyata atau abstrak, dan suatu aksi atau tindakan (Gill, 2003: 304). Pendapat yang senada juga dikemukakan oleh Xiberras (2002: 86), nomina adalah kata yang menggambarkan sesuatu, seperti seseorang, binatang, dan suatu benda. Nomina dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu *nom concret* dan *nom abstrait*. *Nom concret* menggambarkan sesuatu yang nyata, seperti “*professeur*” (guru) dan “*chat*” (kucing). Sedangkan *nom abstrait* menggambarkan sebuah kualitas, ide, atau sesuatu yang tidak bisa disentuh, seperti “*les sentiments*” (perasaan).

Selain itu, nomina dibagi menjadi dua bentuk, yaitu *nom commun* dan *nom propre* (Xiberras, 2002: 86). *Nom commun* merupakan nomina yang menggambarkan sesuatu secara umum. Misalnya yaitu *l'animal* dan *la fleur*. Sementara, *nom propre* merupakan nomina yang menggambarkan sesuatu atau benda dalam satu medan leksikal. Misalnya France, Belgique, Lyon, Toulous, dan Marseille.

Nomina bahasa Prancis erat kaitannya dengan jenis (*genre*) dan jumlah (*nombre*). Terdapat dua *genre*, yaitu *masculin* dan *feminin*. Pembentukan nomina *feminin* dilakukan dengan penambahan aturan -e pada nomina berjenis *masculin* tunggal (Xiberras, 2002: 87). Selain penambahan -e, nomina *feminin* juga dapat diperoleh dengan penambahan -ère pada nomina *masculin* yang berakhiran -er, penambahan -esse pada nomina *masculin* yang berakhiran -e, serta penambahan -euse, -rice, dan -esse pada nomina *masculin* yang berakhiran -eur.

Selain jenis (*genre*), nomina bahasa Prancis dapat dibedakan berdasarkan jumlah (*nombre*), yaitu tunggal (*singulier*) dan jamak (*pluriel*) (Xiberras, 2002: 90). Nomina tunggal merupakan nomina yang menggambarkan sebuah benda atau jumlah benda hanya satu. Sedangkan nomina jamak merupakan nomina yang menggambarkan benda dalam jumlah yang banyak atau jumlah benda lebih dari satu. Misalnya kata *un élève* (seorang siswa) yang merupakan contoh dari benda tunggal dan *des élèves* (beberapa siswa) yang merupakan contoh benda jamak. Nomina jamak dapat diperoleh dengan penambahan akhiran -s pada nomina yang bergenre *masculin*.

Pada umumnya nomina didahului dengan *déterminant*. *Déterminant* merupakan kata yang mengawali nomina, seperti manusia, binatang, maupun sebuah benda (Xiberras, 2002: 66). *Déterminant* menunjukkan jenis dan jumlah nomina serta memberikan beberapa keterangan makna yang terinci. *Déterminant* pada nomina tunggal dapat menunjukkan *genre* atau jenis dari nomina tersebut, yaitu nomina *masculin* atau *feminin*. Namun, *déterminant* jamak tidak dapat menunjukkan jenis dari nomina. Ada beberapa bentuk *déterminant*, yaitu:

Tabel 1. Bentuk-bentuk *Déterminant*

<i>un article</i>	<i>défini</i>	<i>simple : le, la, les</i> <i>élide : l'</i> <i>contracté : du (= de le), des (pluriel de du), au, aux</i>
	<i>indéfini</i>	<i>un, une, des (pluriel de un), de ou d' (mis pour des)</i>
	<i>partitif</i>	<i>du (= une partie de), de la, de l', des (mis pour un des)</i>
<i>un adjectif</i>	<i>numéral</i>	<i>cardinal : un, cinq, sept, neuf...</i> <i>ordinal : premier, vingtième....</i>
	<i>possessif</i>	<i>1^{ère} personne : mon, ma, mes, notre, nos</i> <i>2^{ème} personne : ton, ta, tes, votre, vos</i> <i>3^{ème} personne : son, sa, ses, leur, leurs</i>
	<i>démonstratif</i>	<i>ce, cet, cette, ces</i>
	<i>interrogatif</i>	<i>quel ?quels ?quelle ?quelles ?</i>
	<i>exclamatif</i>	<i>que !quels !quelle !quelles !</i>
	<i>indéfini</i>	<i>aucun, autre, certain, chaque, divers, même, nul, plusieurs....</i>

(<http://www.francaisfacile.com/exercices/exercice-francais-2/exercice-francais-33701.php>)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *déterminant* merupakan penanda adanya nomina. Namun tidak semua nomina diawali dengan *déterminant*, misalnya pada nama orang.

2. Adjektiva

Adjektiva (*adjectif qualificatif*) merupakan kata yang menjelaskan atau menerangkan kualitas suatu benda. Menurut Resnick (2003: 14-18), terdapat beberapa ciri adjektiva yaitu:

- a. Adjektiva mengalami perubahan sesuai dengan jenis dan jumlah bendanya. Seperti pada nomina, jika nomina berjenis *feminin* maka adjektivanya juga berjenis *feminin*, dan berlaku sebaliknya jika nomina berjenis *maskulin* maka adjektivanya akan berjenis *maskulin*.
- b. Pembentukan adjektiva *feminin* tunggal dilakukan dengan menambahkan *-e* pada bentuk *maskulin* tunggal, kecuali jika bentuk *maskulin* tunggal tersebut sudah mempunyai akhiran *-e* yang tak diucapkan, maka bentuk *feminin* tunggal sama dengan *maskulin* tunggal. Misalnya:

(10) *Un **grand** pays* → *masculin* tunggal

*Une **grande** nation* → *feminin* tunggal

(Resnick, 2003: 14)

- c. Bentuk jamak adjektiva bahasa Prancis dibentuk dengan cara menambahkan akhiran *-s* pada bentuk tunggalnya. Misalnya:

(11) *la robe verte* → *les robes vertes*

(Resnick, 2003: 16)

- d. Adjektiva dapat diletakkan sebelum dan sesudah nomina. Adjektiva deskriptif diletakkan setelah nomina yang diacunya, seperti pada:

(12) *Une langue difficile*

(Resnick, 2003: 17)

Adjektiva dianggap sebagai atribut dari nomina. Disebut demikian karena terdapat verba yang menghubungkan nomina dan adjektiva tersebut. Misalnya pada kalimat “*Marie est belle*”. Dalam kalimat tersebut, adjektiva diletakkan setelah verba. Namun, apabila dalam sebuah kalimat tidak terdapat verba atributif, maka adjektiva akan diletakkan setelah nomina, misalnya pada “*une belle femme*”. Dari contoh tersebut dapat dilihat bahwa adjektiva “*belle*” diletakkan sebelum nomina “*femme*”. Seperti halnya adjektiva yang tidak diawali dengan verba atributif, adjektiva warna juga diletakkan setelah nomina, seperti pada “*une robe rouge*”.

3. Verba

Verba merupakan kelas kata yang menggambarkan tindakan dari subjek, serta menjadi inti dari sebuah kalimat. Verba bahasa Prancis dibagi menjadi dua tipe verba, yaitu verba transitif dan verba intransitif (Xiberras, 2002: 130). Verba transitif merupakan verba yang membutuhkan kehadiran objek. Terdapat dua tipe verba transitif yaitu verba transitif langsung (*verbe transitif direct*) dan verba transitif tak langsung (*verbe transitif indirect*). Verba transitif langsung adalah verba yang membutuhkan objek langsung (*Complement d’objet direct*). Sementara verba transitif tak langsung yaitu verba yang membutuhkan objek tak langsung (*Complement d’objet indirect*). Objek tak langsung tersebut biasanya didahului

oleh preposisi, seperti preposisi *à*. Verba intransitif adalah verba yang tidak membutuhkan kehadiran objek.

Verba lain yang terdapat dalam bahasa Prancis yaitu verba pronominal. Verba pronominal merupakan verba yang didahului oleh pronomina reflektif (*me, te, se, nous, vous, dan se*), misalnya *se lever* dan *se promener*. Selain itu, verba bahasa Prancis juga dikelompokkan menjadi 3 kelompok, yaitu:

- a. Verba yang berakhiran –er, seperti *manger, chanter, dan danser*.
- b. Verba yang berakhiran –ir, seperti *finir, venir, dan vieillir*.
- c. Verba lainnya yang berakhiran –dre, -tre, -oir, -uire, -vre. Misalnya *suivre, faire, battre, luire, voir, dan vivre*.

Bentuk kata pada verba bahasa Prancis mengalami perubahan atau bersifat *invariable*. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh kala (*temps*) dalam suatu kalimat. Xiberras (2002: 129) membagi kala menjadi 3 jenis waktu yaitu:

- a. Kala *présent* (kini)

Kala *présent* menyatakan kejadian yang sedang terjadi atau kejadian yang sedang berlangsung, contohnya sebagai berikut:

(10) *J'écris, je vis en France.*

(Saya menulis, saya tinggal di Prancis.)

(Xiberras, 2002: 100)

- b. kala *passé* (lampau)

kala *passé* menggambarkan peristiwa atau kejadian yang terjadi di masa lampau. Kala *passé* dibagi menjadi 6 kala, antara lain:

- 1) *passé récent* (menyatakan peristiwa yang terjadi dimasa lampau, namun paling mendekati dimasa sekarang), contohnya pada kalimat di bawah ini:

- (11) *Nous **venons de prendre** le petit déjeuner à six heures.*
(kami baru saja sarapan jam 6)

(Xiberras, 2002: 100)

2) *passé composé* (menyatakan peristiwa dimasa lampau), contohnya:

- (12) *J'**ai** longtemps **vécu** en France.*
(Saya sudah lama tinggal di Prancis)

(Xiberras, 2002: 100)

3) *imparfait* (menyatakan peristiwa dimasa lampau yang dilakukan secara berulang-ulang atau menyatakan kebiasaan dimasa lampau), contohnya sebagai berikut:

- (13) *Je **travailleis** quand le téléphone sonna.*
(Saya bekerja ketika telepon berdering.)

(Xiberras, 2002: 100)

4) *plus-que-parfait* (menyatakan dua kejadian yang berturut-turut dimasa lampau), seperti pada kalimat di bawah ini:

- (14) *J'**avais** depuis longtemps **terminé** quand le téléphone sonna.*
(Saya sudah lama selesai ketika telepon berdering.)

(Xiberras, 2002: 100)

5) *passé simple* (perbuatan yang di waktu tertentu dan digunakan dalam cerita tertulis), misalnya pada contoh berikut:

- (15) *Hier, je **rencontra**mon amie d'enfance.*
(Kemarin, saya bertemu teman masa kecilku.)

(Xiberras, 2002: 100)

6) *passé antérieur* (kejadian yang mendahului kejadian lainnya dimasa lampau), contohnya:

- (16) *Dès que j'**eus** **rencontré**mon amie d'enfance, la nostalgie m'envahit.*
(Segera setelah saya bertemu teman masa kecilku, nostalgia menghampiriku.)

(Xiberras, 2002: 100)

c. Kala *futur* (mendatang)

Kala *futur* menyatakan kejadian yang akan terjadi. Terdapat 3 kala futur yaitu:

1) *futur proche* (menyatakan kejadian yang akan terjadidan paling mendekati kala *présent*), contohnya:

- (17) *Je vais partir à Paris.*
(Saya akan berangkat ke Paris.)

(Xiberras, 2002: 101)

2) *futur simple* (menyatakan kejadian yang akan datang), contohnya:

- (18) *Je reviendrai en France.*
(Saya akan kembali ke Prancis.)

(Xiberras, 2002: 101)

3) *futur antérieur* (menyatakan kejadian yang akan datang, namun sebelum kejadian lainnya terjadi), misalnya pada kalimat berikut:

- (19) *Quand tu auras fini les devoirs, tu pourras regarder la télé.*
(Ketika kamu menyelesaikan tugas rumah, kamu bias menonton tv.)

(Xiberras, 2002: 101)

Selain kala, perubahan bentuk verba bahasa Prancis juga dipengaruhi oleh konjugasi. Konjugasi merupakan perubahan bentuk verba yang sesuai dengan subjeknya.

4. Adverbia

Xiberras (2002: 13) mengungkapkan bahwa adverbia merupakan kelas kata yang bersifat *invariable* serta dapat ditambahkan pada verba, adjektiva, nomina, dan adverbia lainnya. Adverbia dapat memberikan keterangan tambahan pada kata yang didampinginya, seperti pada contoh berikut.

- (20) *Il marche vite.*
(Ia berjalan dengan cepat)

(Xiberras, 2002: 13)

Dari contoh di atas, adverbial “*vite*” memberikan keterangan dari kelas kata yang didampinginya yaitu verba “*marche*”. Selain itu, terdapat tiga bentuk adverbial dalam bahasa Prancis yaitu:

- a. *Des mots simples : hier, ici, maintenant.*
- b. *Des groupes de mots : tout à coup, au fur et à mesure, ne...pas*
- c. *Des mots terminés par -ment : lentement, rapidement...*

Selain bentuk adverbial di atas, terdapat beberapa tipe adverbial (Gill, 2003: 62), yaitu:

- a. Adverbial cara (*adverbe de manière*)

Adverbial cara merupakan adverbial yang memberi keterangan cara, misalnya “*bien*” ‘baik’ dan “*facilement*” ‘dengan mudah’.

- b. Adverbial waktu (*adverbe de temps*)

Adverbial waktu merupakan adverbial yang memberikan keterangan waktu, misalnya “*aujourd’hui*”, “*actuellement*”, dan “*rarement*”.

- c. Adverbial tempat (*adverbe de lieu*)

Adverbial tempat adalah adverbial yang memberikan keterangan tempat, misalnya “*près*”, “*loin*”, dan “*là*”.

- d. Adverbial ketegasan (*adverbe d’affirmation*)

Adverbial ketegasan merupakan adverbial yang menyatakan suatu kebenaran atau kesungguhan, seperti “*oui*”, “*certainement*”, dan “*vraiment*”.

e. Adverbia kuantitas (*adverbe de quantité*)

Adverbia kuantitas merupakan adverbia yang menyatakan kuantitas sesuatu, seperti “*très*”, “*beaucoup*”, dan “*trop*”.

f. Adverbia sengkalan (*adverbe de négation*)

Adverbia sengkalan menyatakan negasi atau kebalikan dari kata yang didampinginya, seperti “*non*”, “*jamais*”, dan “*rien*”.

g. Adverbia ketidakpastian (*adverbe de doute*)

Adverbia ketidakpastian menyatakan hal yang tidak pasti, misalnya “*peut-être*” dan “*sans doute*”.

F. Kelas Kata Bahasa Indonesia

Pada dasarnya, kelas kata bahasa Indonesia sama dengan kelas kata bahasa Prancis yang terdiri dari :

1. Nomina

Nomina bahasa Indonesia disebut juga dengan kata benda. Menurut Rahardi (2009: 58-59) nomina bahasa Indonesia dapat dibagi menjadi dua yaitu nomina dasar dan nomina bentukan atau turunan. Nomina dasar merupakan nomina yang menjadi dasar dari kata yang akan dibentuk atau dari kata bentukan. Dengan kata lain, nomina dasar merupakan nomina yang belum mendapatkan imbuhan apa pun, contohnya kata ‘buku’, ‘meja’, dan ‘rumah’. Sedangkan nomina bentukan atau turunan yaitu nomina-nomina dasar yang telah mendapatkan imbuhan, seperti contoh di bawah ini:

a. Dengan imbuhan ‘ke-’ : ketua, kekasih

- b. Dengan imbuhan ‘per-’ : pertanda, perkaya
- c. Dengan imbuhan ‘pe-’ : palatih, pelari, pemalu
- d. Dengan imbuhan ‘peng-’ : pengusaha, pengacara, penghasut
- e. Dengan imbuhan ‘-an’ : bacaan, kiriman, bisikan
- f. Dengan imbuhan ‘peng-an’ : penglihatan, pengambilan, pengadilan
- g. Dengan imbuhan ‘per-an’ : permainan, perkumpulan, persembunyian
- h. Dengan imbuhan ‘ke-an’ : keadilan, kelelahan, kebijakan

Terdapat beberapa ciri nomina, antara lain:

- a. Nomina merupakan kelas kata yang tidak dapat didahului oleh partikel ‘tidak’(Muslich, 2010: 69). Akan tetapi, kata ‘tidak’ tersebut digantikan dengan kata ‘bukan’. Misalnya:

(21) *Dia tidak guru → Dia bukan guru

(Muslich, 2010: 69)

Dari contoh di atas, dapat dilihat bahwa kata ‘tidak’ menjaditidak berterima jika digunakan. Namun, jika kata ‘tidak’ tersebut diganti dengan kata ‘bukan’ maka dapat berterima bila digunakan.

- b. Dalam kalimat yang berpredikat verba, nomina menduduki subjek, objek, dan pelengkap bila ada. Perhatikan contoh di bawah ini:

(22) Guru membuatkan murid-muridnya contoh kalimat berita.

(Muslich, 2010: 69)

Dari contoh di atas, nomina ‘guru’ mengisi fungsi subjek dan nomina ‘murid-muridnya’ mengisi fungsi objek. Komponen ‘contoh kalimat berita’ juga merupakan nomina dan mengisi fungsi pelengkap.

c. Nomina dapat diikuti adjektiva dengan perantara ‘yang’, seperti pada:

(23) Buku yang baru

(Muslich, 2010: 69)

Kata ‘baru’ merupakan sebuah adjektiva yang berfungsi untuk menjelaskan nomina ‘buku’.

2. Adjektiva

Adjektiva atau kata sifat merupakan kata yang menjelaskan nomina secara lebih khusus. Adjektiva dapat berfungsi atributif ataupun predikatif. Adjektiva berfungsi atributif apabila memberikan keterangan terhadap nomina. Keterangan tersebut dapat mengungkapkan kualitas dalam suatu golongan, seperti adjektiva ‘kecil’, ‘berat’, dan ‘merah’. Contoh pemakaiannya yaitu ‘anak kecil’ dan ‘baju merah’. Adjektiva berfungsi predikatif apabila menduduki fungsi predikat di dalam kalimat. Selain itu, adjektiva dikelompokkan menjadi dua yaitu adjektiva bertaraf dan adjektiva tak bertaraf. Adjektiva bertaraf merupakan adjektiva yang mengungkapkan suatu kualitas. Arifin dan Junaiyah (2009: 108-110) membagi adjektiva bertaraf dibagi menjadi tujuh yaitu:

a. Adjektiva pemerian sifat, yaitu adjektiva yang dapat memerikan kualitas dan intensitas yang bercorak fisik atau mental, seperti ‘aman’, ‘bersih’, ‘dangkal’, ‘ganas’, ‘kebal’, dan ‘indah’.

- b. Adjektiva ukuran, yaitu adjektiva yang mengacu ke kualitas yang dapat diukur dengan ukuran yang sifatnya kuantitatif, seperti ‘berat’, ‘pendek’, ‘ringan’, ‘besar’, dan ‘tebal’.
- c. Adjektiva warna, yaitu adjektiva yang mengacu ke warna, seperti ‘merah’, ‘kuning’, dan ‘ungu’. Adjektiva warna juga dapat diambil dari nama buah atau tumbuhan, misalnya ‘cokelat’, ‘sawo (matang)’, dan ‘kopi (susu)’.
- d. Adjektiva waktu, yaitu adjektiva yang mengacu ke masa proses, perbuatan, atau keadaan berada atau berlangsung sebagai pewatas, seperti ‘lama’, ‘lambat’, ‘sering’, dan ‘singkat’.
- e. Adjektiva jarak, yaitu adjektiva yang mengacu ke ruang antara dua benda atau tempat, seperti ‘jauh’, ‘dekat’, dan ‘renggang’.
- f. Adjektiva sikap batin, yaitu adjektiva yang bertalian dengan pengacuan suasana hati atau perasaan, seperti ‘bahagia’ dan ‘senang’.
- g. Adjektiva cerapan, yaitu adjektiva yang bertalian dengan panca indera seperti ‘merdu’ dan ‘nyaring’ yang bertalian dengan indera penglihatan.

Sementara adjektiva tak bertaraf merupakan adjektiva yang mengungkapkan keanggotaan dalam suatu golongan, misalnya ‘abadi’, ‘buntu’, dan ‘tunggal’.

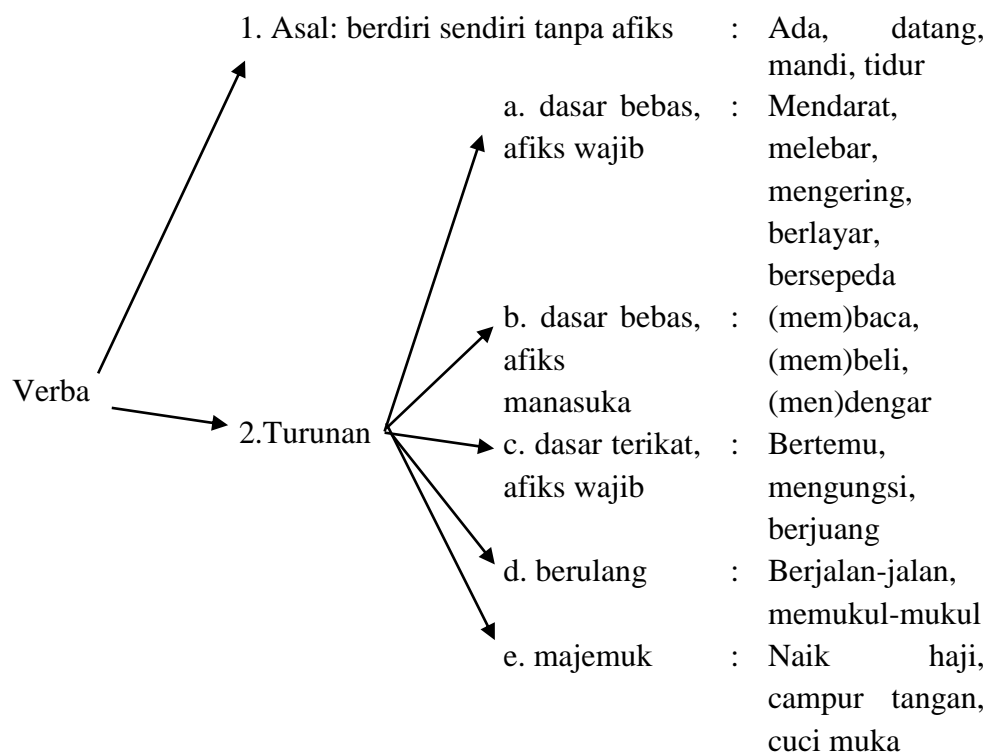
3. Verba

Arifin dan Junaiyah (2009: 93) mengemukakan bahwa verba atau kata kerja mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Verba berfungsi sebagai predikat di dalam kalimat.
- b. Verba mengandung makna inheren perbuatan (aksi), proses, atau keadaan yang bukan sifat atau kualitas.

- c. Verba khusus yang bermakna keadaan, tidak dapat diberi prefiks ter-, misalnya verba ‘suka’ tidak dapat diberi prefiks ter- menjadi *tersuka.
- d. Verba tidak dapat bergabung dengan kata-kata yang menyatakan makna kesangatan, seperti *sangat belajar dan *agak pergi.

Menurut Muslich (2010: 99), bentuk verba dapat digambarkan dalam diagram berikut:



Dari diagram di atas, bentuk verba dikelompokkan menjadi dua yaitu verba asal dan verba turunan. Verba asal adalah verba yang dapat berdiri sendiri tanpa afiks, sedangkan verba turunan adalah verba yang dibentuk melalui proses pengafiksian yang menghasilkan verba berafiks, transposisi (penurunan kata yang memperlihatkan suatu kata dari kategori sintaksis yang satu ke kategori sintaksis

yang lain), reduplikasi (pengulangan) yang menghasilkan verba berulang, dan pemajemukan (pemaduan) yang akan menghasilkan verba majemuk.

Selain bentuk verba di atas, verba dikelompokkan menjadi dua berdasarkan ada atau tidaknya nomina dibelakang verba, yaitu:

a. Verba transitif

Verba transitif merupakan verba yang membutuhkan nomina sebagai objek dalam kalimat aktif, dan objek ini dapat berfungsi sebagai subjek dalam kalimat pasif, misalnya:

(24) Ibu membeli bakso.

(Muslich, 2010: 53)

Dari contoh di atas, verba ‘membeli’ harus diikuti oleh nomina ‘bakso’. Jika nomina ‘bakso’ dihilangkan maka kalimat tersebut menjadi tidak berterima.

b. Verba intransitif

Verba intransitif adalah verba yang tidak membutuhkan nomina di belakangnya, seperti ‘turun’, ‘mati’, dan ‘hidup’.

4. Adverbial

Menurut Chaer (2009: 49) adverbial merupakan kategori yang mendampingi nomina, verba, dan adjektiva dalam pembentukan frasa atau klausa. Pada tataran frasa, adverbial berfungsi menjelaskan verba, adjektiva, atau adverbial lain. Sedangkan pada tataran klausa, adverbial menjelaskan fungsi sintaksis. Kata atau bagian kalimat yang dijelaskannya pada umumnya berfungsi sebagai predikat. Adverbial terdiri dari adverbial tunggal dan adverbial gabungan (Arifin & Junaiyah, 2009: 114).

a. Adverbia tunggal

1) Adverbia tunggal berupa kata dasar

Adverbia tunggal yang berupa kata dasar terdiri atas satu kata dasar, contohnya hampir, segera, pasti, lebih, sangat, dan senantiasa.

2) Adverbia tunggal berupa kata berafiks

Adverbia tunggal yang berupa kata berafiks diperoleh dari konfiks se-...-nya atau sufiks -nya yang dilekatkan pada kata dasar, seperti pada contoh berikut.

(25) *Sebaiknyak*alian segera menyelesaikan pekerjaan ini.

(Arifin&Junaiyah, 2009: 115)

Adverbia ‘sebaiknya’ terbentuk dari adverbia tunggal yaitu ‘baik’ dan memperoleh konfiks se-...-nya sehingga membentuk adverbia ‘sebaiknya’.

3) Adverbia tunggal berupa kata ulang

Adverbia tunggal berupa kata ulang terdiri dari:

a) Adverbia pengulangan kata dasar

(26) Burung nuri terbang *tinggi-tinggi*.

(Arifin&Junaiyah, 2009: 115)

Adverbia ‘tinggi-tinggi’ merupakan adverbia pengulangan yang tidak memperoleh imbuhan apapun. Adverbia tersebut mendampingi verba ‘terbang’.

b) Adverbia pengulangan kata dasar dan penambahan afiks se-.

(27) *Setinggi-tinggi* burung terbang, akhirnya hinggap juga.

(Arifin&Junaiyah, 2009: 115)

Adverbia ‘setinggi-tinggi’ merupakan adverbia yang terbentuk dari kata dasar ‘tinggi’ dan mengalami pengulangan serta mendapat afiks se-.

- c) Adverbia pengulangan kata dasar dan penambahan sufiks –an.

(28) Ia berjuang *mati-matian* melawan penyakit yang dideritanya.

(Arifin& Junaiyah, 2009: 115)

Adverbia ‘mati-matian’ terbentuk dari adverbia kata dasar ‘mati’ dan mengalami pengulangan serta mendapat penambahan sufiks –an.

- d) Adverbia pengulangan kata dasar dan penambahan konfiks se-...-nya.

(29) Gantungkanlah cita-citamu setinggi-tingginya.

(Arifin& Junaiyah, 2009: 115)

Adverbia ‘setinggi-tingginya’ terbentuk dari adverbia kata dasar ‘tinggi’ dan mengalami pengulangan serta mendapat penambahan konfiks se-... -nya sehingga membentuk adverbia ‘setinggi-tingginy’s’.

b. Adverbia gabungan

Adverbia gabungan terdiri atas dua adverbia yang berupa kata dasar.

Adverbia ini terbagi menjadi dua jenis yaitu:

1) Adverbia berdampingan

(30) Setiap hari saya *hampir selalu* bersama dia di tempat kerja.

(Arifin&Junaiyah, 2009: 116)

Adverbia ‘hampir selalu’ merupakan adverbia yang terbentuk dari dua adverbia kata tunggal yaitu ‘hampir’ dan ‘selalu’ yang diletakkan secara berdampingan.

2) Adverbia tidak berdampingan

(31) Aku *sangat* terpukul *sekali* oleh peristiwa itu.

(Arifin& Junaiyah, 2009: 116)

Adverbialia ‘sangat’ dan ‘sekali’ merupakan adverbialia tunggal berupa kata dasar yang letaknya tidak berdampingan atau dipisahkan oleh komponen lain.

G. SatuanLingual Bahasa Prancis

1. Kata

Kata merupakan unsur bahasa yang mempunyai arti atau makna tertentu. Kata dalam bahasa Prancis dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu *mots variables* dan *mots invariables* (Xiberras, 2002: 72). *Mots variables* adalah kata-kata yang bervariasi atau kata-kata yang mempunyai bentuk yang berbeda dari aslinya. Sedangkan *mots invariables* adalah kata-kata yang tidak mempunyai varian atau bentuk lain. *Mots variables* mencakup verba, nomina, pronominal, *article*, dan adjektiva. Sedangkan adverbialia, preposisi, dan konjungsi termasuk *mots invariables*.

2. Frasa

Frasa merupakan satuan bahasa yang lebih besar dari kata. Frasa terdiri dari dua kata atau lebih yang bersifat nonpredikatif. Siouffi (2007: 75), membagi frasa bahasa Prancis menjadi lima macam, yaitu:

a. *Le groupe du nom* (GN)

Le groupe du nom dibentuk dari *déterminant* dan nomina. *Déterminant* dapat berupa *article défini* (*le, la, l', les*), *article indéfini* (*un, une, des*), *article partitif* (*du, de la, des*), *adjectif démonstratif* (*ce, cet, cette, ces*), *adjectif possessif* (*mon, ton, son, ma, ta, sa, notre, votre, leur, mes, tes, ses, nos, vos, leurs*), dan *adjectif numeral* (*un, deux, trois, ...*). Misalnya:

- (32) *les deux voitures rouges de mon père*
(Dua mobil merah ayahku)

(Siouffi, 2007: 75)

Dari contoh di atas, *les deux* merupakan *déterminant* dan *voitures* merupakan nomina.

b. *Le groupe du verbe* (GV)

Le groupe du verbe dibentuk dari verba dan komponen lainnya, seperti verba dengan GN, baik objek langsung (COD) maupun objek tak langsung (COI), misalnya:

- (33) *manger une pomme*
(makan sebuah apel)

(Siouffi, 2007: 75)

Manger merupakan sebuah verba dan *une pomme* adalah *groupe du nom* (GN) yang berupa objek langsung (COD). *Le groupe du verbe* juga dapat dibentuk dari verba kopula dan *groupe du nom* (GN), *groupe de l'adjectif* (GA), dan *groupe prépositionnel* (GP) seperti pada contoh di bawah ini:

- (34) *Pierre est grand*
(Pierre bertubuh besar)
(35) *Pierre compte sur ses amies.*
(Pierre bergantung pada teman-temannya)

(Siouffi, 2007: 75)

Pada contoh di atas, GV terdiri dari verba *être* dan GA (*grand*). Selain itu, pada contoh (35) GV terbentuk dari verba *compte* dan GP *sur ses amies*.

c. *Le groupe prépositionnel* (GP)

Le groupe prépositionnel (GP) terdiri dari preposisi dan GN. Misalnya:

- (36) *avant son départ*
(sebelum keberangkatannya)

(Siouffi, 2007: 75)

Frasa di atas terdiri dari preposisi (*avant*) dan GN (*son depart*).

d. *Le groupe de l'adjectif* (GA)

Le groupe de l'adjectif (GA) dapat terbentuk dari adjektiva yang dapat berdiri sendiri, adjektiva dan *l'adverbe de degré* (contoh: *très jolie*, *très* = *l'adverbe de degree* dan *jolie* = adjektiva), serta adjektif dan *le groupe prépositionnel* (contoh: *pleine de mystère*, *pleine* = adjektiva dan *de mystère* = GP).

e. *Le groupe de l'adverbe* (GAdv)

Le groupe de l'adverbe dapat dibentuk dari adverbial dan *l'adverbe de degré*, misalnya *plus gravement*. *Plus* merupakan *l'adverbe de degré* dan *gravement* merupakan adverbial. Selain dengan *l'adverbe de degré*, *groupe de l'adverbe* juga dapat dibentuk dari adverbial dan adverbial lainnya, seperti *parallèlement à cela*.

3. Klausa

Klausa adalah satuan bahasa yang minimal mengandung unsur subjek dan predikat, serta mempunyai potensi untuk membentuk sebuah kalimat. Carmignani (dalam Arsiyana, 2015: 22) mengemukakan bahwa "*proposition est un ensemble de mots ou groupes de mots organisés autour d'un verbe*". Artinya, klausa merupakan kelompok kata yang diatur oleh sebuah verba.

4. Kalimat

Kalimat merupakan kesatuan bahasa yang mengungkapkan suatu konsep pikiran atau perasaan. Menurut Xiberras (2002: 131-132), kalimat dalam bahasa

Prancis dikelompokkan menjadi beberapa tipe, yaitu:

- a. Kalimat berita, yaitu kalimat yang menyatakan suatu kejadian atau gagasan, misalnya :

(37) *Je travaille.*
(Saya bekerja.)

(Xiberras, 2002 : 131)

- b. Kalimat interogatif, yaitu kalimat yang menyatakan suatu pertanyaan, misalnya:

(38) *Est-ce que tu travailles?*
(Apakah kamu bekerja?)

(Xiberras, 2002 : 131)

- c. Kalimat perintah atau imperatif, yaitu kalimat yang menyatakan suatu perintah, misalnya:

(39) *Travailles!*
(Kerja!)

(Xiberras, 2002 : 131)

- d. Kalimat eksklamatif, yaitu kalimat yang menyatakan seruan, seperti:

(40) *Comme tu travailles bien!*
(Kamu bekerja dengan baik!)

(Xiberras, 2002 : 132)

Selain tipe-tipe kalimat di atas, di dalam bahasa Prancis juga terdapat dua jenis kalimat yaitu kalimat tunggal (*phrase simple*) dan kalimat majemuk (*phrase complexe*). Kalimat tunggal adalah kalimat yang hanya terdiri dari satu klausa. Sedangkan kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri dari beberapa klausa. Xiberras (2002: 116-117) mengelompokkan kalimat majemuk menjadi beberapa jenis yaitu:

- a. Kalimat majemuk *juxtaposée*, yaitu gabungan dua klausa atau lebih yang ditempatkan berdampingan tanpa konjungsi dan hanya dipisahkan oleh tanda koma (,) atau titik koma (;), seperti pada contoh berikut.

(41) *J'ai faim ; j'ai soif*
(Saya lapar ; saya haus)

(Xiberras, 2002: 116)

- b. Kalimat majemuk setara/*cordonnée*, yaitu gabungan dua klausa atau lebih yang dihubungkan dengan konjungsi koordinatif (*et, ou, ni, mais, car, or, donc*), contohnya pada kalimat di bawah ini :

(42) *il a prepare son voyage et il est parti.*
(Ia telah mempersiapkan perjalanannya dan ia meninggalkannya.)

(Xiberras, 2002: 117)

- c. Kalimat majemuk bertingkat (*subordonnée*), yaitu kalimat majemuk yang klausa-klausanya tidak sejajar, yaitu ada klausa yang menduduki induk kalimat dan ada yang menduduki anak kalimat.

(43) *Je vois mon père qui arrive.*
(Saya melihat ayahku yang datang.)

(Xiberras, 2002: 117)

H. SatuanLingual Bahasa Indonesia

1. Kata

Kata merupakan satuan terbesar dalam tataran morfologi dan sebagai satuan terkecil dalam sintaksis. Kata dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu kata dasar, kata turunan, kata ulang, dan kata majemuk. Kata dasar merupakan kata yang tidak mempunyai imbuhan apapun. Kata turunan adalah kata yang berasal dari kata dasar dan mendapat imbuhan. Kata ulang merupakan kata dasar yang

mengalami perulangan. Sedangkan kata majemuk yaitu gabungan dari kata dasar yang membentuk arti baru.

2. Frasa

Frasa merupakan gabungan dari dua buah kata atau lebih serta mengisi salah satu fungsi sintaksis (Rahardi, 2010: 68-70). Frasa dapat dibagi menjadi beberapa kelompok, yaitu:

a. Frasa nominal

Frasa merupakan gabungan dari nomina sebagai induk dan kategori kata lainnya sebagai penjelasnya, misalnya ‘kursi goyang’ dan ‘baju baru’.

b. Frasa pronominal

Frasa pronominal terdiri dari pronomina dan pronomna, atau antara pronomina dengan unsur-unsur lainnya seperti adjektiva, adverbial, dan numeralia. Misalnya ‘mereka berdua’ dan ‘saudara sekalian’.

c. Frasa adjektival

Frasa adjektival terdiri dari adjektiva sebagai inti frasa dan kategori kata lainnya menjadi penjelas, seperti frasa ‘cantik sekali’ dan ‘sangat rahasia’.

d. Frasa verbal

Frasa verbal merupakan gabungan dari verba dan verba, atau verba dengan kategori lainnya. Verba menjadi inti dari frasa tersebut, sementara kategori lainnya menjadi penjelas. Misalnya ‘membuka jalan’ dan ‘turun jabatan’.

e. Frasa numeral

Frasa numeral merupakan gabungan dari numeralia dan kategori lainnya, misalnya frasa ‘dua ekor’, seekor kucing’, dan ‘edisi kedua’.

f. Frasa preposisional

Frasa preposisional adalah frasa yang inti frasanya berupa preposisi, misalnya ‘ke Jakarta’, ‘di pasar’, dan kepada polisi.

3. Klausa

Klausa merupakan gabungan kelompok kata yang minimal terdiri dari subjek dan predikat serta berpotensi menjadi sebuah kalimat. Prihantini (2015: 61) mengemukakan bahwa klausa dan kalimat mempunyai persamaan dari segi unsur internalnya, yaitu sama-sama mempunyai subjek dan predikat. Selain persamaan tersebut, klausa dan kalimat juga mempunyai perbedaan yaitu ada atau tidaknya intonasi final. Klausa tidak mempunyai intonasi final, sedangkan kalimat mempunyai intonasi final.

Chaer (2009: 42-44) mengemukakan bahwa klausa dibedakan menjadi 5 macam berdasarkan kategori dan tipe kategori yang menjadi predikatnya, yaitu:

a. Klausa nominal

Klausa nominal merupakan klausa yang predikatnya berkategori nomina. Contohnya:

(44) Kakeknya orang Batak
S P

(Chaer, 2009: 42)

Dari contoh di atas, komponen ‘kakeknya’ mengisi fungsi subjek dan komponen ‘orang Batak’ mengisi fungsi predikat. Komponen ‘orang Batak’ merupakan kategori nomina.

b. Klausa verbal

Klausa verbal adalah klausa yang predikatnya berkategori verba. Contoh:

(45) Anak-anak berlari
S P

(Chaer, 2009: 42)

‘Anak-anak’ dalam contoh di atas mengisi fungsi subjek dan komponen ‘berlari’ mengisi fungsi predikat. Komponen ‘berlari’ merupakan kategori verba.

c. Klausa adjektival

Klausa adjektival yaitu klausa yang predikatnya berkategori adjektiva, contohnya:

(46) Nenekku masih cantik
S P

(Chaer, 2009: 43)

Dari contoh di atas, komponen ‘nenekku’ mengisi fungsi subjek dan komponen ‘masih cantik’ mengisi fungsi predikat dan merupakan kategori adjektiva atau kata sifat.

d. Klausa preposisional

Klausa preposisi yaitu klausa yang predikatnya berkategori preposisi, contohnya:

(47) Ayah di kantor
S P

(Chaer, 2009: 43)

Fungsi subjek pada contoh di atas diisi oleh komponen ‘ayah’ dan fungsi predikat diisi oleh komponen ‘di kantor’. Komponen ‘di kantor’ merupakan kategori preposisi.

e. Klausa numeral

Klausa numeral yaitu klausa yang predikatnya berkategori numeralia.

(38) Kucingnya dua ekor
 S P

(Chaer, 2009: 43)

Komponen ‘kucingnya’ dalam contoh di atas mengisi fungsi subjek dan komponen ‘dua ekor’ mengisi fungsi predikat. Komponen ‘dua ekor’ merupakan kategori numeralia.

4. Kalimat

Kalimat adalah satuan bahasa yang terdiri dari klausa dan intonasi final. Ada dua macam intonasi final atau perhentian, yaitu perhentian antara dan perhentian akhir (Prihantini, 2015: 62). Perhentian antara merupakan perhentian yang bersifat sementara dan berfungsi untuk menunjukkan bahwa tutur masih akan dilanjutkan. Perhentian antara dilambangkan dengan tanda koma (,). Sedangkan perhentian akhir merupakan perhentian yang menyatakan bahwa suatu tutur atau bagian dari suatu tutur sudah mencapai kebulatan. Perhentian akhir dapat dilambangkan dengan tanda titik (.) atau titik koma (;).

Rahardi (2009: 77-86) menyatakan bahwa kalimat terbentuk dari beberapa unsur pembentuknya. Unsur-unsur tersebut antara lain:

a. Subjek

Subjek merupakan unsur utama pembentuk kalimat. Subjek tidak selalu terletak di depan dalam sebuah kalimat, tetapi dapat terletak di belakang predikat.

Misalnya sebagai berikut:

(49) Adik sedang belajar.
 S P

(Rahardi, 2009: 78)

b. Predikat

Predikat juga merupakan unsur utama atau unsur pokok pembentuk kalimat. Untuk mengidentifikasi sebuah predikat di dalam kalimat, maka dapat digunakan formula pertanyaan ‘mengapa’ dan ‘bagaimana’.

c. Objek

Objek dimungkinkan ada pada kalimat yang menggunakan verba transitif, seperti pada kalimat berikut:

(50) Vendi mendapat hadiah.
 S P O

(Rahardi, 2009: 82)

Dari contoh di atas, ‘hadiah’ merupakan sebuah objek yang hadir karena adanya verba transitif ‘mendapat’.

d. Pelengkap

Pelengkap sering dikecohkan dengan pemahaman mengenai objek. Salah satu hal yang membedakan keduanya yaitu pada kalimat pasif, pelengkap tidak bisa menduduki fungsi subjek, akan tetapi objek dapat menduduki fungsi subjek. Contoh pelengkap dalam kalimat yaitu:

(51) Ibu memberi saya baju baru.
 S P O Pelengkap

(Rahardi, 2009: 84)

Dari kalimat di atas, komponen ‘baju baru’ mengisi fungsi pelengkap.

e. Keterangan

Keterangan merupakan unsur kalimat yang bersifat manasuka. Artinya tidak wajib di dalam sebuah kalimat. Keterangan dapat terledak di awal, tengah, dan di

akhir kalimat. Selain itu, keterangan juga diawali atau didahului oleh sebuah preposisi. Keterangan dapat memberi informasi mengenai tempat, waktu, cara, syarat, dan tujuan, misalnya:

- (52) **Kemarin**, saya mengunjungi nenek.
 Saya mengunjungi nenek **kemarin**.
 Saya, **kemarin**, mengunjungi nenek.

(Rahardi, 2009: 85)

Arifindan Junaiyah (2009: 52) membagi kalimat berdasarkan bentuknya, yaitu.

- a. Kalimat tunggal, yaitu kalimat yang hanya terdiri dari satu subjek dan predikat, contohnya.

- (53) Rupiah menguat.
 S P

(Arifin&Junaiyah, 2009: 52)

Pada contoh di atas, kalimat tersebut hanya terdiri dari satu subjek yaitu ‘rupiah’ dan satu predikat yaitu ‘menguat’.

- b. Kalimat majemuk, yaitu gabungan dua kalimat atau lebih yang dihubungkan dengan kata penghubung, contohnya.

- (54) Saya akan sulit sampai dikantor jika pagi-pagi sekali hari sudah hujan.

(Arifin& Junaiyah, 2009: 53)

Kalimat di atas terdiri dari dua kalimat tunggal yaitu ‘saya akan sulit sampai di kantor’ dan ‘pagi-pagi sekali hari sudah hujan’. Kedua kalimat tunggal di atas dihubungkan oleh kata penghubung ‘jika’.

Selain berdasarkan bentuknya, kalimat juga dapat dibagi berdasarkan struktur intern klausa utamanya, yaitu.

- a. Kalimat lengkap, yaitu kalimat yang mempunyai unsur-unsur pengisi fungsi gramatikal yang lengkap, terutama subjek dan predikat, contohnya.

(55) Dia makan.
S P

(Kushartanti, 2007: 133)

- b. Kalimat tak lengkap yaitu kalimat yang salah satu unsur pengisi fungsi gramatikalnya tidak ada, contohnya:

(56) Baik!

(Kushartanti, 2007: 133)

Kalimat di atas merupakan bentuk kalimat imperatif. Disebut kalimat imperatif karena kalimat tersebut diakhiri dengan tanda seru (!).

I. Roman *La Tête D'un Homme* dan Terjemahannya *Pertaruhan Jiwa*

Roman *La Tête D'un Homme* adalah roman fiksi karya Georges Simenon yang diterbitkan pada tahun 1931. Roman ini juga merupakan salah satu roman seri inspektur Maigret, yaitu tokoh detektif ciptaan Simenon. Selain itu, roman ini juga sudah diangkat menjadi sebuah film dengan judul yang sama. Cerita dalam roman ini berawal dari adanya kasus pembunuhan di sebuah rumah yang hanya ditinggali oleh seorang wanita tua dan pembantunya. Polisi telah menangkap seorang lelaki yang diduga pelaku pembunuhan tersebut. Namun, Inspektur Maigret melihat adanya kejanggalan dalam kasus tersebut. Oleh karena itu, Maigret melakukan sebuah taktik untuk mengetahui siapa pelaku pembunuhan tersebut dengan membiarkan terduga pelaku pembunuhan tersebut melarikan diri dari penjara saat akan dilakukan eksekusi mati.

Cerita yang menarik dalam roman-roman seri Maigret membuat roman-roman tersebut diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa, termasuk bahasa Indonesia. Roman *La Tête D'un Homme* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Ida Sundari Husen dengan judul *Pertaruhan Jiwa*. Karya terjemahan ini terbit pada tahun 2008 dan diterbitkan oleh Kiblat Buku Utama.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu seluruh dialog dan narasi yang berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat yang terdapat dalam roman *La Tête D'un Homme* dan terjemahannya *Pertaruhan Jiwa*. Objek penelitian ini yaitu pergeseran kelas kata dan pergeseran unit atau satuan dalam terjemahanroman bahasa Prancis *La Tête D'un Homme* dalam *Pertaruhan Jiwa*.

B. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini yaitu kalimat yang mengandung pergeseran kelas kata dan pergeseran unit atau satuan dalam terjemahanroman bahasa Prancis *La Tête D'un Homme* dalam *Pertaruhan Jiwa*. Sumber data dalam penelitian ini adalah roman *La Tête D'un Homme* dan terjemahannya *Pertaruhan Jiwa*. Roman *La Tête D'un Homme* karya George Simenon diterbitkan pada tahun 1931 yang terdiri dari 12 bab dan berjumlah 127 halaman. Roman tersebut diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul *Pertaruhan Jiwa* oleh Ida Sundari Husen pada tahun 2008. Karya terjemahan ini memiliki 12 bab dan berjumlah 218 halaman.

C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode simak. Sudaryanto (1993: 133) menyatakan bahwa untuk menyimak objek penelitian dilakukan dengan menyadap. Dengan kata lain, metode simak secara praktik dilakukan dengan

menyadap. Untuk menjalankan metode tersebut, peneliti menggunakan teknik lanjutan berupa teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Dalam metode ini, peneliti tidak terlibat langsung dengan peristiwa pertuturan yang bahasanya sedang diteliti (Muhammad, 2011: 208). Peneliti membaca kedua roman secara teliti dan berulang-ulang. Pembacaan difokuskan pada setiap kalimat guna menemukan pergeseran kelas kata dan pergeseran unit/satuan. Teknik yang dilakukan berikutnya yaitu teknik catat. Kalimat-kalimat yang mengandung pergeseran kelas kata dan pergeseran unit/satuan selanjutnya dicatat ke dalam tabel data. Berikut adalah tabel data dalam penelitian ini:

Tabel 2. Contoh Tabel Data Pergeseran Kelas Kata

No	Data Bsu	Data BSa	Kelas kata							
			BSu				BSa			
			N	V	Adj	Adv	N	V	Adj	Adv
1.	<i>8 juillet. - Heurtin fait son travail comme d'habitude. (Simenon, 1931: 89)</i>	8 Juli- Heurtin bekerja seperti biasa. (Husen, 2008: 152)	v					v		
2.										

Keterangan:

N : Nomina

V : Verba

Adj : Adjektiva

Adv : Adverbia

Tabel 3. Contoh Tabel Data Pergeseran Unit/Satuan

No.	Data Bsu	Data BSa	Unit/Satuan							
			BSu				BSa			
			Kal	Kl	Fr	Kt	Kal	Kl	Fr	Kt
1.	<i>Et le prisonnier tâta le mur. (Simenon,</i>	Dan si tahanan itu meraba-raba dinding.			v					v

	1931: 5)	(Husen, 2008: 11)								
2.										

Keterangan:

Kal : Kalimat

Kl : Klausa

Fr : Frasa

Kt : Kata

D. Metode dan Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode padan dan metode agih. Metode padan merupakan metode yang alat penentunya berasal dari luar bahasa. Alat penentu dalam metode ini adalah bahasa Indonesia. Metode padan dilakukan dengan menggunakan 2 teknik, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan (Muhammad, 2011: 243). Teknik dasar pada metode padan yaitu teknik pilah unsur penentu (PUP). Teknik ini digunakan untuk memilih kalimat yang mempunyai unsur penentu berupa kelas kata dan unit/satuan gramatikal. Proses analisis data dilanjutkan dengan teknik lanjutan. Teknik lanjutan yang digunakan yaitu teknik hubung banding menyamakan hal pokok. Teknik ini dilakukan dengan mencari kesamaan makna antara kelas kata dan unit/satuan gramatikal bahasa Prancis dengan bahasa Indonesia.

Metode lain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode agih. Muhammad (2011: 244) metode agih merupakan metode penelitian yang menggunakan alat penentu dari dalam bahasa, atau bahkan menyatu dengan datanya. Teknik pertama yang dilakukan yaitu teknik dasar yang berupa Teknik Bagi Unsur Langsung. Teknik ini dilakukan dengan membagi-bagi data yang

berupa satuan bahasa menjadi beberapa unsur atau segmen yang dianggap sebagai pembentuk satuan lingual yang dimaksud. Setelah teknik dasar tersebut, analisis dilakukan dengan menggunakan teknik ganti. Verhaar (dalam Muhammad, 2011: 250) menyebut teknik ganti sebagai teknik distribusi, yaitu teknik untuk menganalisis bahasa dengan menggantikan satuan bahasa di dalam suatu konstruksi dengan satuan bahasa yang lain di luar konstruksi. Teknik ganti tersebut digunakan untuk menganalisis pergeseran kelas kata. Sedangkan pergeseran unit/satuan akan dianalisis dengan menggunakan teknik lesap. Teknik lesap dilakukan dengan melesapkan atau menghilangkan bagian tertentu. Dengan menggunakan metode dan teknik di atas, dapat dilakukan analisis pergeseran kelas kata dan pergeseran unit/satuan dalam terjemahan roman *La Tête D'un Homme* bahasa Prancis ke bahasa Indonesia. Berikut ini merupakan contoh pergeseran kelas kata.

- (47) BSu : *Il était onze heures quand Maigret, après **une brève entrevue** avec le juge Comélieu, qui n'parvenait pas à se rassurer, arriva à Auteuil.* (Simenon, 1931: 14)
 BSa: Waktu menunjukkan pukul sebelas, ketika Maigret tiba di Auteuil, setelah **berbincang-bincang secara singkat** dengan Hakim Comélieu, yang tetap belum dapat diyakinkan. (Husen, 2008: 27)

Pada kalimat tersebut, dengan menggunakan teknik pilah unsur penentu, ‘berbincang-bincang secara singkat’ merupakan penentu terjadinya pergeseran. Selanjutnya dilakukan teknik hubung banding menyamakan hal pokok. Dalam hal ini, dicari kesamaan antara kelas kata dan unit/satuan antara BSu dan BSa. Frasa “*une brève entrevue*” pada BSu dan ‘berbincang-bincang secara singkat’ mempunyai makna yang sama. Pembuktian terjadinya pergeseran kelas kata

dilakukan dengan menggunakan teknik bagi unsur langsung yang membagi-bagi kalimat menjadi unsur-unsur pembentuk kalimat. Langkah selanjutnya yaitu dengan menggunakan teknik ganti.

Salah satu ciri nomina bahasa Prancis yaitu didahului oleh *déterminant*, komponen “*brève entrevue*” didahului oleh *déterminant* “*une*”. Oleh karena itu, “*une brève entrevue*” dimasukkan ke dalam kelas nomina. Ciri nomina yang lain yaitu dapat menduduki fungsi subjek, objek, dan pelengkap.

$$\begin{array}{ccccc}
 (47a) & \text{GN} & & \text{GV} & \text{GPrep} \\
 & \text{Maigret} & a & \left\{ \begin{array}{l} \text{une discussion} \\ \text{un bavardage} \\ *discutable \\ *bavard} \end{array} \right\} & \text{avec le juge Comélieau}
 \end{array}$$

Dari kalimat di atas, *le groupe du verbe* terdiri dari verba “*a*” dan *le groupe du nom* “*une brève entrevue*”. Dengan menggunakan teknik ganti, *le groupe du nom* “*une brève entrevue*” yang digantikan oleh komponen dari kelas kata yang sama membuat kalimatnya tetap berterima. Seperti pada kalimat di atas, *le groupe du nom* “*une brève entrevue*” dapat digantikan oleh *le groupe du nom* “*une discussion*” dan “*un bavardage*”. Jika *le groupe du nom* “*une brève entrevue*” diganti oleh adjektiva “*discutable*” dan “*bavard*”, maka kalimatnya menjadi tidak bermakna.

‘Berbincang-bincang’ dalam BSA merupakan salah satu jenis verba dalam verba turunan berulang. ‘Berbincang-bincang’ berasal dari kata ‘bincang’ yang sudah masuk ke dalam kelas verba serta mendapat imbuhan ber- dan terjadi pengulangan kata. Salah satu ciri verba yaitu menduduki fungsi predikat di dalam kalimat.

- (47b) Maigret **berbincang-bincang** dengan Hakim Comélieu.
- | | | |
|---------|---|------------------------|
| S | P | O |
| Maigret | $\left\{ \begin{array}{l} \text{berbicara} \\ \text{bercakap-cakap} \\ \text{mengobrol} \\ \text{*pembicaraan} \\ \text{*obrolan} \end{array} \right\}$ | dengan Hakim Comélieu. |

Dari contoh di atas, ‘berbincang-bincang’ mengisi fungsi predikat. Dengan menggunakan teknik ganti, komponen ‘berbincang-bincang’ yang digantikan oleh kelas kata yang sama akan membuat kalimat tetap berterima. Contohnya yaitu komponen ‘berbincang-bincang’ yang digantikan oleh verba ‘berbicara’ ‘bercakap-cakap’, dan ‘mengobrol’ membuat kalimat tetap berterima dan mempunyai makna. Sebaliknya, komponen ‘berbincang-bincang’ yang digantikan oleh nomina ‘pembicaraan’ dan ‘obrolan’ membuat kalimat menjadi tidak bermakna. Kedua nomina tersebut tidak dapat mengisi fungsi predikat di dalam kalimat.

Selain contoh pergeseran kelas kata di atas, berikut ini merupakan contoh pergeseran unit/satuan pada terjemahan *La Tête D’un Homme* bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia.

- (48) BSu : *Après dix minutes, **le juge** se rapprocha de Maigret.*
 (Simenon, 1931: 5)
 BSa : Setelah sepuluh menit berlalu, **hakim** menghampiri Maigret.
 (Husen, 2008: 12)

Dari data di atas, kata ‘hakim’ merupakan penentu terjadinya pergeseran. Selanjutnya, dicari persamaan makna atau arti penentu tersebut dengan BSu dengan menggunakan teknik hubung banding menyamakan hal pokok. Frasa “*le juge*” pada BSu dan kata ‘hakim’ pada BSa memiliki arti yang sama. Dari analisis di atas sudah terlihat adanya pergeseran unit/satuan yaitu dari frasa “*le juge*” pada

BSu menjadi sebuah kata ‘hakim’ pada BSa. Frasa “*le juge*” merupakan *legroupe du nom* yang terbentuk dari *déterminant* dan nomina. *Déterminant* frasa tersebut berupa *article défini* “*le*” dan nomina “*juge*”.

- (48a) *Le juge se rapprocha de Maigret.*
 GN_{Sujet} V GN_{Objet}
 * *Le se rapprocha de Maigret.*
 * *Juge se rapprocha de Maigret.*

Frasa “*le juge*” pada kalimat di atas mengisi fungsi subjek. Selain itu, dengan menggunakan teknik pelesapan, jika komponen “*le*” dilesapkan, akan terbentuk satuan lingual baru “*Juge se rapprocha de Maigret*”. Begitu juga dengan komponen “*juge*” yang dilesapkan, akan membentuk satuan lingual baru “*Juge se rapprocha de Maigret*”. Kedua hasil pelesapan tersebut sama-sama tidak gramatikal dan tidak bermakna. Namun, jika komponen “*le*” dan “*juge*” digabungkan akan membentuk frasa nominal, maka kalimat tersebut menjadi gramatikal dan bermakna.

‘Hakim’ dalam BSa merupakan kata dasar yang dapat berdiri sendiri tanpa imbuhan apapun. Kata ‘hakim’ termasuk kelas nomina. Nomina ‘hakim’ dapat mengisi fungsi subjek, objek, dan pelengkap di dalam kalimat.

- (48b) *Hakim menghampiri Maigret.*
 S P O
 *Menghampiri Maigret

Kata ‘Hakim’ pada kalimat di atas menduduki fungsi subjek yang merupakan inti pembentuk kalimat. Jika komponen ‘hakim’ dilesapkan, akan terbentuk satuan lingual baru yang tidak gramatikal, yaitu ‘menghampiri Maigret’. Oleh karena itu, jika kata ‘hakim’ dilesapkan, kalimatnya menjadi tidak bermakna.

Analisis di atas membuktikan bahwa data di atas mengalami pergeseran unit/satuan yaitu dari frasa dalam BSu ke kata dalam BSa.

E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Uji validitas datanya menggunakan *expert judgement*, yaitu melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing agar data yang diperoleh dapat dikatakan valid. Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *intra-rater*. Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan diskusi dengan dosen pembimbing mengenai data-data tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan hasil analisis mengenai pergeseran kelas kata dan pergeseran unit/satuan dalam penerjemahan roman *La Tête D'un Homme* bahasa Prancis ke dalam roman *Pertaruhan Jiwa* bahasa Indonesia. Data yang diteliti sebanyak 148 data yang mengalami pergeseran kelas kata dan 269 data yang mengalami pergeseran unit/satuan. Pergeseran tersebut dapat dipaparkan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Tabel Pergeseran kelas kata dalam penerjemahan roman *La Tête D'un Homme* ke *Pertaruhan Jiwa*.

No.	Pergeseran Kelas Kata					Jumlah Data
	BSu	BSa				
		Nomina	Verba	Adjektiva	Adverbia	
1.	Nomina	-	79	14	3	96
2.	Verba	19	-	10	-	29
3.	Adjektiva	-	10	-	-	10
4.	Adverbia	1	-	10	-	11
Jumlah data yang mengalami pergeseran kelas kata						148

Tabel 5. Tabel Pergeseran unit/satuan gramatikal dalam penerjemahan roman *La Tête D'un Homme* ke *Pertaruhan Jiwa*.

No.	Pergeseran Unit/Satuan					Jumlah Data
	BSu	BSa				
		Kalimat	Klausa	Frasa	Kata	
1.	Kalimat	-	-	-	-	-
2.	Klausa	-	-	-	-	-
3.	Frasa	1	-	-	239	240
4.	Kata	-	-	29	-	29
Jumlah data yang mengalami pergeseran unit/satuan gramatikal						269

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 148 data mengalami pergeseran kelas kata BSu ke dalam BSa, yaitu: (1) 96 data mengalami pergeseran dari kelas nomina BSu ke kelas kata lainnya dalam BSa, (2) 39 data mengalami pergeseran dari kelas verba BSu ke kelas kata lainnya dalam BSa, (3) 10 data mengalami pergeseran dari kelas adjektiva BSu ke kelas kata lainnya dalam BSa, dan (4) 11 data mengalami pergeseran dari kelas adverbial BSu ke kelas kata lainnya dalam BSa.

Pergeseran unit/satuan yang ditemukan sebanyak 270 data dan terdiri dari: (1) 240 data mengalami pergeseran dari frasa BSu ke satuan lingual lainnya dalam BSa dan (2) 29 data mengalami pergeseran dari kata BSu ke satuan lingual lainnya dalam BSa.

B. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan teori yang telah dibahas pada bab 2, yaitu teori pergeseran yang meliputi pergeseran kelas kata dan pergeseran unit/satuan gramatikal dalam penerjemahan roman *La Tête D'un Homme*.

1. Pergeseran kelas kata

Pergeseran kelas kata dalam terjemahan roman *La Tête D'un Homme* ke dalam *Pertaruhan Jiwa* meliputi pergeseran kelas nomina, verba, adjektiva, dan adverbial. Pergeseran kelas kata tersebut akan dibahas secara rinci seperti berikut.

a. Pergeseran kelas nomina

Pergeseran kelas nomina terdiri dari 79 data mengalami pergeseran ke kelas verba, 14 data mengalami pergeseran ke kelas adjektiva, dan 3 data mengalami pergeseran ke kelas adverbial.

1) Pergeseran kelas nomina BSu ke kelas verba BSa

Pada penelitian ini terdapat 79 data yang mengalami pergeseran dari kelas nomina BSu ke kelas verba BSa. Contohnya adalah sebagai berikut.

- (1) BSu : *Il sortit avec **un grognement** pour saluer tout le monde et, la porte refermée, quelqu'un dit avec une certaine admiration.* (Simenon, 1931: 39)

BSa : Dia keluar sambil **menggumam** untuk menyalami semua orang dan, setelah pintu tertutup lagi, seseorang berkata penuh kekaguman. (Husen, 2008: 69)

Pada data di atas, dengan menggunakan teknik pilah unsur penentu, kata 'menggumam' dipilih sebagai penentu terjadinya pergeseran. Selanjutnya peneliti

mencari kesamaan makna/arti antara kelas kata pada BSu dan BSa. Frasa “*un grognement*” pada BSu dan ‘menggumam’ pada BSa mempunyai makna yang sama.

Langkah selanjutnya yaitu dengan menggunakan teknik bagi unsur langsung dan teknik ganti. *Le groupe du nom* “*un grognement*” pada BSu termasuk kelas nomina dan kata ‘menggumam’ pada BSa termasuk kelas verba. Oleh karena itu, terjadi pergeseran dari kelas nomina BSu ke kelas verba BSa. *Le groupe du nom* “*un grognement*” pada data di atas merupakan frasa nomina *masculin* tunggal. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya *déterminant* yang berupa *article Indéfini* “*un*” yang menunjukkan nomina tersebut bergenre *masculin*. Selain itu, nomina dapat mengisi fungsi subjek, objek, dan pelengkap di dalam kalimat.

(1a) $\frac{Il}{GN_{Sujet}} \quad \frac{sortit}{V} \quad \frac{avec \text{ } un \text{ } grognement.}{GPrep}$

$Il \text{ } sortit \text{ } avec \left\{ \begin{array}{l} un \text{ } murmure \\ un \text{ } grommellement \\ *grommeler \\ *bougonner \end{array} \right\}$

Le groupe prépositionnel (GPrep) pada contoh di atas terbentuk dari preposisi “*avec*” dan *le groupe du nom* (GN) “*un grognement*” yang mengisi fungsi pelengkap. Jika “*un grognement*” digantikan oleh komponen dari kelas kata yang sama, maka kalimatnya tetap berterima. *Le groupe du nom* “*un grognement*” yang digantikan oleh *le groupe du nom* “*un murmure*” dan “*un grommellement*” dapat bergabung dengan preposisi “*avec*” membentuk *le groupe prépositionnel* (GPrep) dan membuat kalimat tetap berterima dan bermakna.

Namun, *le groupe du nom* “*un grognement*” yang digantikan oleh verba “*grommeler*” dan “*bougonner*” membuat kalimat menjadi tidak berterima.

Kata ‘menggumam’ pada BSa merupakan salah satu jenis verba berafiks. Verba ‘menggumam’ berasal dari kata ‘gumam’ dan melalui proses pengafiksian. Proses tersebut dilakukan dengan memberikan imbuhan meng- sehingga membentuk verba ‘menggumam’. Ciri verba yang lain yaitu mengisi fungsi pelengkap dalam kalimat, seperti pada kalimat di bawah ini.

- (1b) Dia **keluar** sambil menggumam
 S P Ket.
 Dia **keluar** sambil { menggerutu }
 { menggeram }
 { *pembicaraan }
 { *bisikan }

Dari kalimat di atas, verba ‘menggumam’ berfungsi sebagai keterangan dan membuat kalimat menjadi bermakna. Verba ‘menggumam’ yang digantikan oleh komponen lain dari kelas kata yang sama tetap membuat kalimat menjadi berterima, seperti verba ‘menggumam’ yang digantikan oleh verba ‘menggerutu’ dan ‘menggeram’. Namun, verba ‘menggumam’ yang digantikan oleh nomina ‘pembicaraan’ dan ‘bisikan’ membuat kalimat menjadi tidak bermakna.

2) Pergeseran kelas nomina BSu ke kelas adjektiva BSa

Dari 98 data nomina BSu yang mengalami pergeseran, terdapat 14 data yang mengalami pergeseran ke kelas adjektiva. Salah satu contohnya adalah sebagai berikut.

- (2) BSu : *Le juge Comélieu, lui, sentait croître son inquiétude en même temps que sa nervosité.* (Simenon, 1931: 6)
 BSa: Hakim Comélieu tampak bertambah **khawatir** dan tegang.
 (Husen, 2008: 13)

Pada data di atas, kata ‘khawatir’ dipilih sebagai penentu terjadinya pergeseran. Selanjutnya, dicari kesamaan makna/arti antara kelas kata pada BSu dan BSa. *Le groupe du nom “son inquiétude”* pada BSu dan ‘khawatir’ pada BSa mempunyai makna yang sama. Langkah selanjutnya yaitu dengan menggunakan teknik bagi unsur langsung dan teknik ganti.

Le groupe du nom “son inquiétude” merupakan frasa nominal maskulin tunggal. Nomina “*inquiétude*” didahului oleh *adjectif possessif* “*son*” yang menunjukkan bahwa nomina tersebut bergenre maskulin tunggal. *Le groupe du nom “son inquiétude”* yang termasuk kelas nomina juga mengisi fungsi objek di dalam kalimat.

(2a) $\frac{\text{GN}_{\text{Sujet}}}{\text{Le juge Comélieau}} \frac{\text{GV}}{\text{sentait croître}} \frac{\text{GN}_{\text{Objet}}}{\text{son inquiétude.}}$

$\text{Le juge Comélieau sentait croître} \left\{ \begin{array}{l} \text{sa peur} \\ \text{son alarme} \\ \text{*tourmentée} \\ \text{*peureux} \end{array} \right\}$

Kalimat di atas menunjukkan bahwa kalimat menjadi berterima ketika objek diisi oleh komponen dari kelas nomina, yaitu “*son inquiétude*”. *Le groupe du nom “son inquiétude”* yang digantikan oleh *le groupe du nom “sa peur”* dan “*son alarme*” tetap membuat kalimat berterima dan bermakna. Namun, *le groupe du nom “son inquiétude”* yang digantikan oleh adjektiva “*tourmentée*” dan “*peureux*” membuat kalimat menjadi tidak bermakna.

Kata ‘khawatir’ termasuk ke dalam salah satu jenis adjektiva BSa yaitu adjektiva sikap batin. Adjektiva ini menunjukkan suasana hati atau perasaan. Di

dalam kalimat, adjektiva memberikan keterangan yang lebih khusus mengenai nomina yang diacunya.

(2b)	<u>Hakim Comélieau</u>	<u>bertambah</u>	<u>khawatir.</u>
	S	P	Pel.
	Hakim Comélieau	bertambah	$\left\{ \begin{array}{l} \text{cemas} \\ \text{takut} \\ \text{*kecemasan} \\ \text{*ketakutan} \end{array} \right\}$

Dari kalimat tersebut, komponen ‘khawatir’ memberikan keterangan terhadap nomina yang mengisi fungsi subjek yaitu ‘Hakim Comélieau’. Komponen ‘khawatir’ memberi keterangan mengenai keadaan atau perasaan yang sedang dialami oleh ‘Hakim Comélieau’. Oleh karena itu, komponen ‘khawatir’ termasuk kelas adjektiva. Kalimat di atas juga menunjukkan jika adjektiva ‘khawatir’ digantikan oleh komponen dari kelas kata yang sama, maka kalimatnya tetap berterima. Adjektiva ‘khawatir’ yang digantikan oleh adjektiva ‘cemas’ dan ‘takut’ tetap memberikan keterangan terhadap nomina “Hakim Comélieau”. Sebaliknya, adjektiva ‘khawatir’ yang digantikan oleh komponen dari kelas kata yang berbeda membuat kalimat menjadi tidak bermakna, seperti adjektiva ‘khawatir’ yang digantikan nomina ‘kecemasan’ dan ‘ketakutan’.

3) Pergeseran kelas nomina BSu ke kelas adverbial BSa

Pada penelitian ini juga terdapat 3 data yang mengalami pergeseran kelas nomina BSu ke kelas adverbial BSa, seperti pada contoh di bawah ini.

- (3) BSu : *Après dix minutes, le juge se rapprocha de Maigret, ouvrit la bouche pour parler. Mais le commissaire lui serra l'épaule avec **une telle force** que le magistrat se tut, soupira.* (Simenon, 1931: 5)

BSa : Setelah sepuluh menit berlalu, hakim menghampiri Maigret, membuka mulut untuk berbicara. Tetapi sang komisaris

memeluk bahunya **kuat-kuat**, sehingga pejabat pengadilan itu terdiam, menarik nafas. (Husen, 2008: 12)

Pada data di atas, kata ‘kuat-kuat’ dipilih sebagai penentu terjadinya pergeseran. Langkah selanjutnya yaitu mencari kesamaan makna/arti antara kelas kata pada BSu dan BSa. *Le groupe du nom* “*une telle force*” pada BSu dan ‘kuat-kuat’ pada BSa mempunyai makna yang sama. Untuk membuktikan adanya pergeseran, digunakan teknik bagi unsur langsung dan teknik ganti.

Le groupe du nom “*une telle force*” merupakan frasa nomina *feminin* tunggal. Hal tersebut terlihat dari *déterminant* yang berupa *article indéfini* “*une*” yang menunjukkan *genre féminin* dan *nombre* dari nomina tersebut. Selain itu, “*une telle force*” merupakan *le groupe du nom* yang dapat bergabung dengan preposisi sehingga membentuk *le groupe prépositionnel*, seperti pada kalimat di bawah ini.

(3a) $\frac{\text{GN}_{\text{Sujet}} \quad \text{COI} \quad \text{V} \quad \text{GN}_{\text{Objet}} \quad \text{G}_{\text{prep}}}{\text{Le commissaire} \quad \text{lui} \quad \text{serra} \quad \text{l'épaule} \quad \text{avec} \quad \text{une telle force.}}$

$\text{Le commissaire} \quad \text{lui} \quad \text{serra} \quad \text{l'épaule} \quad \text{avec} \quad \left\{ \begin{array}{l} \text{un forte} \\ *solide \\ *renforcer \\ *resserrer \end{array} \right\}$

Le groupe prépositionnel (GPrep) pada contoh di atas terbentuk dari nomina “*une telle force*” dan preposisi “*avec*” yang mengisi fungsi pelengkap. Jika “*une telle force*” digantikan oleh komponen dari kelas kata yang sama, maka kalimatnya tetap berterima. *Le groupe du nom* “*une telle force*” yang digantikan oleh *le groupe du nom* “*un forte*” dapat bergabung dengan preposisi “*avec*” membentuk *le groupe prépositionnel* (GPrep) dan membuat kalimat tetap berterima dan bermakna. Namun, *le groupe du nom* “*une telle force*” yang

digantikan oleh adjektiva “*solide*” dan verba “*renforcer*” serta “*resserrer*” membuat kalimat menjadi tidak bermakna.

Komponen ‘kuat-kuat’ dalam BSa termasuk ke dalam kelas adverbial tunggal berupa pengulangan kata tunggal. Dalam sebuah kalimat, adverbial menjelaskan kata atau bagian kalimat yang mengisi fungsi predikat.

- (3b) Sang komisaris memeluk bahunya kuat-kuat.
- | | | | | |
|---|---|---|--------------------------------|--|
| S | P | O | K | |
| | | | Sang komisaris memeluk bahunya | $\left. \begin{array}{l} \text{cepat-cepat} \\ *kekuatan \\ *bergegas \\ *mempererat \end{array} \right\}$ |

Pada contoh di atas, verba ‘memeluk’ yang mengisi fungsi predikat mendapat keterangan dari adverbial ‘kuat-kuat’. Juga adverbial ‘kuat-kuat’ digantikan oleh adverbial ‘cepat-cepat’, maka verba ‘memeluk’ tetap mendapat keterangan dari adverbial tersebut. Namun, adverbial ‘kuat-kuat’ yang digantikan oleh nomina ‘kekuatan’ dan verba ‘bergegas’ serta ‘mempercepat’ membuat kalimat menjadi tidak gramatikal. Kalimat tersebut juga menjadi tidak bermakna karena nomina dan verba yang menggantikan adverbial ‘kuat-kuat’ tidak dapat memberikan keterangan pada verba ‘memeluk’.

b. Pergeseran kelas verba

Dari hasil penelitian, pergeseran kelas verba terdiri dari 19 data mengalami pergeseran ke kelas nomina dan 10 data mengalami pergeseran ke kelas adjektiva.

1) Pergeseran kelas verba BSu ke kelas nomina BSa

Pada penelitian ini, terdapat 19 data yang mengalami pergeseran kelas verba dalam BSu ke kelas nomina dalam BSa. Contohnya adalah sebagai berikut.

(4) BSu : “*Je ne comprends rien à ce qu’elle raconte.*”(Simenon, 1931: 55)

BSa : “Saya tidak mengerti **omongannya**.” (Husen, 2008: 96)

Pada contoh (4), kata ‘omonganya’ dipilih sebagai penentu terjadinya pergeseran. Langkah selanjutnya yaitu mencari kesamaan makna/arti antara kelas kata pada BSu dan BSa. Kata “*raconte*” pada BSu dan ‘omongan’ pada BSa mempunyai makna yang sama. Untuk membuktikan adanya pergeseran, digunakan teknik bagi unsur langsung dan teknik ganti.

Verba dalam BSu mengalami konjugasi yang disesuaikan dengan nomina yang mendahuluinya. Komponen “*raconte*” merupakan salah satu verba yang berakhiran *-er* dan mengalami konjugasi yang disesuaikan dengan kala *présent* dan nomina yang mendahuluinya yaitu berupa *pronon personnel* “*elle*”. Verba juga mengisi fungsi predikat di dalam sebuah kalimat.

(4a) *Elle raconte quelque chose.*
GN GV

$$Elle \left\{ \begin{array}{l} conte \\ dit \\ narre \\ *une histoire \\ *un récit \end{array} \right\} quelque chose.$$

Kalimat di atas menunjukkan bahwa “*raconte*” termasuk ke kelas verba karena mengisi fungsi predikat. Jika verba “*raconte*” digantikan oleh komponen dari kelas kata yang sama, maka kalimatnya tetap akan berterima, seperti verba “*raconte*” yang digantikan verba “*conte*” dan “*narre*”. Sebaliknya, jika verba “*raconte*” digantikan oleh komponen dari kelas kata yang berbeda, maka membuat kalimat menjadi tidak berterima. Verba “*raconte*” yang digantikan oleh *le groupe du nom* “*une histoire*” dan “*une récit*” membuat kalimat menjadi tidak

bermakna. Kedua *le groupe du nom* tersebut tidak bisa menggantikan fungsi verba “*raconte*” yang mengisi fungsi predikat.

Komponen ‘omongannya’ dalam BSa termasuk kelas nomina, yaitu nomina turunan. Nomina ‘omongan’ terbentuk dari nomina dasar ‘omong’ dan mendapat imbuhan –an. Ciri lain nomina yaitu mengisi fungsi subjek, objek, dan pelengkap di dalam kalimat

- (4b) Saya tidak mengerti omongannya.
- | | | |
|------|----------------|---|
| S | P | O |
| Saya | tidak mengerti | $\left\{ \begin{array}{l} \text{perkataannya} \\ \text{bahasanya} \\ \text{*bercerita} \\ \text{*mengobrol} \end{array} \right\}$ |

Pada kalimat di atas, nomina ‘omongannya’ mengisi fungsi objek sehingga kalimat tersebut menjadi berterima. Nomina ‘omongannya’ yang digantikan oleh komponen dari kelas kata yang sama tetap membuat kalimat memiliki makna, seperti nomina ‘omongannya’ yang digantikan oleh nomina ‘perkataannya’ dan ‘bahasanya’. Namun, kalimatnya menjadi tidak berterima jika nomina ‘omongannya’ digantikan oleh komponen dari kelas kata yang berbeda, seperti nomina ‘omongannya’ yang digantikan oleh verba ‘bercerita’ dan ‘mengobrol’.

2) Pergeseran kelas verba BSu ke kelas adjektiva BSa

Dari 29 data, terdapat 10 data pergeseran kelas verba BSu ke kelas adjektiva dalam BSa, seperti pada contoh di bawah ini.

- (5) BSu : *Il s’est arrêté une seconde devant un étal où l’on venddes saucisses chaudes et des pommes frites... Il a hésité...*(Simenon, 1931: 10)

Bsa: Ia berhenti sejenak dekat kios yang menjual sosis panas dan kentang goreng... Ia ragu-ragu. (Husen, 2008: 21)

Pada data di atas, ‘ragu-ragu’ dipilih sebagai penentu terjadinya pergeseran. Selanjutnya, peneliti mencari kesamaan makna/arti antara kelas kata pada BSu dan BSa. Kata “*hésité*” pada BSu dan ‘ragu-ragu’ pada BSa mempunyai makna yang sama. Pembuktian terjadinya pergeseran dilakukan dengan menggunakan teknik bagi unsur langsung dan teknik ganti.

Komponen “*hésité*” dalam BSu merupakan verba, yaitu verba yang berakhiran *-er*. “*Hésité*” mengalami konjugasi yang disesuaikan dengan kala *passé composé* dan nomina yang mendahuluinya. Di dalam kalimat, verba “*hésité*” mengisi fungsi predikat, seperti pada kalimat berikut.

$$(5a) \begin{array}{cc} \underline{Il} & \underline{a \textit{hésité}} \\ N & GV \\ Il a & \left\{ \begin{array}{l} \textit{balance} \\ \textit{obnubilé} \\ *\textit{confus} \end{array} \right\} \end{array}$$

Pada contoh di atas, verba “*hésité*” yang digantikan oleh komponen dari kelas kata yang sama, tetap membuat kalimat menjadi berterima, seperti verba “*hésité*” yang digantikan verba “*balancé*” dan “*obnubilé*”. Sebaliknya, jika verba “*hésité*” digantikan oleh komponen dari kelas kata yang berbeda, maka membuat kalimat menjadi tidak berterima. Verba “*hésité*” yang digantikan oleh adjektiva “*confus*” membuat kalimat menjadi tidak bermakna. Adjektiva tersebut tidak bisa menggantikan fungsi verba “*hésité*” sebagai predikat.

Komponen ‘ragu-ragu’ merupakan adjektiva sikap batin, yaitu memberikan keterangan terhadap perasaan/suasana hati dari nomina yang mendahuluinya. Secara rinci terlihat pada kalimat berikut.

$$(5b) \frac{\text{Ia} \text{ ragu-ragu.}}{\begin{array}{cc} \text{S} & \text{P} \\ \text{Ia} \left\{ \begin{array}{l} \text{bimbang} \\ \text{bohong} \\ * \text{kebimbangan} \\ * \text{kebohongan} \end{array} \right\} \end{array}}$$

Dari kalimat tersebut, adjektiva ‘ragu-ragu’ memberi keterangan khusus terhadap nomina ‘ia’. Selain itu, adjektiva ‘ragu-ragu’ juga mengisi fungsi predikat sehingga disebut adjektiva predikatif. Jika adjektiva ‘ragu-ragu’ digantikan oleh adjektiva lain, maka kalimatnya tetap berterima. Misalnya adjektiva ‘ragu-ragu’ yang digantikan oleh adjektiva ‘bimbang’ dan ‘bohong’ tetap membuat kalimat menjadi bermakna. Kedua adjektiva tersebut tetap memberikan keterangan terhadap nomina yang mendahuluinya. Namun, adjektiva yang digantikan oleh komponen dari kelas kata yang berbeda membuat kalimat menjadi tidak berterima. Contohnya adjektiva ‘ragu-ragu’ yang digantikan oleh nomina ‘kebimbangan’ dan ‘kebohongan’ membuat kalimat menjadi tidak berterima. kedua nomina tersebut tidak memberikan keterangan terhadap nomina yang mendahuluinya dan tidak dapat menggantikan adjektiva ‘ragu-ragu’ yang mengisi fungsi predikat.

c. Pergeseran kelas adjektiva

Terdapat 10 data yang mengalami pergeseran kelas adjektiva. Pergeseran tersebut hanya mengalami pergeseran ke kelas verba.

1) Pergeseran kelas adjektiva BSu ke kelas verba BSa

Dari 11 data pergeseran kelas adjektiva, terdapat 10 data yang mengalami pergeseran dari kelas adjektiva BSu ke kelas verba dalam BSa. Salah satu contoh

datanya yaitu.

(6) BSu : *Il est persuadé que Heurtin est **coupable***. (Simenon, 1931: 120)

BSa : Ia yakin bahwa Heurtin **bersalah**. (Husen, 2008: 205)

Pada data di atas, 'bersalah' dipilih sebagai penentu terjadinya pergeseran. Langkah selanjutnya yaitu mencari kesamaan makna/arti antara kelas kata pada BSu dan BSa. Kata "*coupable*" pada BSu dan 'bersalah' pada BSa mempunyai makna yang sama. Untuk membuktikan adanya pergeseran adjektiva BSu ke verba BSa, peneliti menggunakan teknik bagi unsur langsung dan teknik ganti.

Dari data di atas, adjektiva "*coupable*" dalam BSu merupakan adjektiva *masculin* tunggal. Adjektiva ini mengalami penyesuaian dengan nomina yang mendahuluinya yaitu "Heurtin". Berikut ini merupakan analisis adjektiva "*coupable*" di dalam kalimat.

(6a) *Heurtin est **coupable***.

GN	V	Adj
<i>Heurtin</i>	<i>est</i>	$\left\{ \begin{array}{l} \textit{hésitant} \\ \textit{responsable} \\ \textit{*le remord} \\ \textit{*le regret} \end{array} \right\}$

Nomina "Heurtin" dan adjektiva "*coupable*" dihubungkan oleh verba "*est*". Adanya verba "*est*" menunjukkan bahwa adjektiva "*coupable*" berfungsi sebagai atribut nomina "Heurtin" atau memberikan keterangan yang lebih khusus terhadap nomina "Heurtin". Adjektiva "*coupable*" yang digantikan oleh adjektiva "*hésitant*" dan "*responsable*" tetap membuat kalimat menjadi berterima karena dapat memberikan keterangan terhadap nomina "Heurtin". Namun, adjektiva "*coupable*" yang digantikan oleh *le groupe du nom* "*le remord*" dan "*le regret*" membuat kalimat menjadi tidak bermakna.

Verba ‘bersalahpada B_{Sa} merupakan verba turunan. Verba ‘bersalah’ terbentuk dari afiks ber- dan nomina ‘salah’.Di dalam kalimat, verba mengisi fungsi predikat.

- (6b) Heurtin bersalah.
 S P
 Heurtin { menyesal
 melanggar
 *kekeliruan
 *kekhilafan }

Dari contoh di atas, verba ‘bersalah’ berfungsi sebagai predikat dan membuat kalimat menjadi berterima. Verba ‘bersalah’ yang digantikan oleh komponen lain dari kelas kata yang sama tetap membuat kalimat menjadi berterima, seperti verba ‘bersalah’ yang digantikan oleh verba ‘menyesal’ dan ‘melanggar’. Namun, verba ‘bersalah’ yang digantikan oleh nomina ‘kekeliruan’ dan ‘kekhilafan’ membuat kalimat menjadi tidak berterima. kedua nomina tersebut tidak dapat menggantikan verba ‘bersalah’ yang mengisi fungsi predikat.

d. Pergeseran kelas adverbial

Pergeseran kelas adverbial terdiri dari 1 data mengalami pergeseran ke kelas nominadan 10 data mengalami pergeseran ke kelas adjektiva.

1) Pergeseran kelas adverbial B_{Su} ke kelas nomina B_{Sa}

Berikut ini merupakan salah satu analisis pergeseran kelas adverbial dalam B_{Su} ke kelas nomina dalam B_{Sa}.

- (7) B_{Su} : *Durant toute la nuit, des ordres de serviceavaientété tapés à la Préfecture, transportés par des plantons dans les divers commissariats, expédiés **télégraphiquement** à toutes les gendarmeries, aux postes de douane et à la police des gares.*
 (Simenon, 1931: 39)

BSa: Sepanjang malam berbagai instruksi diketik di kantor pusat, dibawa oleh petugas ke beberapa kantor komisiariat, dikirim dengan **telegram** ke semua pos polisi wilayah, kantor pabean dan polisi stasiun. (Husen, 2008: 70)

Pada data di atas, nomina ‘telegram’ dipilih sebagai penentu terjadinya pergeseran. Selanjutnya, peneliti mencari kesamaan makna/arti antara kelas kata pada BSu dan BSa. “*Télégraphiquement*” pada BSu dan ‘telegram’ pada BSa mempunyai makna yang sama. Untuk membuktikan adanya pergeseran adverbial BSu ke nomina BSa, digunakan teknik bagi unsur langsung dan teknik ganti.

Komponen “*télégraphiquement*” pada BSu termasuk kelas adverbial. Adverbial “*télégraphiquement*” merupakan adverbial yang diakhiri dengan sufiks -*ment*. Selain itu, adverbial tersebut juga menjelaskan kelas kata lain di dalam sebuah kalimat. Seperti pada kalimat di bawah ini.

(7a) <u><i>Desordres de service</i></u>	<u><i>avaient été expédiés</i></u>	<u><i>télégraphiquement</i></u>
GN _{Sujet}	GV	Adv
<i>Desordres de service avaient été expédiés</i>		
$\left\{ \begin{array}{l} \textit{légalement} \\ \textit{*la lettre} \\ \textit{*la messagerie} \end{array} \right\}$		

Adverbial “*télégraphiquement*” pada kalimat di atas menjelaskan *le groupe du verbe* (GV) yang mendahuluinya. Selain itu, adverbial “*télégraphiquement*” juga termasuk *l’adverbe de manière*, yaitu adverbial yang memberikan keterangan cara terhadap hal yang dilakukan. Jika adverbial “*télégraphiquement*” digantikan oleh adverbial “*légalement*”, maka kalimatnya tetap gramatikal. Namun, adverbial “*télégraphiquement*” yang digantikan oleh nomina “*la lettre*” dan “*la messagerie*” membuat kalimat menjadi tidak bermakna.

Pada BSa, ‘telegram’ merupakan kata dasar, yaitu kata yang tidak membutuhkan imbuhan apapun. Kata ‘telegram’ termasuk ke kelas nomina. Di dalam kalimat, nomina dapat mengisi fungsi subjek, objek, dan pelengkap

(7b) Berbagai instruksi dikirim dengan telegram.

S	P	Pel.
Berbagai instruksi dikirim dengan		$\left\{ \begin{array}{l} \text{pos} \\ \text{e-mail} \\ * \text{mengantar} \\ * \text{bekerja} \end{array} \right\}$

Dari contoh kalimat di atas, nomina ‘telegram’ mengisi fungsi pelengkap.

Nomina ‘telegram’ yang digantikan oleh nomina lain tetap membuat kalimat menjadi berterima, seperti nomina ‘telegram’ yang digantikan oleh nomina ‘pos’ dan ‘e-mail’. Namun, nomina yang digantikan oleh verba ‘mengantar’ dan ‘bekerja’ membuat kalimat menjadi tidak berterima. kedua verba tersebut tidak bisa menggantikan nomina ‘telegram’ untuk mengisi fungsi objek di dalam kalimat.

2) Pergeseran kelas adverbial BSu ke kelas adjektiva BSa

Dari 11 data pergeseran adverbial BSu, terdapat 10 data yang mengalami pergeseran ke kelas adjektiva BSa. Conroh analisis datanya yaitu.

(8) BSu : *Le silence de Maigret gênait **manifestement** le Tchèque.*
(Simenon, 1931: 94)

BSa : Kebungkaman Maigret **jelas** membuat orang Ceko itu kikuk.
(Husen, 2008: 162)

Pada data di atas, adjektiva ‘jelas’ dipilih sebagai penentu terjadinya pergeseran. Selanjutnya, dicari kesamaan makna/arti antara kelas kata pada BSu dan BSa. “*Manifestement*” dalam BSu dan ‘jelas’ dalam BSa mempunyai makna

69

Dari kalimat tersebut, komponen ‘jelas’ memberikan keterangan terhadap nomina yang mengisi fungsi subjek yaitu ‘kebungkaman Maigret’. Oleh karena itu, komponen ‘jelas’ termasuk kelas adjektiva. Kalimat di atas juga menunjukkan jika adjektiva ‘jelas’ yang digantikan oleh komponen dari kelas kata yang sama, maka kalimatnya tetap berterima. Adjektiva ‘jelas’ yang digantikan oleh adjektiva ‘pasti’ dan ‘tentu’ tetap memberikan keterangan dari frasa nominal ‘kebungkaman Maigret’. Sebaliknya, adjektiva ‘jelas’ yang digantikan oleh komponen dari kelas kata yang berbeda membuat kalimat menjadi tidak bermakna, seperti adjektiva ‘jelas’ yang digantikan verba ‘bercerita’ dan ‘berkata’.

2. Pergeseran unit atau satuan

Berdasarkan hasil penelitian, pergeseran unit dalam penerjemahan roman *La Tête D'un Homme* ke *Pertaruhan Jiwa* meliputi pergeseran tataran kalimat, klausa, frasa, dan kata. Pergeseran unit tersebut akan dibahas secara rinci seperti berikut.

a. Pergeseran frasa

Pergeseran frasa yang ditemukan dalam penelitian ini berjumlah 241 data. Pergeseran ini terdiri dari 1 data mengalami pergeseran frasa BSu ke kalimatBSa dan 239 data mengalami pergeseran dari frasa BSu ke kata BSa.

1) Pergeseran frasa BSu ke kalimat BSa

Pergeseran frasa BSu ke kalimat BSa yang ditemukan dalam penelitian ini berjumlah 1 data. Berikut adalah salah satu analisis datanya.

- (9) BSu : *Une sorte d'écoeurement, contre lequel il ne réagissait pas.*
(Simenon, 1931: 14)

BSa : **Ia merasakan semacam rasa mual**, yang tidak dihalauanya.
(Husen, 2008: 28)

Pada data di atas, kalimat ‘ia merasakan semacam rasa mual’ dipilih sebagai penentu terjadinya pergeseran. Langkah yang dilakukan selanjutnya yaitu mencari kesamaan makna/arti antara unit/satuan gramatikal pada BSu dan BSa. Frasa “*une sorte d’écoeurement*” pada BSu dan kalimat ‘ia merasakan semacam rasa mual’ pada BSa mempunyai makna yang sama. Untuk membuktikan adanya pergeseran dari frasa pada BSu ke klausa pada BSa, digunakan teknik bagi unsur langsung.

“*Une sorte d’écoeurement*” dalam BSu termasuk *le groupe du nom* (GN). *Le groupe du nom* “*une sorte d’écoeurement*” terbentuk dari dua nomina yaitu “*sorte*” dan “*écoeurement*”.

(10a) *Une sorte d’écoeurement*
Det N₁ Prep N₂

Frasa tersebut didahului oleh determinan yang berupa *article indéfini* “*une*”. Nomina “*sorte*” dan “*écoeurement*” dihubungkan oleh preposisi “*de*”. Selain itu, nomina “*écoeurement*” juga menerangkan nomina “*sorte*”.

Dalam BSa, kalimat minimal terdiri dari dua komponen yaitu subjek dan predikat. Berikut adalah rinciannya.

(10b) **Ia merasakan semacam rasa mual**
S P O

Kalimat di atas terdiri dari kata ganti untuk orang ketiga ‘ia’ yang berfungsi sebagai subjek, verba ‘merasakan’ yang berfungsi sebagai predikat, dan ‘semacam rasa mual’ yang berfungsi sebagai objek.

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa data tersebut mengalami pergeseran unit/satuan yaitu dari frasa dalam BSu ke kalimat dalam BSa.

2) Pergeseran frasa BSu ke kata BSa

Pergeseran frasa dalam BSu ke kata dalam BSa merupakan pergeseran yang paling banyak ditemukan dalam penelitian ini. Data pergeseran tersebut berjumlah 239 data. Contoh analisisnya sebagai berikut.

- (10) BSu : “*Il avait **la tête** dans les mains.*” (Simenon, 1931: 11)
 BSa : “*Ia memegang **kepala** dengan kedua tangannya.*” (Husen, 2008: 21)

Pada data di atas, kata ‘kepala’ dipilih sebagai penentu terjadinya pergeseran. Langkah yang dilakukan selanjutnya yaitu mencari kesamaan makna/arti antara unit/satuan gramatikal pada BSu dan BSa. Frasa “*la tête*” pada BSu dan kata ‘kepala’ pada BSa mempunyai makna yang sama. Untuk membuktikan adanya pergeseran dari frasa pada BSu ke kata pada BSa, digunakan teknik bagi unsur langsung dan teknik lesap.

“*La tête*” pada kalimat di atas merupakan *le groupe du nom* (GN) atau frasa nominal. Frasa nominal “*la tête*” terdiri dari *déterminant* yang berupa *article défini* “*la*” dan nomina “*tête*”. Di dalam kalimat, frasa “*la tête*” dapat mengisi fungsi subjek, objek, maupun pelengkap.

- (11a) *Il avait **la tête** dans les mains.*
 N V GN_{Objet} G_{prep}

Il avait **tête dans les mains.*
 * *Il avait **la** dans les mains.*

Frasa “*la tête*” pada kalimat di atas mengisi fungsi objek. Selain itu, dengan menggunakan teknik pelepasan, jika komponen “*la*” dihapuskan, akan terbentuk satuan lingual baru “*Il avait tête dans les mains*”. Begitu juga dengan komponen “*tête*” yang dihapuskan, akan membentuk satuan lingual baru “*Il avait ladans les*

mains”. Kedua bentukan dari hasil pelesapan tersebut sama-sama tidak gramatikal dan tidak bermakna.

Pada BSa, ‘kepala’ termasuk salah satu kata dasar, yaitu kata yang dapat berdiri sendiri tanpa afiks. Kata dasar tersebut masuk ke dalam kelas nomina sehingga dapat mengisi fungsi subjek, objek, dan pelengkap di dalam kalimat.

(11b) Ia memegang **kepala** dengan kedua tangannya.

S P O Ket.

* Ia memegang dengan kedua tangannya.

Kata ‘kepala’ pada kalimat di atas menngisi fungsi objek. Jika komponen ‘kepala’ dilesapkan, akan terbentuk satuan lingual baru yang tidak gramatikal, seperti ‘Ia memegang dengan kedua tangannya’. Verba ‘memegang’ yang mengisi fungsi predikat pada kalimat tersebut merupakan verba transitif atau verba yang membutuhkan objek di belakangnya. Oleh karena itu, jika kata ‘kepala’ dilesapkan, kalimatnya menjadi tidak berterima.

Analisis di atas menunjukkan bahwa data tersebut mengalami pergeseran unit/satuan yaitu dari frasa dalam BSu ke kata dalam BSa.

b. Pergeseran kata

1) Pergeseran kata BSu ke frasa BSa

Dari hasil penelitian, terdapat 29 data mengalami pergeseran dari kata BSu ke frasa BSa. Contoh analisisnya sebagai berikut.

(11) BSu : *Là-dessus il **salua** le barman.* (Simenon, 1931: 68)

BSa : Setelah berkata begitu ia **memberi salam** kepada petugas bar.
(Husen, 2008: 117)

Pada data di atas, frasa ‘memberi salam’ dipilih sebagai penentu terjadinya pergeseran. Selanjutnya dicari kesamaan makna/arti antara unit/satuan gramatikal

pada BSu dan BSa. Kata “*salua*” pada BSu dan frasa ‘memberi salam’ pada BSa mempunyai makna yang sama. Untuk membuktikan adanya pergeseran dari kata pada BSu ke frasa pada BSa, digunakan teknik bagi unsur langsung dan teknik lesap.

Kata “*salua*” termasuk *mots invariables* yang termasuk ke kelas verba. Dalam kalimat, verba tersebut mengalami konjugasi yang disesuaikan dengan kala *futur simple* dan nomina yang mendahuluinya yaitu *pronon personnel* “*il*” sebagai kata ganti untuk orang ketiga *masculin*. Selain itu, verba ‘*salua*’ dapat mengisi fungsi predikat di dalam kalimat.

(12a) $\frac{Il}{N_{Sujet}} \frac{\underline{salua}}{V} \frac{le\ barman.}{N_{Objet}}$

**Il le barman*

Kata “*salua*” pada kalimat di atas mengisi fungsi predikat. Jika kata “*salua*” dihapuskan, maka akan terbentuk satuan lingual baru yaitu “*il le barman*”. Hasil pelepasan tersebut menjadi tidak bermakna.

Pada BSa, ‘memberi salam’ merupakan frasa verbal karena mempunyai induk frasa berupa verba ‘memberi’. Verba ‘memberi’ merupakan verba transitif, yaitu verba yang membutuhkan nomina dibelakangnya. Sedangkan, kata ‘salam’ merupakan penjelas dari induk frasa dan termasuk kelas nomina.

(12b) $\frac{Ia}{S} \frac{\underline{memberi\ salam}}{P} \frac{kepada\ petugas\ bar.}{O \quad Ket.}$

**Ia memberi kepada petugas bar.*

**Ia salam kepada petugas bar.*

Pada kalimat di atas, frasa ‘memberi salam’ mengisi fungsi objek. Jika kata ‘salam’ dihapuskan, maka akan terbentuk satuan lingual baru ‘*ia memberi kepada*

petugas bar'. Begitu juga dengan kata 'memberi' yang dilesapkan, akan terbentuk satuan lingual baru yaitu 'ia salam kepada petugas bar'. Kedua hasil pelesapan tersebut tidak bermakna. Namun, jika komponen 'memberi' dan 'salam' bergabung membentuk frasa 'memberi salam' maka kalimatnya menjadi gramatikal dan bermakna.

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa data tersebut mengalami pergeseran unit/satuan yaitu dari kata dalam BSu ke frasa dalam BSa.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pergeseran kategori leksikal roman *La Tête D'un Homme* dalam *Pertaruhan Jiwa*, dapat disimpulkan bahwa pergeseran kelas kata terjadi pada semua kelas kata (nomina, verba, adjektiva, dan adverbial). Kelas nomina BSu mengalami pergeseran ke kelas verba, adjektiva, dan adverbial BSa; kelas verba BSu bergeser ke kelas nomina dan adjektiva BSa; kelas adjektiva BSu hanya mengalami pergeseran ke kelas verba BSa; serta kelas adverbial BSu yang bergeser ke kelas nomina, verba, dan adjektiva BSa.

Pergeseran unit atau satuan merupakan pergeseran pada satuan lingual (kata, frasa, klausa, dan kalimat). Dari hasil analisis penelitian, pergeseran unit hanya terjadi pada frasa dan kata. Pada frasa, terjadi pergeseran frasa BSu ke kalimat dan kata BSa. Sedangkan kata BSu hanya mengalami pergeseran ke frasa BSa.

B. Implikasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa pergeseran kategori leksikal dalam penerjemahan disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor penyebab terjadinya pergeseran yaitu adanya perbedaan struktur gramatikal bahasa Prancis dan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, pembelajar harus mencari padanan yang tepat untuk menghindari terjadinya pergeseran dalam menerjemahkan, serta lebih memahami kaidah gramatikal kedua bahasa.

Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Prancis, contohnya kemampuan untuk membuat kalimat dalam bahasa Prancis yang sesuai dengan tata bahasa Prancis.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya, berikut hal-hal yang disarankan.

1. Pembelajar bahasa Prancis dan penerjemah harus lebih menguasai kaidah gramatikal bahasa sumber (BSu) dan bahasa sasaran (BSa). Hal tersebut diharapkan dapat mengurangi adanya pergeseran dalam penerjemahan.
2. Penelitian ini hanya membahas mengenai pergeseran kelas kata dan pergeseran unit/satuan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan agar lebih mendalam, misalnya mengkaji pergeseran struktur dan intrasistem. Dengan demikian, penelitian tersebut dapat menyempurnakan penelitian tentang pergeseran kategori dalam penerjemahan roman *La Tête D'un Homme*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Winarsih dan Farida Soemargono. 2007. *Kamus Perancis Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Arifin, Zaenal dan Junaiyah. 2009. *Sintaksis*. Jakarta: PT Grasindo.
- Arsiyana, Marliza. (2015). “*Urutan dan Bentuk Konstituen Klausa Bahasa Perancis dan Bahasa Indonesia*”. S2 thesis, UNY. Yogyakarta: UNY
- Berner, Christian dan Tatiana Milliaressi. 2011. *La Traduction Philosophie et Tradition*. Paris: Septentrion Presse.
- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Corness, Patrick. 2011. *The Art Of Translation*. Amsterdam: John Benjamins.
- Dubois, Jean dan Dubois-Charlier, Françoise. 2010. *Dictionnaire de Linguistique*. Paris: Librairie Larousse.
- Gill, Éric. 2003. *La Grammaire Pour Tous*. Paris: Hatier.
- Hatim, Basil dan Jeremy Munday. 2013. *Translation, An Advanced Resource Book*. New York: Routledge.
- Husen, Ida Sundari. 2008. *Pertaruhan Jiwa*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Kushartanti, dkk. 2005. *Pesona Bahasa : Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Machali, Rochayah. 2009. *Pedoman Bagi Penerjemah*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Mohd, Ainon dan Abdullah Hasan. 2008: *Teori dan Teknik Terjemahan*. Kuala Lumpur: Professional Publishing.
- Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Muslich, Masnur. 2010. *Garis-garis Besar Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Bandung: Refika Aditama.
- Nababan, Rudolf. 2008. *Teori Menerjemah Bahasa Inggris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prihantini, Ainia. 2015. *Master Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit B First.

Rahardi, Kunjana. 2009. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Erlangga.

Resnick, Seymour. 2003. *Intisari Tata Bahasa Perancis*. Jakarta: Kesaint Blanc.

Sastriyani. 2011. *Sastra Terjemahan Prancis-Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Simenon, Georges. 1931. *La Tête D'un Homme*. Paris: Pocket.

Siouffi, Gilles. 2007. *100 Fiches Pour Comprendre Les Notions De Grammaire*. Paris: Bréal.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta : Duta Wacana University Press.

Xiberras, Patricia. 2002. *Francais Grammaticalement Correct*. Paris: Ellipses.

Internet

<http://www.francaisfacile.com/exercices/exercice-francais-2/exercice-francais-33701.php>. Diakses pada tanggal 5 Juni 2015

**Le Changement de Catégorie Lexicale de Roman *La Tête D'un Homme*
Au *Pertaruhan Jiwa***

Résumé

Par : Emi Wulandari

11204241042

A. Introduction

La traduction joue un rôle important dans le développement de la technologie et de la culture. Grâce à la traduction d'une œuvre ou un livre, la communauté comprendra facilement le contenu de l'œuvre ou du livre des autres langues. Traduire est le processus de la transmission d'un message du texte de départ au texte d'arrivée (Nababan, 2008: 15). De plus, la traduction est de transmettre le message, le sens, l'idées et l'information du texte de départ au texte d'arrivée.

L'essence de la traduction montre le sens du texte de départ. Ce sens doit être conservé lorsqu'ils sont traduits au texte d'arrivée. Mais, les traducteurs trouvent souvent l'obstacle ou le problème dans la transmission du sens. Le problème trouvé par les traducteurs est l'absence de l'équivalent dans la langue cible. Le problème d'équivalence concerne sur l'équivalent de lexique (mots), le contexte de la situation, le contexte culturel et la structure grammaticale. Mais, on ne trouve pas les mots équivalents, les traducteurs doivent changer les catégories de mots. De plus, les traducteurs peuvent changer l'unité.

En ce moment, il y a beaucoup de œuvres qui ont été traduits à l'autre langue. Par exemple, on trouve les romans ou les bandes dessinées français qui sont traduits en langue indonésienne. Dans cette recherche, on choisi le roman *La Tête D'un Homme*. Ce roman est l'un des œuvres de Georges Simenon qui est traduits en plusieurs langues. Il y a beaucoup de changements de l'unité et de la classe du mot.

D'après l'explication brève ci-dessus, nous proposons les problématiques suivant tels que:

1. Quel est le changement de la classe du mot dans la traduction du roman *La Tête D'un Homme* au roman *Pertaruhan Jiwa*?
2. Quel est le changement de l'unité de mot dans la traduction du roman *La Tête D'un Homme* au roman *Pertaruhan Jiwa*?

Cette recherche a pour but de décrire :

1. Le changement de classe de mot dans la traduction du roman *La Tête D'un Homme* au roman *Pertaruhan Jiwa*.
2. Le changement d'unité de mot dans la traduction du roman *La Tête D'un Homme* au roman *Pertaruhan Jiwa*.

Machali (2009: 26) a défini que la traduction est « l'effort de remplacer le texte de départ au texte d'arrivée». Le remplacement du texte est adapté au contexte de la situation et le contexte culturel de la langue source. Ensuite, « traduire, c'est énoncer dans une autre langue (ou langue cible) ce qui a été énoncé dans une langue source, en conservant les équivalences sémantiques et stylistiques » (Dubois, 2010 :455). Berneret Milliaressi (2011: 11) dit que« traduire, c'est

l'effort de dire la même chose autrement dans une autre langue ». Cette effort est fait par remplacer le texte équivalent dans l'autre langue, donc le sens de la langue source peut être transmis. Alors que, la traduction a pour but de transmettre le message qui existe dans la langue source.

Dans le processus de traduction, il y a un changement. Le changement est la transformation de la grammaire du texte de départ au texte d'arrivée en raison de différence de grammaire. Par exemple, chaque langue a de manière différent pour contruire une phrase. Les traducteurs doivent respecter chaque élément pour transmettre le message dans une phrase. Catford (par Hatimet Munday 2004: 142-147) a divisé le changement de forme en deux grandes catégories, *level shifts* (le changement de niveau) et *category shifts* (le changement de catégorie). Le changement de catégorie a divisé en quatre changements, tels que *structure-shifts* (le changement de structure), *class-shifts* (le changement de classe de mot), *unit-shift* (le changement d'unité), et *intra-system shift* (le changement d'intra-système). Il y a deux changements examinés dans cette recherche, ce sont *class-shifts* (le changement de classe de mot) et *unit-shift* (le changement d'unité).

Le sujet de cette recherche est tous les dialogues et les narrations sous la forme des mots, des groupes de mots, des propositions et des phrases du roman *La Tête D'un Homme* et sa traduction *Pertaruhan Jiwa*. L'objet de cette recherche est le changement de la classe du mot et le changement d'unité du roman *La Tête D'un Homme* et sa traduction *Pertaruhan Jiwa*.

Les données de cette recherche sont tous les classes de mots (nom, verbe, adjectif, et adverbe) et les unités (des mots, des groupes de mots, des

propositionset des phrases) du roman *La Tête D'un Homme* et sa traduction *Pertaruhan Jiwa* en Indonésien. La source de donnée dans cette recherche est le roman *La Tête D'un Homme* par Georges Simenon qui a été publié en 1931 et sa traduction intitulé *Pertaruhan Jiwa* par Ida Sundari Husen en 2008.

Pour collecter des données on pratique la méthode d'observation et la technique SBLC (lire attentivement sans participation du chercheur dans le dialogue). Pour analyser des données, on applique la méthode d'identification par la traduction avec la technique de segmentation d'élément défini et la technique de comparer l'élément identique. Ensuite, on utilise la méthode distributionnelle avec la technique de division d'élément direct, la technique de substitution, et la technique de déletion. La validité de données'applique à base du jugement d'expertise. La fidélité des données est obtenue par la fidélité d'intra-rater.

B. Développement

Selon le résultat de cette recherche, on trouve 183 données qui montrent le changement de la classe du mot et 270 données qui montrent le changement de l'unité.

1. *Class-shifts* (le changement de classe de mot)

a. Le changement de la classe du nom du texte de départ à la classe du verbe du texte d'arrivée, par exemple:

- (1) BSu : Il sortit avec **un grognement** pour saluer tout le monde et, la porte refermée, quelqu'un dit avec une certaine admiration. (Simenon, 1931: 39)
- BSa : Dia keluar sambil **menggumam** untuk menyalami semua orang dan, setelah pintu tertutup lagi, seseorang berkata penuh kekaguman. (Husen, 2008: 69)

On trouve le changement de la classe du nom de la langue française à la classe du verbe de la langue indonésienne. Le groupe du nom « un grognement » a l'équivalence « menggumam ». Le groupe du nom « un grognement » est composé de l'article indéfini « un » et le nom « grognement ». Ce groupe du nom peut joindre avec la préposition « avec » pour former le groupe prépositionnel (GPrep). Si ce groupe du nom est remplacé par l'autre groupe du nom, la phrase sera rester acceptable et a le sens. Mais, si ce groupe du nom est remplacé par d'autre classe de mot, la phrase n'a pas le sens.

Le mot « menggumam » est un verbe. Il est composé du affixe « meng- » et le base de mot « gumam ». Dans la phrase ci-dessus, le verbe « menggumam » remplit la fonction de complément. Si ce verbe est remplacé par l'autre verbe, la phrase sera rester acceptable et a le sens. Mais, si ce verbe est remplacé par l'autre classe de mot, la phrase n'a pas le sens.

b. Le changement de la classe du verbe du texte de départ à la classe du nom du texte d'arrivée, par exemple:

(2) BSu : “Je ne comprends rien à ce qu'elle **raconte**.” (Simenon, 1931: 55)

BSa : “Saya tidak mengerti **omongannya**.” (Husen, 2008: 96)

La donnée au-dessus porte le changement du verbe de la langue française à la classe du nom de la langue indonésienne. Le verbe « raconte » est un verbe qui a le suffixe « -er ». Il subit la conjugaison qui est approprié avec le pronom personnel « elle ». Il remplit la fonction de prédicat dans cette phrase. Si ce même verbe est remplacé par l'autre verbe, la phrase sera rester acceptable et a le

sens. Mais, si ce verbe est remplacé par d'autre classe de mot, la phrase n'est pas grammaticale.

Dans la langue indonésienne, l'élément « omongan » est un nom. Il a composé du base du nom « omong » et le suffixe « -an ». Il remplit la fonction d'objet dans cette phrase. Si ce nom est remplacé par l'autre nom, la phrase sera rester acceptable et a le sens. Mais, si ce nom est remplacé par d'autre classe de mot, la phrase n'a pas le sens.

c. Le changement de la classe de l'adjectif du texte de départ à la classe du verbe du texte d'arrivée, par exemple:

- (3) BSu : Il est persuadé que Heurtin est **coupable**..(Simenon, 1931: 120)
BSa : Ia yakin bahwa Heurtin **bersalah**. (Husen, 2008: 205)

L'adjectif « coupable » est un adjectif masculin. Il subit l'adaptation avec le nom « Heurtin ». Le nom « Heurtin » est un des personnages du roman. Par conséquent, l'adjectif « coupable » forme l'adjectif masculine. En outre, dans cette phrase, l'adjectif « coupable » remplit une fonction de l'attribut du nom. Il donne l'information spécifique du nom « Heurtin ».

Dans la langue indonésienne, l'élément « bersalah » est un verbe intransitif. Il n'a pas besoin de l'objet. Il est composé d'affixe « ber- » est le nom « salah ». il remplit une fonction de prédicat. Si ce verbe est remplacé par l'autre verbe, la phrase sera grammaticale et a le sens. Mais, si ce verbe est remplacé par l'autre classe de mot, la phrase n'est pas grammaticale. Donc, cette donnée est le changement de la classe de l'adjectif de la langue française à la classe du verbe de la langue indonésienne.

d. Le changement de la classe de l'adverbe du texte de départ à la classe

duverbe du texte d'arrivée, par exemple:

(4) BSu : *Le commissaire écrasait le frêle tabouret de sa masse, fumait pipe sur pipe, en vidant **machinalement** son verre de whisky.*(Simenon, 1931: 50)

BSa : Komisaris itu menutupi bangku tinggi itu dengan tubuhnya yang besar, mengisap pipa demi pipa, dan tanpa **menyadarinya** ia mengosongkan gelas whisky-nya. (Husen, 2008: 88)

L'élément « machinalement » de la langue française est un adverbe. Dans la phrase, il donne l'information à l'autre classe de mot. Si cette adverbe est remplacé par l'autre adverbe, la phrase sera gramaticale et a le sens. Mais, si cette adverbe est remplacé par d'autre classe de mot, la phrase sera gramaticale, mais elle n'a pas le sens.

Dans la langue indonésienne, l'élément « menyadari » est un verbe intransitif. Il n'a pas besoin de l'objet. il remplit une fonction de complément. Si ce verbe est remplacé par l'autre verbe, la phrase sera gramaticale et a le sens. Mais, si ce verbe est remplacé par l'autre classe de mot, la phrase n'est pas gramaticale. Donc, cette donnée est le changement de la classe de l'adverbe de la langue française à la classe du verbe de la langue indonéenne.

2. Unit-shift (le changement d'unité)

a. Le changement du syntagme du texte de départ au mot du texte d'arrivée

par exemple:

(5) BSu : "Il avait **la tête** dans les mains."(Simenon, 1931: 11)

BSa : "Ia memegang **kepala** dengan kedua tangannya." (Husen, 2008: 21)

La donnée au-dessus montre le changement d'unité. Le groupe du nom « la tête » est composé de l'article défini « la » et le nom « tête ». Ce groupe du nom remplit une fonction d'objet. On applique la technique de déletion pour analyser la donnée. Si l'élément « la » est éliminé, puis il sera formé une nouvelle forme « Il avait tête dans les mains ». Ensuite, si l'élément « tête » est éliminé, il sera aussi formé une nouvelle forme « Il avait la dans les mains ». Ces deux formes ne sont pas grammaticales.

Dans la langue indonésienne, « kepala » est une base du mot qui n'a pas besoin d'affixe. Le verbe « memegang » est un verbe transitif ou il a besoin de l'objet. Donc, l'élément « kepala » remplit la fonction de l'objet. Si l'élément « kepala » est éliminé, il sera formé une nouvelle forme « ia memegang dengan kedua tangannya ». Cette forme n'a pas de sens. À partir de l'analyse ci-dessus, on peut savoir que cette donnée est le changement du syntagme au mot.

b. Le changement du mot du texte de départ au syntagme du texte d'arrivée,
par exemple:

(6)BSu : Là-dessus il **salua** le barman. (Simenon, 1931: 68)

BSa : Setelah berkata begitu ia **memberi salam** kepada petugasbar.
(Husen, 2008: 117)

La donnée au-dessus montre le changement d'unité, c'est le changement du mot au syntagme. Mot « salua » est un mot invariables qui appartient à la classe de verbe. Dans cette phrase, il subit la conjugaison qui est appropriée avec le pronom personnel « il ». Le verbe « salua » remplit la fonction de prédicat. Ensuite, on peut utiliser la technique de disparue pour analyser cette donnée. Si

l'élément « salua » est éliminer, il sera formé une nouvelle forme « Là-dessus il le barman ». Ce forme n'est pas gramaticale et n'a pas le sens.

L'élément « memberi salam » est un groupe du verbe. Il est composé de verbe « memberi » est le nom « salam ». Le verbe « memberi » est un verbe transitif parce qu'il a besoin de l'objet. Donc, le nom « salam » remplit la fonction d'objet. Si l'élément « memberi » est éliminer, puis il sera formé une nouvelle forme « ia salam kepada petugas bar' ». Ensuite, si l'élément « salam » est éliminer, il sera aussi formé une nouvelle forme « ia memberi kepada petugas bar' ». Ces formes sont gramaticaux, mais ils n'ont pas le sens.

C. Conclusion

On peut donc conclure que les résultats de cette recherche indiquent qu'il y a 151 données qui montrent le changement de la classe du mot constitué 98 données qui montrent le changement de la classe du nom à l'autre de la classe du mot, 29 données qui montrent le changement de la classe du verbe à l'autre de la classe du mot, 10 données qui montrent le changement de la classe de l'adjectif à l'autre de la classe du mot, et 14 données qui montrent le changement de la classe de l'adverbe à l'autre de la classe du mot.

Dans cette recherché, on trouve aussi des changements d'unités. Il y a 269 données qui constituent 240 données qui montrent le changement du syntagme de la langue française à l'autre unité de la langue indonésienne et 29 données qui montrent le changement du mot de la langue française à l'autre unité de la langue indonésienne.

À partir de ce résultat, on propose la recommandation suivantes : cette recherche qui analyse le changement de la classe du mot et le changement de l'unité, donc pour les futurs examinateurs, ils sont recommandés d'effectuer une recherche plus profonde. Par exemple, ils peuvent examiner spécifiquement le changement de la structure ou le changement de l'intra-système. Alors que, les examinateurs peuvent améliorer la recherche sur les changements dans la traduction du roman *La Tête D'un Homme*.

LAMPIRAN 2

TABEL DATA PERGESERAN KELAS KATA

Tabel 1. Tabel Data Pergeseran Kelas Kata

No.	Data BSu	Data BSa	Kategori kata								Keterangan
			BSu				BSa				
			N	V	Adj	Adv	N	V	Adj	Adv	
	Son visage n'exprimait rien, sinon l'hebétude , ou encore une indifférence inhumaine. (Simenon, 1931: 3)	Wajahnya yang tidak berekspresi, terbengong-bengong , lebih menunjukkan sikap apatis yang tidak manusiawi. (Husen, 2008: 7)									N → V
1	Ils se serrèrent la main, en silence . (Simenon, 1931: 7)	Mereka berjabat tangan tanpa berbicara . (Husen, 2008: 15)									N → V
2	Et Maigret fumait sans répit , regardait avec anxiété l'appareil obstinément muet. (Simenon, 1931: 8)	Dan Maigret merokok tanpa berhenti , sambil menatap telepon yang membisu. (Husen, 2008: 17)									N → V
3	Il s'est arrêté une seconde devant un étal où l'on vend des saucisses chaudes et des pommes frites... Il a hésité ...(Simenon, 1931: 10)	La berhenti sejenak dekat kios yang menjual sosis panas dan kentang goreng...la ragu-ragu . (Husen, 2008: 21)									V → Adj
4	Un type qui doit être habitué à avoir affaire à la police. Ce n'était pas la peine de ruser . J'ai préféré lui faire peur. Je lui ai annoncé que s'il disait un mot à son client, sa boîte serait fermée...(Simenon, 1931: 12)	Rupanya pemilik losmen itu terbiasa berurusan dengan polisi. Jadi tidak ada gunanya berpura-pura . Saya lebih suka menakutinya. (Husen, 2008: 23)									N → V
5	Il était onze heures quand Maigret, après une brève entrevue avec le juge Comélieu, qui ne parvenait pas à se rassurer, arriva à Auteuil. (Simenon, 1931: 14)	Waktu menunjukkan pukul sebelas, ketika Maigret tiba di Auteuil, setelah berbincang-bincang secara singkat dengan Hakim Comélieu, yang tetap belum dapat diyakinkan. (Husen, 2008: 27)									N → V
6	"je suis resté un quart d'heure l'oreille collée à sa porte..." (Simenon, 1931: 19)	"Tadi saya menguping selama seperempat jam di depan pintu." (Husen, 2008: 33)									N → V
7											

No.	Data BSu	Data BSa	Kategori kata								Keterangan
			BSu				BSa				
			N	V	Adj	Adv	N	V	Adj	Adv	
8	Maigret pouvait imaginer le dormeur avec autant de netteté et de vérité que s'il eût été à son chevet. (Simenon, 1931: 19)	Maigret dapat membayangkan orang yang tidur itu dengan sedemikian jelas dan nyata seolah-olah ia tergolek di tempat tidurnya sendiri. (Husen, 2008: 36)	v						v		N → Adj
9	Maigret pouvait imaginer le dormeur avec autant de netteté et de vérité que s'il eût été à son chevet. (Simenon, 1931: 19)	Maigret dapat membayangkan orang yang tidur itu dengan sedemikian jelas dan nyata seolah-olah ia tergolek di tempat tidurnya sendiri. (Husen, 2008: 36)	v						v		N → Adj
10	Mme Henderson, veuve d'un diplomate américain allié à de grandes familles de la finance, habitait seule la villa, dont le rez-de-chaussée, depuis la mort de son mari, était déserté. (Simenon, 1931: 20)	Nyonya Henderson, janda diplomat Amerika yang berasal dari keluarga terkenal dalam bidang keuangan, tinggal sendirian di villa itu. Tingkat dasar rumah itu tetap kosong, sejak suaminya meninggal dunia. (Husen, 2008: 38)	v						v		N → V
11	Elle n'avait qu'une domestique, plutôt dame de compagnie que femme de chambre, Elise Chatrier, une Française ayant passé son enfance en Angleterre et ayant reçu une excellente éducation . (Simenon, 1931: 20)	Wanita itu hanya mempunyai seorang pembantu rumah tangga, atau lebih tepat disebut perempuan pendamping daripada pengurus rumah tangga, yakni Elise Chatrier, orang Prancis, yang telah melewati masa kecilnya di Inggris dan berpendidikan baik sekali.. (Husen, 2008: 38)							v		N → V
12	Un peu plus tard, c'était la découverte du drame. (Simenon, 1931: 21)	Tak lama kemudian, peristiwa tragis itu ditemukan . (Husen, 2008: 39)	v						v		N → V
13	"Je ne veux pas d'avocat ..."(Simenon, 1931: 22)	"Saya tidak mau dibela ." (Husen, 2008: 42)	v						v		N → V
14	Les médecins aliénistes mirent	Para dokter kepolisian	v						v		N → V

No.	Data BSu	Data BSa	Kategori kata								Keterangan
			BSu				BSa				
			N	V	Adj	Adv	N	V	Adj	Adv	
	Heurtin en observation pendant sept jours. (Simenon, 1931: 22)	mengobservasi Heurtin selama tujuh hari. (Husen, 2008: 42)									
15	Cet homme est responsable de ses actes. (Simenon, 1931: 22)	Orang ini sepenuhnya bertanggung jawab atas semua tindakannya. (Husen, 2008: 42)			V			V		Adj → V	
	“Crime crapuleux! Si Heurtin n’a pas volé, c’est qu’il en a été empêché par des circonstances quelconques.” (Simenon, 1931: 24)	“Kejahatan biadab! Jika Heurtin tidak mencuri, artinya ia mendapat hambatan yang disebabkan oleh entah apa.” (Husen, 2008: 45)		V			V			V → N	
16	On avait fait circuler des photographies des victimes, que les jurés repoussaient avec dégoût . (Simenon, 1931: 24)	Foto para korban diperlihatkan kepada semua orang. Para anggota juri menepis foto-foto tersebut dengan jiijk . (Husen, 2008: 45)	V					V		N → Adj	
17	Et Maigret, pesant, obstiné , y alla. (Simenon, 1931: 25)	Dan Maigret, dengan gerak lamban, tetap membandel pergi ke sana. (Husen, 2008: 47)			V			V		Adj → V	
18	“Ecoutez! Ou il a des complices, et il croira que ce billet vient d’eux, ou il n’en a pas et il se méfiera, devinant un piège .” (Simenon, 1931: 25)	“Dengar! Jika ia punya komplotan, ia akan mengira surat ini datang dari mereka. Atau, jika ia tidak bersekolong, ia akan curiga, karena ia mengira dijebak .” (Husen, 2008: 47)	V				V			N → V	
19	L’inspecteur Janvier, sur le quai, se morfondait en essayant de prendre un air dégagé . (Simenon, 1931: 26)	Inspektur Janvier, di dermaga, tampak jenuh namun berusaha kelihatan santai . (Husen, 2008: 48)	V					V		N → Adj	
20	“La ligne est occupée .” (Simenon, 1931: 26)	Jalurnya sedang sibuk . (Husen, 2008: 49)		V				V		V → Adj	
21	Maigret était debout, crispé .	Maigret berdiri, lemas . (Husen, 2008: 49)		V				V		V → Adj	
22											

No.	Data BSu	Data BSa	Kategori kata								Keterangan
			BSu				BSa				
			N	V	Adj	Adv	N	V	Adj	Adv	
	(Simenon, 1931: 29)	53)									
	En tout cas, on lui rendit un instant la liberté de ses mouvements. (Simenon, 1931: 30)	Bagaimanapun juga, sesat kemudian ia dibebaskan bergerak lagi. (Husen, 2008: 56)	v					v			N → V
23	“Qu’est-ce que je fais ?” questionna Lucas après un silence. (Simenon, 1931: 32)	“Apa yang harus saya lakukan?” Tanya Lucas, setelah terdiam. (Husen, 2008: 59)	v					v			N → V
24	Quant à l’inspecteur Dufour, on l’avait étendu sur la table d’acier d’un médecin de Grenelle qui surveillait, tout en enfilant une blouse blanche. la stérilisation de ses appareils. (Simenon, 1931: 34)	Di tempat lain Inspektur Dufour sedang terbaring di meja baja seorang dokter di Grenelle. Dokter yang mengenakan baju putih, dokter itu mengawasi peralatannya yang sedang disterilkan. (Husen, 2008: 63)		v					v		N → V
25	“J’ai annoncé tout à l’heure à mes chefs qu’ils recevront ma démission. ” (Simenon, 1931: 36)	“Barusan saya memberi tahu atasan-atasannya bahwa saya akan mengundurkan diri. ” (Husen, 2008: 65)	v						v		N → V
26	Le juge bondit comme un diable. (Simenon, 1931: 36)	Sang hakim melompat bagai kesetanan. (Husen, 2008: 65)	v						v		N → V
27	Maigret ne dit rien. Et M. Comélieau, faisant claquer ses doigts, prononça avec precipitation. (Simenon, 1931: 37)	Maigret tidak mengatakan apa-apa. Dan Pak Comélieau, seraya menggemetarkan jari, berkata tergesa-gesa. (Husen, 2008: 65)		v						v	N → Adv
28	Le commissaire salua , longea les couloirs qui lui étaient familiers. (Simenon, 1931: 37)	Komisaris polisi itu memberi salam , lalu menyusuri lorong yang telah begitu dikenalnya. (Husen, 2008: 66)			v						V → N
29	Le commissaire salua , longea les couloirs qui lui étaient familiers. (Simenon, 1931: 37)	Komisaris polisi itu memberi salam , lalu menyusuri lorong yang telah begitu dikenalnya. (Husen, 2008: 66)			v						V → N
30	Le commissaire salua , longea les couloirs qui lui étaient familiers. (Simenon, 1931: 37)	Komisaris polisi itu memberi salam , lalu menyusuri lorong yang telah begitu dikenalnya. (Husen, 2008: 66)			v						Adj → V

No.	Data BSu	Data BSa	Kategori kata								Keterangan
			BSu				BSa				
			N	V	Adj	Adv	N	V	Adj	Adv	
	(Simenon, 1931: 37)	begitu dikenalnya . (Husen, 2008: 66)									
31	“Et voilà l... Au travail l...” (Simenon, 1931: 37)	“ Yah...! Mari bekerja ...!”(Husen, 2008: 67)	v					v		N → V	
32	“Une chose est certain .” (Simenon, 1931: 38)	“Satu hal dapat dipastikan .” (Husen, 2008: 68)			v			v		Adj → V	
33	Il sorti avec un grognement pour saluer tout le monde et, la porte refermée, quelqu'un dit avec une certaine admiration. (Simenon, 1931: 39)	Dia keluar sambil menggunam untuk menyalami semua orang dan, setelah pintu tertutup lagi, seseorang berkata penuh kekaguman. (Husen, 2008: 69)	v					v		N → V	
	Durant toute la nuit, des ordres de service avaient été tapés à la Préfecture, transportés par des plantons dans les divers commissariats, expédiés télégraphiquement à toutes les gendarmeries, aux postes de douane et à la police des gares. (Simenon, 1931: 39)	Sepanjang malam berbagai instruksi diketik di kantor pusat, dibawa oleh petugas ke beberapa kantor komisariat, dikirim dengan telegram ke semua pos polisi wilayah, kantor pabean dan polisi stasiun. (Husen, 2008: 70)					v	v		Adv → N	
34	On cherchait Joseph Heurtin, condamné à mort par la Cour d'assises de la Seine, évadé de la Santé, disparu à la suite d' une rixe avec l'inspecteur Dufour dans la salle de la Citanguette. (Simenon, 1931: 40)	Semua orang mencari Joseph Heurtin, yang dihukum mati oleh Pengadilan Seine, melarikan diri dari penjara, dan kabur setelah berkelahi dengan Inspektur DUfour di losmen La Citanguette. (Husen, 2008: 71)	v					v		N → V	
35	Au moment de sa fuite , il lui restait environ vingt-deux francs en poche. (Simenon, 1931: 40)	Pada waktu melarikan diri , di kantongnya tersisa sekitar dua puluh dua franc. (Husen, 2008: 71)	v					v		N → V	
36	Mais il avait la conviction que le jour où il aurait besoin de lui il	Ia yakin bahwa pada hari ia memerlukannya, ia akan segera dapat	v						v	N → Adj	

No.	Data BSu	Data BSa	Kategori kata								Keterangan
			BSu				BSa				
			N	V	Adj	Adv	N	V	Adj	Adv	
	mettrait presque aussitôt la main dessus. (Simenon, 1931: 41)	menemukannya. (Husen, 2008: 72-73)									
	“Le crime a été commis à Saint-Cloud vers deux heures et demie du matin... Heurtin était de retour rue Monsieur-le-Prince avant quatre heures.” (Simenon, 1931: 41)	“Kejahatan itu terjadi di Saint-Cloud pada pukul setengah tiga pagi...Heurtin telah pulang di jalan Monsieur-le-Prince sebelum pukul empat pagi.” (Husen, 2008: 73)	V					V		N → V	
38	“Il ne pouvait pas être rentré à pied ! Ou alors il eût été forcé de courir sans arrêt !” (Simenon, 1931: 41)	“La tidak mungkin pulang jalan kaki! Kecuali kalau ia dipaksa lari tanpa berhenti! ” (Husen, 2008: 73)	V					V		N → V	
39	On s’adressait la parole, sans présentation , comme des camarades. (Simenon, 1931: 42)	Orang saling bertegur sapa, tanpa memperkenalkan diri , seperti kepada teman sendiri. (Husen, 2008: 75)	V					V		N → V	
40	Elle avait la voix cassée, les yeux las, et on lui serrait la main en passant. (Simenon, 1931: 42)	Suaranya serak, matanya kuyu. Orang menyalaminya sambil lewat. (Husen, 2008: 75)	V					V		N → V	
41	Maigret, lui, pensait au garçon à la tête d’hydrocéphale , aux longs bras. (Simenon, 1931: 45)	Maigret asyik memikirkan pemuda berkepala besar , lengan panjang. (Husen, 2008: 80)	V					V		N → V	
42	Un instant, Crosby laissa peser sur lui son regard . (Simenon, 1931: 46)	Sesaat Crosby menatapnya dalam-dalam. (Husen, 2008: 81)	V					V		N → V	
43	La Russe en noir était toujours plongée dans la lecture de son journal. (Simenon, 1931: 46)	Gadis Rusia yang berpakaian hitam itu masih asyik membaca koran. (Husen, 2008: 81)	V					V		N → V	
44	Il but son whisky, lentement, cependant que Crosby, par	Perlahan-lahan ia minum whisky-nya, sementara Crosby, secara basa-basi,	V					V		N → V	

No.	Data BSu	Data BSa	Kategori kata								Keterangan
			BSu				BSa				
			N	V	Adj	Adv	N	V	Adj	Adv	
	politesse, se tournait à demi vers lui tout en intervenant dans la conversation de sa femme et d'Edna. (Simenon, 1931: 48)	menenggokkan kepala kepadanya sambil tetap ikut mengobrol dengan istrinya dan Edna. (Husen, 2008: 85)									
46	Le bar se vidait peu à peu. (Simenon, 1931: 48)	Sedikit demi sedikit bar itu menjadi kosong . (Husen, 2008: 86)		v					v		V → Adj
47	Justement, Joseph Heurtin n'était pas à deux mètres de la porte. Un de ses souliers n'avait plus de lacet . (Simenon, 1931: 49)	Memang, Joseph Heurtin hanya berjarak dua meter dari pintu. Salah sepatunya tidak bertali lagi. (Husen, 2008: 86)	v					v			N → V
48	Les paupières tombèrent aussitôt sur les prunelles trop éloquentes. Mais pas assez vite pour que le policier n'eût pas l'impression que c'était à lui que cette ironie s'adressait. (Simenon, 1931: 49)	Pelupuk matanya langsung diturunkan. Tetapi tidak cukup cepat, sehingga polisi itu menyadari bahwa kepadanya ialah ironi itu dialamatkan. (Husen, 2008: 87)	v					v			N → V
49	“Allez téléphoner pour moi à la Police judiciaire... Vous direz d'envoyer deux hommes ici... De préférence Lucas et Janvier... Vous retiendrez?” (Simenon, 1931: 50)	“Tolong teleponkan saya ke Polisi Dinas Kejahatan... Minta dikirim ke sini dua orang... Sebaiknya Lucas dan Janvier... Anda ingat semua?” (Husen, 2008: 88)	v							v	N → Adv
50	Le commissaire écrasait le frêle tabouret de sa masse, fumait pipe sur pipe, en vidant machinalement son verre de whisky.(Simenon, 1931: 50)	Komisaris itu menutupi bangku tinggi itu dengan tubuhnya yang besar, mengisap pipa demi pipa, dan tanpa menyadarinya ia mengosongkan gelas whisky-nya. (Husen, 2008: 88)				v		v			Adv → V
51	Et la main du brigadier, dans sa poche, maniait visiblement des menottes. (Simenon, 1931: 51)	Dan tangan Brigadir polisi itu jelas memainkan borgol di kantong celananya. (Husen, 2008: 90)				v			v		Adv → Adj

No.	Data BSu	Data BSa	Kategori kata								Keterangan
			BSu				BSa				
			N	V	Adj	Adv	N	V	Adj	Adv	
	La Russe en noir sorti, après avoir rectifié longuement son maquillage. (Simenon, 1931: 52)	Wanita Rusia yang berpakaian hitam itu keluar, sesudah membetulkan rias wajahnya lama sekali. (Husen, 2008: 91)				v			v		Adv → Adj
52	Maigret faisait un effort pour comprendre. (Simenon, 1931: 52)	Maigret berusaha keras untuk mengerti. (Husen, 2008: 92)	v					v			N → V
53	"Et des cigarettes!" lança -t-il. (Simenon, 1931: 53)	"Dan rokok!" teriaknya . (Husen, 2008: 92)		v				v			V → N
54	" Un petit verre , messieurs?" offrit le gérant. (Simenon, 1931: 54)	" Minum dulu, Bapak-bapak?" Pengelola café itu menawarkan. (Husen, 2008: 94)	v					v			N → V
55	Et tandis qu'il passait devant Maigret, son regard pesa sur lui, l'espace de quelques secondes. (Simenon, 1931: 54)	Ketika ia lewat di depan Maigret, ia menatapnya selama beberapa detik. (Husen, 2008: 95)	v					v			N → V
56	"Vous connaissez son domicile ?" (Simenon, 1931: 55)	"Anda tahu di mana ia tinggal ?" (Husen, 2008: 96)	v					v			N → V
57	"Vous opérez par ici?" S'étonna le fonctionnaire. (Simenon, 1931: 55)	"Bapak beroperasi di sini?" Pejabat itu keheranan . (Husen, 2008: 96)		v				v			V → N
58	"Je ne comprends rien à ce qu'elle raconte ." (Simenon, 1931: 55)	"Saya tidak mengerti omongannya ." (Husen, 2008: 96)		v				v			V → N
59	"Arrangez-vous pour lui faire passer une nuit au poste et pour le relâcher!" (Simenon, 1931: 55)	"Aturlah agar ia terpaksa bermalam di sini dan untuk melepaskannya!" (Husen, 2008: 97)	v					v			N → V
60	Celui-ci entra dans le bureau sans le moindre embarras . (Simenon, 1931: 55)	Orang itu masuk ke dalam kantor tanpa canggung . (Husen, 2008: 97)	v						v		N → Adj
61	"Le commissariat du quartier Montparnasse!" Appela -t-il	"Kantor Polisi wilayah Montparnasse!" Katanya kemudian		v				v			V → N

No.	Data BSu	Data BSa	Kategori kata								Keterangan	
			BSu				BSa					
			N	V	Adj	Adv	N	V	Adj	Adv		
	ensuite au téléphone, sans hâte, tout en fumant sa pipe à petites bouffées. (Simenon, 1931: 57)	di telepon, tanpa tergesa-gesa, sambil tetap mengembuskan kepulan-kepuhan asap kecil dari pipanya. (Husen, 2008: 100)										
63	“Le commissariat du quartier Montparnasse!” Appela-t-il ensuite au téléphone, sans hâte , tout en fumant sa pipe à petites bouffées. (Simenon, 1931: 57)	“Kantor Polisi wilayah Montparnasse!” Katanya kemudian di telepon, tanpa tergesa-gesa , sambil tetap mengembuskan kepulan-kepuhan asap kecil dari pipanya. (Husen, 2008: 100)	v							v		N → Adj
64	A pareille heure, le magistrat devait téléphoner de chez lui. Sans doute était-il occupé à prendre son petit déjeuner, en robe de chambre, et feuilletait-il fiévreusement les journaux, les lèvres agitées comme à son habitude par un frémissement nerveux. (Simenon, 1931: 59)	Pada jam itu, pejabat pengadilan itu mestinya menelepon dari rumahnya. Mungkin ia sedang sibuk makan pagi, dalam pakaian rumah, dan membalik-balik koran dengan gugup , dan dengan bibir bergetar seperti biasanya kalau ia sedang tegang. (Husen, 2008: 103)								v		Adv → Adj
65	A pareille heure, le magistrat devait téléphoner de chez lui. Sans doute était-il occupé à prendre son petit déjeuner, en robe de chambre, et feuilletait-il fiévreusement les journaux, les lèvres agitées comme à son habitude par un frémissement nerveux. (Simenon, 1931: 59)	Pada jam itu, pejabat pengadilan itu mestinya menelepon dari rumahnya. Mungkin ia sedang sibuk makan pagi, dalam pakaian rumah, dan membalik-balik Koran dengan gugup, dan dengan bibir bergetar seperti biasanya kalau ia sedang tegang. (Husen, 2008: 103)		v							v	N → Adv
66	“Va donc m’attendre au bar de la Coupole... Ne t’ étonne de rien.” (Simenon, 1931: 60)	“Pergilah menunggu saya di bar La Coupole... Jangan heran apapun yang terjadi.” (Husen, 2008: 104)		v							v	V → Adj

No.	Data BSu	Data BSa	Kategori kata								Keterangan
			BSu				BSa				
			N	V	Adj	Adv	N	V	Adj	Adv	
	“Allô!... Vous dites ? Il a donné ordre de ne pas le réveiller avant onze heures?” (Simenon, 1931: 60)	“Halô? Apa kata anda...? Ia memberi instruksi untuk tidak membangunkan sebelum pukul sebelas?” (Husen, 2008: 105)		V				V			V → N
67	A quelqu'un qui ne l'eût pas connu intimement, il eût donné à cet instant l'impression d'un homme sûr de lui, marchant sans hésiter vers un but inévitable. (Simenon, 1931: 60)	Bagi orang yang tidak mengenalnya secara dekat, pada saat itu ia akan memberikan kesan sebagai laki-laki yang percaya diri, dan berjalan tanpa ragu-ragu ke arah tujuan yang tidak dapat dihindari. (Husen, 2008: 105)		V					V		V → Adj
68	“Cela va mieux ?” (Simenon, 1931: 61)	“Kedaammu sudah membaik ?” (Husen, 2008: 106)				V		V			Adv → V
69	“Mais il a fait le tour par une venelle large d'un mètre, où il a sauté un mur.” (Simenon, 1931: 62)	“. ia mengelingi melalui gang yang lebarnya tak lebih dari satu meter, lalu ia melonpati dinding.” (Husen, 2008: 108)	V						V		N → V
70	“Je suis allé prendre un verre .” (Simenon, 1931: 62)	“Saya datang ke situ untuk minum .” (Husen, 2008: 108)	V					V			N → V
71	“J'ai eu la chance, sur la route, de rencontrer un gendarme à vélo... Je lui ai demandé de crever son pneu et d'aller s'installer à l'auberge sous ce prétexte jusqu'à mon retour .” (Simenon, 1931: 62)	“ Kebetulan di tengah jalan saya bertemu dengan polisi wilayah yang sedang naik sepeda... Saya minta agar ia mengempeskan bannya dan pergi duduk di losmen itu, dengan alasan menunggu saya kembali .” (Husen, 2008: 108-109)		V					V		N → V
72	Dans l'angle opposé, Jean Radek, qui agitant négligemment une cuiller dans son café crème. (Simenon, 1931: 63)	Di sudut yang berlawanan, Jean Radek sedang iseng mengaduk-aduk kopi susunya dengan sendok. (Husen, 2008: 110)				V			V		Adv → Adj
73	“Déjà de retour ?” Fit-il en regardant ailleurs. (Simenon,	“Sudah pulang ?” Tanyanya sambil memandang ke tempat lain. (Husen,	V					V			N → V

No.	Data BSu	Data BSa	Kategori kata								Keterangan
			BSu				BSa				
			N	V	Adj	Adv	N	V	Adj	Adv	
	1931: 64)	2008: 110)									
75	Il disait tout cela avec gravité . (Simenon, 1931: 64)	Ia mengatakan hal itu dengan geram . (Husen, 2008: 111)	v						v		N → Adj
76	Le barman posait sur la table les sandwiches de caviar, déclarait, non sans jeter un coup d’œil à Maigret. (Simenon, 1931: 64)	Pelayan bar menaruh sandwich berlapis caviar di atas meja sambil mengatakan, seraya melirik Maigret. (Husen, 2008: 112)	v						v		N → V
77	Maigret était immobile , le regard braqué droit devant lui. (Simenon, 1931: 66)	Maigret tak berikutik , pandangannya tertuju lurus di depannya. (Husen, 2008: 113)			v				v		Adj → V
78	Le condamné s’est réfugié après son evasion . (Simenon, 1931: 66)	Si terpidana mati itu berlindung setelah melarikan diri dari penjara. (Husen, 2008: 114)	v						v		N → V
79	“Eh bien! qu’est-ce que vous en dites , commissaire?” (Simenon, 1931: 67)	“Nah, apa komentar anda, Pak Komisaris?” (Husen, 2008: 115)		v				v			V → N
80	Enfin il se leva à son tour, avec tant de lenteur que le Tchèque eut une crispation des traits . (Simenon, 1931: 68)	Akhirnya ia pun bangkit, dengan sedemikian lamban sehingga wajah orang Ceko itu mengernyit . (Husen, 2008: 117)	v						v		N → V
81	Janvier, qui avait entendu, faisait un effort pour ne pas rire. (Simenon, 1931: 68)	Janvier yang juga mendengarkan, berusaha keras untuk tidak tertawa. (Husen, 2008: 117)	v						v		N → V
82	La veille, à la Coupole, William Crosby n’avait pas eu un regard vers le Tchèque. (Simenon, 1931: 71)	Pada malam sebelumnya di La Coupole, William Crosby sama sekali tidak pernah melihat ke arah orang Ceko itu. (Husen, 2008: 122)	v						v		N → V
83	“Je sentais qu’il me regardait d’un air soupçonneux, surtout quand je lui ai dit que je coucherais peut-	“ Saya dapat merasakan bahwa ia memandang saya dengan curiga, terutama ketika saya mengatakan	v						v		N → V

No.	Data BSu	Data BSa	Kategori kata						Keterangan	
			BSu			BSa				
			N	V	Adj	Adv	N	V		Adj
	être à l' auberge et que j'attendais quelqu'un" (Simenon, 1931: 73)	kepadanya bahwa saya mungkin akan menginap dan bahwa saya akan menunggu orang." (Husen, 2008: 126)								
84	J'ai vu le patron tendre l'oreille avec étonnement . (Simenon, 1931: 73)	Saya lihat pemilik losmen memasang kuping dengan heran . (Husen, 2008: 126)			V			V		Adv → Adj
85	"Tu es là, Victorine?" a-t-il crié . (Simenon, 1931: 73)	"Kau di situ, Victorine?" teriaknya . (Husen, 2008: 126)		V			V			V → N
86	"Je vais au lait." a-t-elle annoncé . (Simenon, 1931: 73)	"Saya akan memerah susu." Katanya . (Husen, 2008: 126)		V			V			V → N
87	Quelques secondes plus tard elle poussait de grands cris . (Simenon, 1931: 74)	Beberapa detik kemudian ia menjerit keras . (Husen, 2008: 127)	V					V		N → V
88	Le vieux a eu plus de présence d'esprit que moi. (Simenon, 1931: 74)	Pemilik losmen itu lebih berkepala dingin daripada saya. (Husen, 2008: 128)	V					V		N → V
89	"Depuis lors, c'est le désordre ." (Simenon, 1931: 74)	"Sejak saat itu, semuanya kacau ." (Husen, 2008: 128)	V					V		N → Adj
90	Mais il détourna la tête. Il ne pouvait plus parler. Par contenance , il se versa un verre de rhum et il eut un haut-le-coeur en y trempant les lèvres. (Simenon, 1931: 76)	Tetapi ia memalingkan muka, ia tidak dapat berbicara. Untuk mengatakan diri , ia minum segelas rhum dan membasahkan bibirnya di gelas itu tampak ia mendapatkan keberanian lagi. (Husen, 2008: 130)		V				V		N → V
91	C'était sinistre , à la fois fastueux et misérable. (Simenon, 1931: 77)	Mengerikan sekali, karena ruangnya luas sekali sekaligus memprihatinkan. (Husen, 2008: 133)		V				V		Adj → V
92	C'était sinistre, à la fois fastueux et misérable . (Simenon, 1931: 77)	Mengerikan sekali, karena ruangnya luas sekali sekaligus		V				V		Adj → V

No.	Data BSu	Data BSa	Kategori kata								Keterangan
			BSu				BSa				
			N	V	Adj	Adv	N	V	Adj	Adv	
		memprihatinkan. (Husen, 2008: 133)									
	Le rez-de-chaussée ne servait plus depuis quatre ans, c'est-à-dire depuis la mort de M. Henderson. (Simenon, 1931: 77)	Lantai dasar itu tidak pernah dipakai lagi sejak empat tahun, yaitu sejak Tuan Henderson meninggal. (Husen, 2008: 133)	v					v			N → V
93	(Simenon, 1931: 77)										
	Il eût voulu être moins ému, mais c'est en vain qu'il essayait de réagir. (Simenon, 1931: 79)	Mau rasanya ia mengekang perasaannya, tetapi sia-sia saja ia berusaha mengambil tindakan. (Husen, 2008: 136)		v			v				V → N
94	(Simenon, 1931: 79)										
	Et Maigret gagna du terrain. Comme au rez-de-chaussée, les pièces, qui avaient servi de chambres d'amis, étaient à l'abandon. (Simenon, 1931: 80)	Dan Maigret mendapat angin, karena seperti tingkat dasar, ruangan-ruangan itu yang dulu digunakan sebagai kamar tidur tamu, juga tak terurus. (Husen, 2008: 137)		v				v			N → V
95	(Simenon, 1931: 80)										
	Alors, pris de rage, le commissaire se meurtrit l'épaule. (Simenon, 1931: 80)	Maka, dengan geram, komisaris polisi itu menghimpun tenaga bahu. (Husen, 2008: 138)		v					v		N → Adj
96	(Simenon, 1931: 80)										
	“Je n' explique rien...” (Simenon, 1931: 81)	“Saya tidak akan memberikan penjelasan apa-apa...” (Husen, 2008: 140)		v				v			V → N
97	(Simenon, 1931: 81)										
	Maigret ricana à l'idée que le juge Comélieu, à l'instant même, devait être mis au courant des événements. (Simenon, 1931: 82)	Maigret menyengir ketika memikirkan bahwa Hakim Comélieu, pada saat itu juga, mestinya telah mengetahui kejadian-kejadian itu. (Husen, 2008: 140)							v		N → V
98	(Simenon, 1931: 82)										
	Elle commençait à s'inquiéter. (Simenon, 1931: 84)	Ia mulai khawatir. (Husen, 2008: 145)		v					v		V → Adj
99	(Simenon, 1931: 84)										
	Puis soudain elle eut un grand frisson. (Simenon, 1931: 85)	Lalu tiba-tiba ia gemetar. (Husen, 2008: 146)		v					v		N → Adj
100	(Simenon, 1931: 85)										

No.	Data BSu	Data BSa	Kategori kata								Keterangan	
			BSu				BSa					
			N	V	Adj	Adv	N	V	Adj	Adv		
	Elle traversa le salon de thé à grands pas, sans un regard à Edna et à son compagnon. (Simenon, 1931: 85)	Ia melompat melewati ruangan minum teh, tanpa melihat Edna serta teman-temannya. (Husen, 2008: 146)	V						V			N → V
101	“On ne m’a pas appelé au telephone? ” (Simenon, 1931: 86)	“Tidak ada orang yang menelepon? ” (Husen, 2008: 147)	V						V			N → V
102	En même temps il donnait une bourrade à l’inspecteur. (Simenon, 1931: 87)	Bersamaan dengan itu ia menyengol si inspektur. (Husen, 2008: 149)	V						V			N → V
103	Il ne jouait pas la comédie. (Simenon, 1931: 87)	Ia tidak berpura-pura. (Husen, 2008: 149)	V						V			N → V
104	Il regarda le commissaire, qui leva les yeux vers lui. (Simenon, 1931: 88)	Ia memandang sang komisaris, yang sedang menatapnya. (Husen, 2008: 150-151)	V						V			N → V
105	8 <i>juillet</i> . - Heurtin fait son travail comme d’habitude. (Simenon, 1931: 89)	8 Juli- Heurtin bekerja seperti biasa. (Husen, 2008: 152)	V						V			N → V
106	Heurtin profite du désarroi, éteint la lumière et prend la fuite. (Simenon, 1931: 90)	Heurtin memanfaatkan keributan itu , memadamkan lampu dan melarikan diri. (Husen, 2008: 153)	V						V			N → V
107	Il attira un bottin de la main, chercha la liste des POP et appela au téléphone celui du boulevard Raspail. (Simenon, 1931: 92)	Ia mengambil buku telepon, mencari daftar perusahaan ekspedisi dan menelepon salah satu yang ada di boulevard Raspail. (Husen, 2008: 158)	V						V			N → V
108	Maigret remarqua qu’il avait le visage fatigué, non comme un homme qui a passé une nuit sans sommeil, mais comme un malade qui vient d’avoir une crise.	Maigret memperhatikan bahwa wajah laki-laki itu capai, bukan karena tidak tidur, melainkan seperti orang sakit yang baru mengalami krisis. (Husen, 2008: 159)	V							V		N → Adj
109	qui vient d’avoir une crise.											

No.	Data BSu	Data BSa	Kategori kata								Keterangan	
			BSu				BSa					
			N	V	Adj	Adv	N	V	Adj	Adv		
	(Simenon, 1931: 93)											
110	Maigret regarda son interlocuteur avec étonnement . (Simenon, 1931: 94)	Maigret memandang lawan bicaranya dengan heran . (Husen, 2008: 160)				v			v		Adv → Adj	
111	D'abord, lors de la mort de sa tante, il avait plus de six cent mille francs de dettes. (Simenon, 1931: 94)	Pertama-tama pada waktu biniya meninggal , ia mempunyai hutang lebih dari enam ratus ribu franc. (Husen, 2008: 161)	v					v			N → V	
112	A : “Vous dites?” B : “Rien!” (Simenon, 1931: 94)	A : “Apa kata anda?” B : “Tidak!” (Husen, 2008: 162)		v			v				V → N	
113	Le silence de Maigret gênait manifestement le Tchèque. (Simenon, 1931: 94)	Kebungkaman Maigret jelas membuat orang Ceko itu kikuk. (Husen, 2008: 162)				v			v		Adv → Adj	
114	Le silence de Maigret gênait manifestement le Tchèque. (Simenon, 1931: 94)	Kebungkaman Maigret jelas membuat orang Ceko itu kikuk . (Husen, 2008: 162)		v					v		V → Adj	
115	“Il s'est tué!” prononça sèchement Maigret. (Simenon, 1931: 95)	“Ta sudah meninggal!” Kata Maigret ketus. (Husen, 2008: 164)		v			v				V → N	
116	“Il s'est tué!” prononça sèchement Maigret. (Simenon, 1931: 95)	“Ta sudah meninggal!” Kata Maigret ketus . (Husen, 2008: 164)				v			v		Adv → Adj	
117	“Moi, j'affirme qu'à l'enterrement de Crosby les deux femmes seront en grand deuil et pleureront dans les bras l'une de l'autre.” (Simenon, 1931: 97)	“Menurut saya, pada pemakaman Crosby, kedua wanita itu akan berkabung dan menangis sambil berpelukan.” (Husen, 2008: 167)	v					v			N → V	
118	“Moi, j'affirme qu'à l'enterrement de Crosby les deux femmes seront en grand deuil et pleureront dans	“Menurut saya, pada pemakaman Crosby, kedua wanita itu akan berkabung dan menangis sambil	v					v			N → V	

No.	Data BSu	Data BSa	Kategori kata								Keterangan
			BSu				BSa				
			N	V	Adj	Adv	N	V	Adj	Adv	
	les bras l'une de l'autre. " (Simenon, 1931: 97)	berpelukan. " (Husen, 2008: 167)									
	"Je me serais accusé du crime, rien que pour voir... Vous avez une femme? " (Simenon, 1931: 98)	"Saya akan dituduh melakukan tindakan criminal itu, walaupun hanya sekedar... Anda beristri? " (Husen, 2008: 168)	V					V			N → V
119	"Vous avez de la chance! " (Simenon, 1931: 98)	"Anda beruntung! " (Husen, 2008: 168)	V					V			N → V
120	"Le dimanche, vous devez aller à la pêche. " (Simenon, 1931: 98)	"Pada hari Minggu, anda pergi memancing. " (Husen, 2008: 168)	V					V			N → V
121	"Il faut naître d'un père qui a des principes et qui joue aussi au billard." (Simenon, 1931: 98)	"Kita harus dilahirkan dari ayah yang mempunyai prinsip-prinsip dan juga pemain bilyard." (Husen, 2008: 168)		V			V				V → N
122	Il fallait laisser exécuter Heurtin. (Simenon, 1931: 98)	Mestinya hukuman mati si Heurtin itu biar dilaksanakan saja. (Husen, 2008: 169)		V			V				V → N
123	"A votre place, commissaire, je chercherais une diversion. " (Simenon, 1931: 99)	"Kalau saya jadi anda, mungkin saya akan berusaha membelokkannya. " (Husen, 2008: 169)	V					V			N → V
124	La vieille, ahurie , ne savait si elle devait obéir ou s'en aller. (Simenon, 1931: 101)	Perempuan tua itu, kebingungan , tidak tahu apakah ia harus menurut atau pergi. (Husen, 2008: 173)		V			V				V → N
125	L'idiote était bouleversée. (Simenon, 1931: 102)	Perempuan dungu itu kelabakan. (Husen, 2008: 173)		V					V		V → Adj
126	Une fenêtre s'alluma, au premier, la fenêtre de la chambre que Joseph Heurtin avait occupée lors de son évasion. (Simenon, 1931: 104)	Jendela di tingkat pertama menjadi terang, yaitu jendela kamar yang pernah ditinggali Joseph Heurtin pada waktu ia baru melarikan diri. (Husen, 2008: 178-179)		V				V			N → V
127	Une fenêtre s'alluma , au premier.	Jendela di tingkat pertama menjadi		V					V		V → Adj
128											

No.	Data BSu	Data BSa	Kategori kata						Keterangan	
			BSu				BSa			
			N	V	Adj	Adv	N	V		Adj
	(Simenon, 1931: 104)	terang. (Husen, 2008: 178-179)								
	Les Arabes l'interpellèrent et, tout en leur répondant, il eut un mouvement d'épaules. (Simenon, 1931: 105)	Orang-orang Arab itu menanyainya, dan, ketika memberikan jawaban, ia mengangkat bahu. (Husen, 2008: 179)	v					v		N → V
129	Le commissaire lui tourna le dos. (Simenon, 1931: 106)	Komisaris itu memunggingnya. (Husen, 2008: 181)	v					v		N → V
130	“Vous connaissez de réputation le juge Comélieau... Il m'en veut déjà de ne pas avoir empêché le suicide de Crosby, qui a eu lieu en quelque sorte en ma presence.” (Simenon, 1931: 108)	“Anda pasti pernah mendengar reputasi hakim Comélieau... Ia marah kepada saya gara-gara Crosby bunuh diri , boleh dikatakan saat saya ada di sini.” (Husen, 2008: 184)	v					v		N → V
131	La jeune Suédoise, qui ne quittait pas l'homme des yeux, ouvrit la bouche pour un cri d'effroi qui mourut dans sa gorge. (Simenon, 1931: 110)	Gadis Swedia itu, yang terus menerus memandang laki-laki itu, membuka mulut untuk berteriak , namun suaranya tersekat ditenggorokan. (Husen, 2008: 187)	v					v		N → V
132	Le Tchèque s'était redressé, rageur , farouche. (Simenon, 1931: 110)	Orang Ceko itu mengangkat badannya, sambil marah-marah dengan garang. (Husen, 2008: 188)			v			v		Adj → V
133	Maigret fit passer devant lui Radek, qui n'avait pas de menottes. (Simenon, 1931: 111)	Maigret menyuruh Radek, yang tidak diborgol , untuk menghadap. (Husen, 2008: 189)	v					v		N → V
	C'est en vain que le juge s'était mis sur la défensive. (Simenon, 1931: 111)	Akan sia-sia saja apabila hakim itu bersikap membela diri. (Husen, 2008: 190)	v					v		N → V
135	J'allais dire pour s'amuser. (Simenon, 1931: 113)	Hampir saya katakan untuk iseng. (Husen, 2008: 192)		v					v	V → Adj
136	Au début, il travaille	Pada awalnya ia bekerja keras, dan		v					v	V → Adj

No.	Data BSu	Data BSa	Kategori kata						Keterangan		
			BSu				BSa				
			N	V	Adj	Adv	N	V		Adj	Adv
	farouchement et ses professeurs sont étonnés de sa valeur. (Simenon, 1931: 113)	para gurunya kagum akan prestasinya. (Husen, 2008: 194)									
	Il « tape » des compatriotes, cyniquement , en exagérant même l'absence de reconnaissance. (Simenon, 1931: 114)	Ia meminjam uang dari teman-teman sebangsa, secara sinis , dan dengan meniojolkan sikap tidak tahu terima kasih. (Husen, 2008: 194)				V			V	Adv → Adj	
138	“Ton père est mort d'un cancer, n'est-ce pas?” (Simenon, 1931: 114)	“Bapakmu meninggal karena kanker, kan?” (Husen, 2008: 195)		V					V		N → V
139	“ Une idée à moi.” (Simenon, 1931: 116)	“Aku memikirkan sesuatu.” (Husen, 2008: 197)		V					V		N → V
140	Il aurait pu avoir une vie paisible dans l'auberge de ses parents. (Simenon, 1931: 117)	Ia dapat hidup tenang di losmen orang tuanya. (Husen, 2008: 200)		V					V		N → V
141	Heurtin s'en va machinalement , vers le terrier. (Simenon, 1931: 119)	Heurtin pun secara otomatis angkat kaki menuju tempat persembunyian. (Husen, 2008: 204)				V			V		Adv → Adj
142	Il est persuadé que Heurtin est coupable . (Simenon, 1931: 120)	ia yakin bahwa Heurtin bersalah . (Husen, 2008: 205)			V				V		Adj → V
143	L'accusé se laisse condamner . (Simenon, 1931: 120)	Si tertuduh itu membiarkan diri dijatuhi hukuman . (Husen, 2008: 205)		V					V		V → N
144	On parle de son exécution prochaine et l'héritier de Mme Henderson pourra enfin respire. (Simenon, 1931: 120)	Ia akan segera dieksekusi dan tak lama lagi pewaris Nyonya Henderson akan dapat bernafas lega. (Husen, 2008: 205-206)		V					V		N → V
145	La presse annonce un matin que Heurtin s'est évadé. N'est-ce pas l'occasion? Il va brouiller les	Pada suatu pagi, Koran mengumumkan bahwa Heurtin melarikan diri. Nah, bukankah itu		V					V		N → V
146									V		N → V

No.	Data BSu	Data BSa	Kategori kata								Keterangan
			BSu				BSa				
			N	V	Adj	Adv	N	V	Adj	Adv	
	cartes, reprendre un rôle actif . (Simenon, 1931: 121)	keseempatan baik? Ia akan mengacaukan peta, dan berperan aktif lagi. (Husen, 2008: 207)									
147	Il traîne une existence misérable . (Simenon, 1931: 121)	Hidupnya sungguh merana . (Husen, 2008: 207)	v						v		N → Adj
148	“Et c’est parce que je le sens frénétique que dès ce moment je m’attache à lui, silencieux et morne!” (Simenon, 1931: 122)	“Dan karena saya merasakan kegiatan itu, maka sejak saat itu saya menguntinya, sambil membungkam dan murung!” (Husen, 2008: 209)			v				v		Adj → V
149	Une autre lettre déclare à Edna Reichberg que Crosby a tué . (Simenon, 1931: 123)	Sepucuk surat lain memberi tahu Edna Reichberg bahwa Crosby telah melakukan pembunuhan . (Husen, 2008: 211)		v				v			V → N
150	Ne sentait-il pas que c’était la fin ? (Simenon, 1931: 124)	Apakah ia tidak merasakan bahwa segalanya akan berakhir ? (Husen, 2008: 212)	v						v		N → V
151	“L’après-midi même, dans une bousculade , j’avais remplacé son revolver chargé par une arme vide...” (Simenon, 1931: 124)	“Siang itu, ketika sedang berdesak-desakan , saya telah mengganti revolvernya yang sudah diisi dengan senjata kosong...” (Husen, 2008: 213)	v						v		N → V

LAMPIRAN 3

TABEL DATA PERGESERAN UNIT/SATUAN

Tabel 2. Tabel Data Pergeseran Unit/Satuan

No.	Data BSu	Data BSa	Tataran Gramatikal								Keterangan
			BSu				BSa				
			Kal	Kl	Fr	Kt	Kal	Kl	Fr	Kt	
1	A ce moment, la plainte était lasse, mécanique. (Simenon, 1931: 3)	Pada saat itu, rintihannya menunjukkan kelelahan, bunyinya mekanis. (Husen, 2008: 8)			v					v	Frasa → Kata
2	La porte s'ouvrit. (Simenon, 1931: 4)	Pintu terbuka.(Husen, 2008: 9)			v					v	Frasa → Kata
3	"Ils ont des frais ." Reprit une voix d'homme. (Simenon, 1931: 5)	"Mereka mempunyai biaya ." Sambung suara laki-laki. (Husen, 2008: 10)			v					v	Frasa → Kata
4	Et le prisonnier tâtait le mur . (Simenon, 1931: 5)	Dan si tahanan itu meraba-raba dinding .(Husen, 2008: 11)			v					v	Frasa → Kata
5	Le magistrat était arrivé à une heure d'une soirée mondaine. (Simenon, 1931: 5)	Pejabat pengadilan itu tiba pukul satu pagi seusai pesta. (Husen, 2008: 11)			v					v	Frasa → Kata
6	Le magistrat était arrivé à une heure d' une soirée mondaine . (Simenon, 1931: 5)	Pejabat pengadilan itu tiba pukul satu pagi seusai pesta . (Husen, 2008: 11)			v					v	Frasa → Kata
7	Après dix minutes, le juge se rapprocha de Maigret. (Simenon, 1931: 5)	Setelah sepuluh menit berlalu, hakim menghampiri Maigret. (Husen, 2008: 12)			v					v	Frasa → Kata
8	Le commissaire lui serra l'épaule avec une telle force que le magistrat se tut, soupira . (Simenon, 1931: 5)	Sang Komisaris memeluk bahunya kuat-kuat, sehingga pejabat pengadilan itu terdiam, menarik nafas . (Husen, 2008: 12)				v				v	Kata → Frasa
9	Les trois hommes ne pouvaient qu'échanger des regards . (Simenon, 1931: 6)	Ketiga orang itu hanya bertukar pandang . (Husen, 2008: 13)			v					v	Frasa → Kata
10	Le juge Comélieau fit claquer	Hakim Comélieau meremas-			v					v	Frasa → Kata

No.	Data BSu	Data BSa	Tataran Gramatikal								Keterangan
			BSu				BSa				
			Kal	KI	Fr	Kt	Kal	KI	Fr	Kt	
	ses doigts d'impatience. (Simenon, 1931: 7)	remas jarinya karena tidak sabar. (Husen, 2008: 7)									
11	Le juge Comélieu fit claquer ses doigts d'impatience. (Simenon, 1931: 7)	Hakim Comélieu meremas-remas jarinya karena tidak sabar. (Husen, 2008: 7)			v					v	Frasa → Kata
12	De temps en temps , Maigret se levait pour tisonner le poêle. (Simenon, 1931: 7)	Terkadang , Maigret bangkit untuk mengatur kayu bakar alat pemanas ruangan. (Husen, 2008: 16)			v					v	Frasa → Kata
	Les deux cadavres, vus dans tous les angles, du sang partout, faces convulsées, vêtements de nuit en désordre, maculés , lacérés. (Simenon, 1931: 8)	Kedua jenazah, diambil dari segala sudut, darah di mana-mana, wajah tegang, pakaian tidur kusut masai, penuh darah , cabik-cabik. (Husen, 2008: 17)				v				v	Kata → Frasa
13	La brume se dissipait au-dessus de la Seine. (Simenon, 1931: 9)	Kabut di atas sungai Seine mulai menyingkap. (Husen, 2008: 18)			v					v	Frasa → Kata
14	La sonnerie du téléphone retentit. (Simenon, 1931: 9)	Telepon berdering. (Husen, 2008: 18)			v					v	Frasa → Kata
15	Maigret fit les cent pas, envoya le garçon de bureau lui commander du café et des croissants à la Brasserie Dauphine. (Simenon, 1931: 9)	Maigret bejalan mondar-mandir, meminta pesuruh untuk memesan kopi dan roti croissants di kedai Brasserie Dauphine.			v					v	Frasa → Kata
16	Un bistrot pour mariniers, au bord de la Seine. (Simenon, 1931: 9)	Restoran untuk para pelaut, di tepi sungai Seine. (Husen, 2008: 19)			v					v	Frasa → Kata
17	Un bistrot pour mariniers , au bord de la Seine. (Simenon,	Restoran untuk para pelaut , di tepi sungai Seine. (Husen, 2008:				v				v	Kata → Frasa

No.	Data BSu	Data BSa	Tataran Gramatikal								Keterangan
			BSu				BSa				
			Kal	Kl	Fr	Kt	Kal	Kl	Fr	Kt	
	1931: 9)	19)									
19	“Tu as pris ton petit déjeuner? ” (Simenon, 1931: 9)	“ Kamu telah sarapan? ” (Husen, 2008: 19)			v					v	Frasa → Kata
20	“Tu as pris ton petit déjeuner?” (Simenon, 1931: 9)	“ Kamu telah sarapan?” (Husen, 2008: 19)			v					v	Frasa → Kata
21	“Il a pris soudain la rue qui traverse le cimetière Montparnasse.” (Simenon, 1931: 10)	“Tiba-tiba ia mengambil jalan yang menembus kuburan Montparnasse.” (Husen, 2008: 20)			v					v	Frasa → Kata
22	“Il a pris soudain la rue qui traverse le cimetière Montparnasse.” (Simenon, 1931: 10)	“Tiba-tiba ia mengambil jalan yang menembus kuburan Montparnasse.” (Husen, 2008: 20)			v					v	Frasa → Kata
23	“Nous sommes arrivés à Montparnasse.” (Simenon, 1931: 10)	“Kami tiba di wilayah Montparnasse. (Husen, 2008: 20)			v					v	Frasa → Kata
24	“Il a suivi le boulevard Raspail.” (Simenon, 1931: 10)	“Ia menelusuri boulevard Raspail.” (Husen, 2008: 20)			v					v	Frasa → Kata
25	“Il avait la tête dans les mains.” (Simenon, 1931: 11)	“ Ia memegang kepala dengan kedua tangannya.” (Husen, 2008: 21)			v					v	Frasa → Kata
26	“Imaginez le chemin , jusqu’aux Moulinaux!” (Simenon, 1931: 11)	“Bayangkan jauhnya , sampai Les Moulinaux!” (Husen, 2008: 21)			v					v	Frasa → Kata
27	“Dans un petit bar plein de chauffeurs, il a bu un café et un verre de rhum.” (Simenon, 1931: 11)	“Di bar kecil penuh sopir, ia minum kopi dan segelas rum.” (Husen, 2008: 22)			v					v	Frasa → Kata
28	“Dans un petit bar plein de	“Di bar kecil penuh sopir, ia			v					v	Frasa → Kata

No.	Data BSu	Data BSa	Tataran Gramatikal								Keterangan
			BSu				BSa				
			Kal	KI	Fr	Kt	Kal	KI	Fr	Kt	
	chauffeurs, il a bu un café et un verre de rhum.” (Simenon, 1931: 11)	minum kopi dan segelas rum.” (Husen, 2008: 22)									
29	“L’homme a encore bu du café et du rhum.” (Simenon, 1931: 11)	“Orang itu minum kopi dan rum lagi.” (Husen, 2008: 23)			v					v	Frasa → Kata
30	“L’homme a encore bu du café et du rhum .” (Simenon, 1931: 11)	“Orang itu minum kopi dan rum lagi.”(Husen, 2008: 23)			v					v	Frasa → Kata
31	“On lui a servi des saucisses , après l’avoir fait attendre longtemps.” (Simenon, 1931: 11)	“Pelayan menghadirkan sosis , setelah menyuruhnya menunggu lama.” (Husen, 2008: 23)			v					v	Frasa → Kata
32	“On lui a servi des saucisses, après l’avoir fait attendre longtemps.” (Simenon, 1931: 11)	“Pelayan menghidangkan sosis, setelah menyuruhnya menunggu lama.” (Husen, 2008: 23)			v					v	Frasa → Kata
33	“On peut lui téléphoner, car la Citanguette a le téléphone .” (Simenon, 1931: 12)	“Kita dapat meneleponnya, karena La Citanguette memiliki telepon .” (Husen, 2008: 24)			v					v	Frasa → Kata
34	Mais le commissaire lui mit la main sur l’épaule et poursuivit d’une voix plus grave. (Simenon, 1931: 12)	Tetapi sang komisaris meletakkan tangan di bahunya dan meneruskan pembicaraannya dengan suara yang lebih serius. (Husen, 2008: 24)			v					v	Frasa → Kata
35	Et Maigret, qui avait arrêté Joseph Heurtin, avait affirmé au chef de la police, au procureur de la République et au juge d’instruction.	Dan Maigret, yang menangkap Joseph Heurtin, telah mengatakan kepada Kepala Polisis, kepada jaksa penuntut, dan hakim. (Husen, 2008: 25)			v					v	Frasa → Kata

No.	Data Bsu	Data Bsa	Tataran Gramatikal								Keterangan
			BSu				BSa				
			Kal	KI	Fr	Kt	Kal	KI	Fr	Kt	
	(Simenon, 1931: 12)										
	Et Maigret, qui avait arrêté Joseph Heurtin, avait affirmé au chef de la police, au procureur de la République et au juge d'instruction. (Simenon, 1931: 12)	Dan Maigret, yang menangkap Joseph Heurtin, telah mengatakan kepada Kepala Polisis, kepada jaksa penuntut, dan hakim. (Husen, 2008: 25)			v					v	Frasa → Kata
36	Une sorte d'écœurement, contre lequel il ne réagissait pas. (Simenon, 1931: 14)	La merasakan semacam rasa mual, yang tidak dihalauanya. (Husen, 2008: 28)			v		v				Frasa → Kalimat
37	"Il y a des bagages à faire prendre?" (Simenon, 1931: 15)	"Ada bagasi yang harus diangkat?" (Husen, 2008: 29)			v					v	Frasa → Kata
38	"Allons! Va me chercher des jumelles où il te plaira." (Simenon, 1931: 15)	"Jangan banyak omong! Pergilah cari teropong tak peduli di mana." (Husen, 2008: 29)			v					v	Frasa → Kata
39	Et il retira son pardessus en soupirant, ouvrit la fenêtre, bourra une pipe. (Simenon, 1931: 15)	Dan Maigret menanggalkan mantelnya sambil menarik nafas, membuka jendela, dan mengisi pipanya. (Husen, 2008: 29)			v					v	Frasa → Kata
40	Et il retira son pardessus en soupirant, ouvrit la fenêtre, bourra une pipe. (Simenon, 1931: 15)	Dan Maigret menanggalkan mantelnya sambil menarik nafas, membuka jendela, dan mengisi pipanya. (Husen, 2008: 29)			v					v	Frasa → Kata
41	Et il retira son pardessus en soupirant, ouvrit la fenêtre, bourra une pipe. (Simenon, 1931: 15)	Dan Maigret menanggalkan mantelnya sambil menarik nafas, membuka jendela, dan mengisi pipanya. (Husen, 2008: 29)			v					v	Frasa → Kata
42	Une forte odeur de pipe régnait dans la chambre, en dépit de la fenêtre ouverte. (Simenon, 1931: 17)	Bau pipa yang kuat memenuhi kamar, walaupun jendela terbuka. (Husen, 2008: 32)			v					v	Frasa → Kata

No.	Data BSu	Data BSa	Tataran Gramatikal								Keterangan
			BSu				BSa				
			Kal	KI	Fr	Kt	Kal	KI	Fr	Kt	
	Une forte odeur de pipe régnait dans la chambre, en dépit de la fenêtre ouverte. (Simenon, 1931: 17)	Bau pipa yang kuat memenuhi kamar, walaupun jendela terbuka. (Husen, 2008: 32)			v					v	Frasa → Kata
43	Et Maigret continuait de temps à autre à hausser les épaules . (Simenon, 1931: 17)	Dan Maigret berulang-ulang mengangkat bahu . (Husen, 2008: 33)			v					v	Frasa → Kata
44	Deux fois par semaine, un jardinier de Saint-Cloud venait s'occuper du petit parc entourant la villa . (Simenon, 1931: 20)	Dua kali seminggu seorang tukang kebun dari Saint-Cloud datang untuk mengurus taman kecil yang mengelilingi villa . (Husen, 2008: 38)			v					v	Frasa → Kata
45	Trois ans plus tard, ses parents reprenaient un bistrot non loin de la Maison centrale, faisaient de mauvaises affaires et allaient installer une auberge à Nandy, en Seine-et-Marne. (Simenon, 1931: 23)	Tiga tahun kemudian orang tuanya mengoper restoran kecil, tidak jauh dari Maison Centrale, lalu bisnisnya merugi dan pindah membuka losmen di Nandy, di wilayah Seine-et-Marne. (Husen, 2008: 42-43)			v					v	Frasa → Kata
46	A treize ans, Heurtin soignait les chevaux et aidait son père à servir les clients. (Simenon, 1931: 23)	Pada usia tiga belas tahun Heurtin mengurus kuda dan membantu ayahnya melayani para langganan. (Husen, 2008: 43)			v					v	Frasa → Kata
47	Il arrivait à Paris, s'installait rue Monsieur-le-Prince et devenait livreur chez M. Gérardier. (Simenon, 1931: 23)	Ia datang di Paris, tinggal di rue Monsieur-le-Prince dan menjadi pengantar bunga di toko bunga milik Pak Gérardier. (Husen, 2008: 43)			v					v	Kata → Frasa
48	Le lendemain, Heurtin, devenu le N°11, sanglotait . (Simenon, 1931: 23)	Keesokan harinya, Heurtin yang telah menjadi nomor 11, sanglotait . (Simenon, 1931: 23)			v					v	Kata → Frasa
49	Le lendemain, Heurtin, devenu le N°11, sanglotait . (Simenon, 1931: 23)	Keesokan harinya, Heurtin yang telah menjadi nomor 11, sanglotait . (Simenon, 1931: 23)			v					v	Kata → Frasa

No.	Data BSu	Data BSa	Tataran Gramatikal								Keterangan
			BSu				BSa				
			Kal	KI	Fr	Kt	Kal	KI	Fr	Kt	
	1931: 25)	menangis tersedu-sedu. (Husen, 2008: 46)									
	Il se contenta de claquer des dents , étendu de tout son long sur sa couchette, le visage tourné vers le mur. (Simenon, 1931: 25)	la hanya menggetakkan gigi , berbaring di atas tempat tidurnya, dengan wajah menghadap dinding. (Husen, 2008: 46)			v					v	Frasa → Kata
50	1931: 25)										
	Il se contenta de claquer des dents, étendu de tout son long sur sa couchette, le visage tourné vers le mur. (Simenon, 1931: 25)	la hanya menggetakkan gigi, berbaring di atas tempat tidurnya, dengan wajah menghadap dinding. (Husen, 2008: 46)			v					v	Frasa → Kata
51	1931: 25)										
	Il se contenta de claquer des dents, étendu de tout son long sur sa couchette, le visage tourné vers le mur . (Simenon, 1931: 25)	la hanya menggetakkan gigi, berbaring di atas tempat tidurnya, dengan wajah menghadap dinding . (Husen, 2008: 46)			v					v	Frasa → Kata
52	1931: 25)										
	Il essaya des plaisanteries . (Simenon, 1931: 25)	la mencoba membuat lelucon . (Husen, 2008: 46)			v					v	Frasa → Kata
53	(Simenon, 1931: 25)										
	Il essuya des plaisanteries. (Simenon, 1931: 25)	la mencoba membuat lelucon. (Husen, 2008: 46)				v			v		Kata → Frasa
54	(Simenon, 1931: 25)										
	“Voulez-vous tenter une expérience? ” (Simenon, 1931: 25)	“Maukan bapak melakukan percobaan? ” (Husen, 2008: 46)			v					v	Frasa → Kata
55	25)										
	Est-ce que le premier soin de l'évadé de la Santé n'allait pas être de parcourir le journal qui était à portée de sa main? (Simenon, 1931: 28)	Mungkinkan yang pertama-tama ingin dilakukan pelarian dari penjara itu adalah membuka koran yang ada dalam jangkauan tangannya?			v					v	Frasa → Kata
56	(Simenon, 1931: 28)										
	Dufour insistait, essayait de	Dufour mendesak, mencoba			v					v	Frasa → Kata
57											

No.	Data BSu	Data BSa	Tataran Gramatikal								Keterangan
			BSu				BSa				
			Kal	KI	Fr	Kt	Kal	KI	Fr	Kt	
	saisir la feuille , se penchait. (Simenon, 1931: 29)	mengambil membungkukkan koran , badan. (Husen, 2008: 54)									
58	Et cela suffisait! En effet, la scène ne tarda pas à changer. (Simenon, 1931: 29)	Alas an iu mencukupi! Memang adegan segera berubah. (Husen, 2008: 55)			v					v	Frasa → Kata
59	“Vite !... Prends une voiture ... Cours là-bas...” Commanda Maigret à Lucas. (Simenon, 1931: 30)	“Cepat... Cari mobil ... Lari ke sana...” Perintah Maigret kepada Lucas. (Husen, 2008: 55)			v					v	Frasa → Kata
60	Peut-être venait-il d’entendre la détonation ? (Simenon, 1931: 30)	Mungkinkah ia baru saja mendengar letusan ? (Husen, 2008: 56)			v					v	Frasa → Kata
61	“Il y a eu un coup de feu ... Mais je ne parviens pas à savoir qui a tire.” (Simenon, 1931: 32)	“Memang ada letusan ... Tetapi saya tidak berhasil menemukan siapa yang menembak.” (Husen, 2008: 59)			v					v	Frasa → Kata
62	“Organise la chasse , à tout hasard... J’arrive.” (Simenon, 1931: 32)	“Aturlah pengejaran ... untung-untungan saja... nanti saya dating.” (Husen, 2008: 59)			v					v	Frasa → Kata
63	Un mois plus tôt, on avait retiré de l’eau, à l’aide d’une gaffe, un sac qui contenait des jambes et un tronc de femme. (Simenon, 1931: 33)	Sebulan sebelumnya, ditarik orang dari sungai Seine dengan sebuah galah, sebuah kantong yang berisi kaki dan tubuh wanita. (Husen, 2008: 60)			v					v	Frasa → Kata
64	Par terre, c’est le revolver de Dufour qu’on trouva avec une douille vide. Il y avait des débris de siphon et de lampe électrique . Le journal était déchiré et deux éclaboussures	Di lantai terlihat revolver Dufour yang ditemukan dengan soket lampu kosong. Juga terlihat pecahan botol dan bohlam . Koran itu tersobek dan terkena dua cipratan darah.			v					v	Frasa → Kata

No.	Data BSu	Data BSa	Tataran Gramatikal								Keterangan
			BSu				BSa				
			Kal	KI	Fr	Kt	Kal	KI	Fr	Kt	
	de sang l'avaient atteint. (Simenon, 1931: 34)	(Husen, 2008: 62)									
65	Une fois encore sa main chercha la pipe dans ses poches. (Simenon, 1931: 34)	Sekali lagi tangannya mencari-cari pipa di kantong bajunya. (Husen, 2008: 62)			v					v	Frasa → Kata
66	Le visage grave, les traits tirés, il écouta jusqu'au bout, avec déférence et humilité. (Simenon, 1931: 36)	Dengan wajah murung, garis-garis wajah kelelahan, ia mendengarkan dari awal sampai akhir, dengan sikap hormat dan rendah hati. (Husen, 2008: 64)				v			v		Kata → Frasa
67	Le visage grave, les traits tirés, il écouta jusqu'au bout, avec déférence et humilité . (Simenon, 1931: 36)	Dengan wajah murung, garis-garis wajah kelelahan, ia mendengarkan dari awal sampai akhir, dengan sikap hormat dan rendah hati . (Husen, 2008: 64)				v			v		Kata → Frasa
68	Le greffier , gêné, regardait ailleurs. (Simenon, 1931: 64)	Panitera , kikuk, memandang ke tempat lain. (Husen, 2008: 64)			v					v	Frasa → Kata
69	Et le juge bondit comme un diable . (Simenon, 1931: 36)	Dan sang hakim melompat bagai kesetanan . (Husen, 2008: 65)			v					v	Frasa → Kata
70	Le commissaire salua , longea les couloirs qui lui étaient familiers. (Simenon, 1931: 37)	Komisaris polisi itu memberi salam , lalu menyusuri lorong yang telah begitu dikenalnya. (Husen, 2008: 66)			v					v	Frasa → Kata
71	Enfin il tira une pipe de sa poche, l'alluma, lança d'une voix fausse. (Simenon, 1931: 37)	Akhirnya ia menarik pipa dari kantong bajunya, menyalaakannya, dan melontarkan suara bimbang. (Husen, 2008: 67)			v					v	Frasa → Kata
72	Maigret retirait son manteau , baïllait, faisait jouer les	Maigret menanggalkan mantelnya , menguap,			v					v	Frasa → Kata

No.	Data BSu	Data BSa	Tataran Gramatikal								Keterangan
			BSu				BSa				
			Kal	KI	Fr	Kt	Kal	KI	Fr	Kt	
	muscles de son visage, comme pour redevenir lui-même. (Simenon, 1931: 37)	mengernyitkan urat-urat wajahnya seperti untuk menjadi dirinya kembali. (Husen, 2008: 67)									
	Maigret retirait son manteau, bâillait, faisait jouer les muscles de son visage, comme pour redevenir lui-même. (Simenon, 1931: 37)	Maigret meninggalkan mantelnya, mengernyitkan urat-urat wajahnya seperti untuk menjadi dirinya kembali. (Husen, 2008: 67)			v					v	Frasa → Kata
73	Il y avait des taches sur le papier... (Simenon, 1931: 39)	Ada noda di kertas itu... (Husen, 2008: 69)			v					v	Frasa → Kata
74	Pour couper le haut de la feuille, enfin, on ne s'est pas servi d'un couteau , mais d'un objet arrondi, comme une cuiller... (Simenon, 1931: 39)	Untuk memotong bagian atas kertas itu ia tidak menggunakan pisau , melainkan sesuatu yang bulat, seperti sendok... (Husen, 2008: 69)			v					v	Frasa → Kata
75	Pour couper le haut de la feuille, enfin, on ne s'est pas servi d'un couteau, mais d'un objet arrondi, comme une cuiller ... (Simenon, 1931: 39)	Untuk memotong bagian atas kertas itu ia tidak menggunakan pisau, melainkan sesuatu yang bulat, seperti sendok ... (Husen, 2008: 69)									
76	Maigret se leva, tendit la main en murmurant. (Simenon, 1931: 39)	Maigret bangkit, mengulurkan tangan seraya berbisik (Husen, 2008: 69)			v					v	Frasa → Kata
77	"Merci, mon petit ... Voulez-vous me rendre la letter?" (Simenon, 1931: 39)	"Terima kasih, Nak ... maukah kau mengembalikan surat itu?" (Husen, 2008: 69)			v					v	Frasa → Kata
78	" Merci , mon petit... Voulez-vous me rendre la letter?" (Simenon, 1931: 39)	" Terima kasih , Nak... maukah kau mengembalikan surat itu?" (Husen, 2008: 69)									
79	" Merci , mon petit... Voulez-vous me rendre la letter?" (Simenon, 1931: 39)	" Terima kasih , Nak... maukah kau mengembalikan surat itu?" (Husen, 2008: 69)			v					v	Kata → Frasa

No.	Data BSu	Data BSa	Tataran Gramatikal								Keterangan
			BSu				BSa				
			Kal	KI	Fr	Kt	Kal	KI	Fr	Kt	
80	Il sorti avec un grognement pour saluer tout le monde et, la porte refermée, quelqu'un dit avec une certaine admiration (Simenon, 1931: 39)	Dia keluar sambil menggunam untuk menyalami semua orang dan, setelah pintu tertutup lagi, seseorang berkata penuh kekaguman. (Husen, 2008: 69)			v					v	Frasa → Kata
81	Il sorti avec un grognement pour saluer tout le monde et, la porte refermée, quelqu'un dit avec une certaine admiration (Simenon, 1931: 39)	Dia keluar sambil menggunam untuk menyalami semua orang dan, setelah pintu tertutup lagi, seseorang berkata penuh kekaguman. (Husen, 2008: 69)			v					v	Frasa → Kata
82	On cherchait Joseph Heurtin, condamné à mort par la Cour d'assises de la Seine, évadé de la Santé, disparu à la suite d'une rixe avec l'inspecteur Dufour dans la salle de la Citanguette. (Simenon, 1931: 40)	Semua orang mencari Joseph Heurtin, yang dihukum mati oleh pengadilan Seine, melarikan diri dari penjara, dan kabur setelah berkelahi dengan Inspektur Dufour di losmen La Citanguette. (Husen, 2008: 71)				v			v		Kata → Frasa
83	On cherchait Joseph Heurtin, condamné à mort par la Cour d'assises de la Seine, évadé de la Santé, disparu à la suite d'une rixe avec l'inspecteur Dufour dans la salle de la Citanguette. (Simenon, 1931: 40)	Semua orang mencari Joseph Heurtin, yang dihukum mati oleh pengadilan Seine, melarikan diri dari penjara, dan kabur setelah berkelahi dengan Inspektur Dufour di losmen La Citanguette. (Husen, 2008: 71)			v					v	Frasa → Kata
84	Et celui-ci, tout seul, quittait le Palais de Justice sans même passer par son bureau du quai des Orfèvres, prenait un autobus pour la Bastille.	Maigret sendiri, seorang diri, meninggalkan pengadilan tanpa singgah di kantornya di Quai des Orfèvres, lalu mengambil bis yang menuju Bastille. (Husen,			v					v	Frasa → Kata

No.	Data BSu	Data BSa	Tataran Gramatikal								Keterangan
			BSu				BSa				
			Kal	KI	Fr	Kt	Kal	KI	Fr	Kt	
	(Simenon, 1931: 40)	2008: 71)									
85	Dans sa chambre, l'inspecteur Dufour était couché , l'air attiré et inquiet. (Simenon, 1931: 40)	Di kamarnya Inspektur Dufour terbaring terbaring , dengan wajah sedih dan khawatir. (Husen, 2008: 71)			v					v	Frasa → Kata
86	Il paraît que les cheveux ne repousseront pas sur la cicatrice et que je devrai porter perruque . (Simenon, 1931: 40)	Tampaknya pada bekas luka ini rambutnya tidak akan tumbuh lagi, dan saya harus mengenakan rambut palsu . (Husen, 2008: 71)				v				v	Kata → Frasa
87	Le juge d'instruction avait tout de suite pris l'affaire en main, éliminant ainsi la police . (Simenon, 1931: 41)	Hakim pengusut langsung menangani perkara itu, dengan melangkahi polisi . (Husen, 2008: 73)			v					v	Frasa → Kata
88	"Le crime a été commis à Saint-Cloud vers deux heures et demie du matin." (Simenon, 1931: 41)	"kejahatan itu terjadi di Saint-Cloud pada pukul setengah tiga pagi." (Husen, 2008: 73)			v					v	Frasa → Kata
89	Maigret marcha jusqu'à la Coupole. (Simenon, 1931: 41)	Maigret berjalan kaki sampai La Coupole. (Husen, 2008: 73)				v				v	Kata → Frasa
90	Et il laisa tomber : "La même chose." (Simenon, 1931: 42)	Dan ia melontarkan : "Sama." (Husen, 2008: 74)			v					v	Frasa → Kata
91	Et il laissa tomber : " La même chose ." (Simenon, 1931: 42)	Dan ia melontarkan: " Sama ." (Husen, 2008: 74)			v					v	Frasa → Kata
92	On s'adressait la parole, sans présentation , comme des camarades. (Simenon, 1931: 42)	Orang saling bertegur sapa, tanpa memperkenalkan diri , seperti kepada teman sendiri. (Husen, 2008: 75)				v				v	Kata → Frasa

No.	Data BSu	Data BSa	Tataran Gramatikal								Keterangan
			BSu				BSa				
			Kal	KI	Fr	Kt	Kal	KI	Fr	Kt	
	Un Allemand parlait anglais avec un Yankee. (Simenon, 1931: 42)	Seorang Jerman berbicara bahasa Inggris dengan seorang Amerika. (Husen, 2008: 75)					v				Kata → Frasa
93	A côté d'elle, elle avait posé un carnet de croquis. (Simenon, 1931: 43)	la meletakkan buku gambar di sampingnya. (Husen, 2008: 76)				v				v	Frasa → Kata
94	Il portait un complet sombre, lustré, fatigué, et une chemise bleue sans cravate, au col ouvert sur la poitrine . (Simenon, 1931: 43)	la menggunakan baju setelah warna kusam, tua, lusuh, dan kemeja biru tanpa dasi, dengan kerah terbuka sampai dada . (Husen, 2008: 77)				v				v	Frasa → Kata
95	Il était installé au fond du bar. (Simenon, 1931: 43)	la duduk di ujung ruangan. (Husen, 2008: 77)				v				v	Frasa → Kata
96	Personne ne venait lui serrer la main, lui adresser la parole . (Simenon, 1931: 43)	Tak seorang pun datang menjabat tangannya, menegurnya . (Husen, 2008: 77)				v				v	Frasa → Kata
97	elle se mettait à parler en anglais, avec volubilité . (Simenon, 1931: 44)	la mulai mengobrol dalam bahasa Inggris dengan penuh semangat . (Husen, 2008: 78)					v			v	Kata → Frasa
98	Il habitait un palace de l'avenue George-V depuis plusieurs années et il avait hérité de sa tante. (Simenon, 1931: 44)	la mendiami rumah mewah di Avenue George V sejak beberapa tahun, dan dari bibinya ia mewarisi . (Husen, 2008: 78-79)				v				v	Frasa → Kata
99	Il avait dormi une journée entière! (Simenon, 1931: 45)	la tidur sepanjang hari penuh! (Husen, 2008: 80)				v				v	Frasa → Kata
100	Il s'était approché de Maigret. (Simenon, 1931: 45)	la mendekati Maigret. (Husen, 2008: 80)				v				v	Frasa → Kata
101	"Allons! Faites-nous le plaisir de prendre un verre avec	" Mari! Berilah kami kehormatan untuk minum				v				v	Frasa → Kata
102											

No.	Data BSu	Data BSa	Tataran Gramatikal								Keterangan
			BSu				BSa				
			Kal	KI	Fr	Kt	Kal	KI	Fr	Kt	
	nous.” (Simenon, 1931: 46)	dengan anda.”. (Husen, 2008: 81)									
	Mme Crosby et la jeune Suédoise babilaient en anglais, en buvant un cocktail . (Simenon, 1931: 47)	Nyonya Crosby dengan gadis Swedia itu mengoceh dalam bahasa Inggris, sambil minum koktail . (Husen, 2008: 83)			v					v	Frasa → Kata
103	Dans sa fuite de la Citanguette, sans doute, Joseph Heurtin avait perdu sa casquette. (Simenon, 1931: 47)	Dalam perlariannya dari La Citanguette, mungkin Joseph Heurtin kehilangan topinya. (Husen, 2008: 84)			v					v	Frasa → Kata
104	Dans sa fuite de la Citanguette, sans doute, Joseph Heurtin avait perdu sa casquette . (Simenon, 1931: 47)	Dalam perlariannya dari La Citanguette, mungkin Joseph Heurtin kehilangan topinya . (Husen, 2008: 84)			v					v	Frasa → Kata
105	(Simenon, 1931: 47)	(Husen, 2008: 84)			v					v	Frasa → Kata
106	S’il eût tendu la main aux passants. (Simenon, 1931: 47)	Seandainya ia menadahkan tangan kepada orang yang lewat. (Husen, 2008: 84)			v					v	Frasa → Kata
107	S’il eût tendu la main aux passants. (Simenon, 1931: 47)	Seandainya ia menadahkan tangan kepada orang yang lewat. (Husen, 2008: 84)			v					v	Frasa → Kata
	Quand un Anglais qui lisait le <i>Times</i> eut quitté le bar, il ne resta plus personne sur les hauts tabourets. (Simenon, 1931: 49)	Setelah orang Inggris yang tadi membaca <i>Times</i> meninggalkan bar, tak seorang pun duduk di bangku tinggi. (Husen, 2008: 87)			v					v	Frasa → Kata
108	1931: 49)										
	Quand un Anglais qui lisait le <i>Times</i> eut quitté le bar , il ne resta plus personne sur les hauts tabourets. (Simenon, 1931: 49)	Setelah orang Inggris yang tadi membaca <i>Times</i> meninggalkan bar , tak seorang pun duduk di bangku tinggi. (Husen, 2008: 87)			v					v	Frasa → Kata
109	1931: 49)										

No.	Data BSu	Data BSa	Tataran Gramatikal								Keterangan
			BSu				BSa				
			Kal	KI	Fr	Kt	Kal	KI	Fr	Kt	
110	“Encore un qui va piquer une crise d’épilepsie .” (Simenon, 1931: 50)	“Wah ada orang yang bakal kena epilepsi .” (Husen, 2008: 87-88)			v					v	Frasa → Kata
111	Le second garçon, maintenant, regardait Maigret avec curiosité . (Simenon, 1931: 50)	Sekarang pelayan yang kedua memandang Maigret dengan rasa ingin tau . (Husen, 2008: 88)				v			v		Kata → Frasa
112	Le garçon faisait sa caisse . (Simenon, 1931: 50)	Pelayan itu menghitung uang . (Husen, 2008: 88)			v					v	Frasa → Kata
113	Le garçon haussa les épaules en regardant Maigret. (Simenon, 1931: 50)	Pelayan mengangkat bahu sambil melihat ke arah Maigret. (Husen, 2008: 89)			v					v	Frasa → Kata
114	Le garçon haussa les épaules en regardant Maigret. (Simenon, 1931: 50)	Pelayan mengangkat bahu sambil melihat ke arah Maigret. (Husen, 2008: 89)			v					v	Frasa → Kata
115	“Par exemple l... Vous êtes parvenu à... ”(Simenon, 1931: 51)	Wajahnya bersinar, “Astaga...! Bapak berhasil me...”. (Husen, 2008: 90)			v					v	Frasa → Kata
116	Et la main du brigadier, dans sa poche, maniait visiblement des minottes . (Simenon, 1931: 51)	Dan tangan Brigadir pilisi itu jelas memainkan borgol di kantong celananya. (Husen, 2008: 90)			v					v	Frasa → Kata
117	Maigret avait mangé un sandwich, sans appétit . (Simenon, 1931: 52)	Maigret telah makan sepotong sandwich tanpa nafsu makan . (Husen, 2008: 91)				v			v		Kata → Frasa
118	Sans se déraner, sans se donner la peine de cacher son mépris pour un aussi piètre client, le garçon lança. (Simenon, 1931: 52)	Tanpa beranjak, tanpa berusaha menyembunyikan sikap merendahkan langganannya yang begitu aneh, pelayan berteriak. (Husen, 2008: 91)			v					v	Frasa → Kata

No.	Data BSu	Data BSa	Tataran Gramatikal								Keterangan
			BSu				BSa				
			Kal	KI	Fr	Kt	Kal	KI	Fr	Kt	
119	Le barman regardait son client d'un air méfiant. (Simenon, 1931: 52)	Pelayan memandangi langganannya dengan air muka curiga. (Husen, 2008: 92)			v					v	Frasa → Kata
120	Le barman regardait son client d'un air méfiant. (Simenon, 1931: 52)	Pelayan memandangi langganannya dengan air muka curiga. (Husen, 2008: 92)			v					v	Frasa → Kata
121	Maigret avait froncé les sourcils. (Simenon, 1931: 53)	Maigret mengernyitkan alis. (Husen, 2008: 92)			v					v	Frasa → Kata
122	Maigret avait froncé les sourcils . (Simenon, 1931: 53)	Maigret mengermyitkan alis . (Husen, 2008: 92)			v					v	Frasa → Kata
123	L'un d'eux reconnut le commissaire, voulut marcher vers lui, mais Maigret le fixa d' une façon significative . (Simenon, 1931: 54)	Salah seorang di antara mereka mengenali Maigret dan bergerak untuk menghampirinya. Maigret menahan dengan isyarat . (Husen, 2008: 94)			v					v	Frasa → Kata
124	Des tramways , des autos, des gens en foule circulaient sur le boulevard. (Simenon, 1931: 54)	Trem , mobil, orang-orang yang lalu lalang berseliweran di boulevard. (Husen, 2008: 94)			v					v	Frasa → Kata
125	Des tramways, des autos , des gens en foule circulaient sur le boulevard. (Simenon, 1931: 54)	Trem, mobil , orang-orang yang lalu lalang berseliweran di boulevard. (Husen, 2008: 94)			v					v	Frasa → Kata
126	Maigret avait marché jusqu'à la porte. (Simenon, 1931: 54)	Maigret berjalan sampai ke pintu. (Husen, 2008: 95)			v					v	Frasa → Kata
127	"Vous avez vu les lettres que l'on met dans la vitrine... Un Tchèque..."(Simenon, 1931: 55)	"Bapak lihat surat-surat yang kami taruh di lemari kaca... Ia orang Ceko..." (Husen, 2008: 95)			v					v	Frasa → Kata
128	"Vous avez vu les lettres que l'on met dans la vitrine... Un Tchèque..."(Simenon, 1931: 55)	"Bapak lihat surat-surat yang kami taruh di lemari kaca... Ia orang Ceko..." (Husen, 2008: 95)			v					v	Frasa → Kata

No.	Data BSu	Data BSa	Tataran Gramatikal								Keterangan	
			BSu				BSa					
			Kal	KI	Fr	Kt	Kal	KI	Fr	Kt		
	I'on met dans la vitrine... Un Tchèque...” (Simenon, 1931: 55)	kami taruh di lemari kaca... la orang Ceko...” (Husen, 2008: 95)										
129	“Il passe ses journées au bar.” (Simenon, 1931: 55)	“Ia menghabiskan waktunya di bar.” (Husen, 2008: 95-96)			v						v	Frasa → Kata
130	Un timbre résonna. (Simenon, 1931: 55)	Terdengar deringan. (Husen, 2008: 97)			v						v	Frasa → Kata
131	Celui-ci entra dans le bureau sans le moindre embarras (Simenon, 1931: 55)	Orang itu masuk ke dalam kantor tanpa canggung (Husen, 2008: 97)			v						v	Frasa → Kata
132	Il approuva, voulut allumer une cigarette. (Simenon, 1931: 55)	Ia membenarkan, ingin menyalakan rokok. (Husen, 2008: 97)			v						v	Frasa → Kata
133	Mme Maigret soupira (Simenon, 1931: 57)	Bu Maigret menarik nafas (Husen, 2008: 99)				v				v		Kata → Frasa
134	Le regard de Maigret était planté dans les yeux de l'Américain, qui ne se troubla pas. (Simenon, 1931: 59)	Pandangan Radek terhujam pada mata orang Amerika itu, yang tidak terpengaruh. (Husen, 2008: 102)			v						v	Frasa → Kata
135	La voiture qui attendait dehors glissa sur l'asphalte. (Simenon, 1931: 59)	Mobil, yang menunggu di luar, meluncur di atas aspal. (Husen, 2008: 103)			v						v	Frasa → Kata
136	La sonnerie du téléphone retentit. (Simenon, 1931: 59)	Telepon berdering. (Husen, 2008: 103)			v						v	Frasa → Kata
137	Il bombait le torse. (Simenon, 1931: 60)	Ia mengembangkan dadanya. (Husen, 2008: 105)			v						v	Frasa → Kata
138	“Allô!... Vous dites? Il a donné ordre de ne pas le reveiller avant onze heure.” (Simenon, 1931: 60)	“Halo? Apa kata anda? Ia memberi instruksi untuk tidak dibangunkan sebelum pukul sebelas.” (Husen, 2008: 105)			v						v	Frasa → Kata

No.	Data BSu	Data BSa	Tataran Gramatikal								Keterangan
			BSu				BSa				
			Kal	KI	Fr	Kt	Kal	KI	Fr	Kt	
	Mais soudain, dès qu'il fut seul, il saisit le cornet de l'appareil téléphonique . (Simenon, 1931: 61)	Tetapi tiba-tiba, begitu ia sendirian kembali, ia menyambar telepon lagi... (Husen, 2008: 105)			v					v	Frasa → Kata
139	Le docteur a enlevé le pansement. (Simenon, 1931: 61)	Dokter telah mengangkat perbannya. (Husen, 2008: 106)			v					v	Frasa → Kata
140	Le docteur a enlevé le pansement . (Simenon, 1931: 61)	Dokter telah mengangkat perbannya . (Husen, 2008: 106)			v					v	Frasa → Kata
141	Au moment où il racrochait , la sonnerie retentissait. (Simenon, 1931: 61)	Pada saat ia menutup telepon , terdengar dering. (Husen, 2008: 106)				v			v		Kata → Frasa
142	Au moment où il racrochait , la sonnerie retentissait. (Simenon, 1931: 61)	Pada saat ia menutup telepon, terdengar dering . (Husen, 2008: 106)			v					v	Frasa → Kata
143	"Il est rentré chez lui par la porte?" (Simenon, 1931: 62)	"la pulang ke rumahnya melalui pintu?" (Husen, 2008: 108)			v					v	Frasa → Kata
144	"Il est rentré chez lui par la porte?" (Simenon, 1931: 62)	"la pulang ke rumahnya melalui pintu?" (Husen, 2008: 108)			v					v	Frasa → Kata
145	"Une demi-heure plus tard, le père Heurtin est venu tirer les volets et ouvrir sa boutique." (Simenon, 1931: 62)	"Setengah jam kemudian ayah Heurin datang membuka jendela dan membuka warungnya." (Husen, 2008: 108)			v					v	Frasa → Kata
146	"Une demi-heure plus tard, le père Heurtin est venu tirer les volets et ouvrir sa boutique ." (Simenon, 1931: 62)	"Setengah jam kemudian ayah Heurin datang membuka jendela dan membuka warungnya ." (Husen, 2008: 108)			v					v	Frasa → Kata
147	Maigret s'avança, large et	Maigret mendekat, lebar dan			v					v	Frasa → Kata
148											

No.	Data BSu	Data BSa	Tataran Gramatikal								Keterangan
			BSu				BSa				
			Kal	KI	Fr	Kt	Kal	KI	Fr	Kt	
	lourd, saisit une chaise par le dossier. (Simenon, 1931: 64)	berat, mengambil kursi pada sandarannya. (Husen, 2008: 110)									
149	“Imaginez-vous que, quand je suis arrivé , tout à l’heure, il ne voulait pas me servir...” (Simenon, 1931: 64)	“Bayangkan, ketika saya tiba , tadi, ia tidak mau melayani saya...” (Husen, 2008: 111)			v					v	Frasa → Kata
150	“Imaginez-vous que, quand je suis arrivé, tout à l’heure , il ne voulait pas me servir...” (Simenon, 1931: 64)	“Bayangkan, ketika saya tiba, tadi , ia tidak mau melayani saya...” (Husen, 2008: 111)			v					v	Frasa → Kata
151	Le téléphone se trouvait au fond de la brasserie, qui avait plusieurs issues. (Simenon, 1931: 65)	Telepon terdapat di ujung ruangan, yang mempunyai beberapa pintu keluar. (Husen, 2008: 112)			v					v	Frasa → Kata
152	Radek avait baissé la voix. (Simenon, 1931: 66)	Radek merendahkan suaranya. (Husen, 2008: 113)			v					v	Frasa → Kata
153	Radek avait baissé la voix . (Simenon, 1931: 66)	Radek merendahkan suaranya . (Husen, 2008: 113)			v					v	Frasa → Kata
154	Là-dessus il salua le barman. (Simenon, 1931: 68)	Setelah berkata begitu ia memberi salam kepada petugas bar. (Husen, 2008: 117)				v				v	Kata → Frasa
155	“Ils n’ont pas non plus envoyé une lettre par le chasseur?” (Simenon, 1931: 69)	“Apakah mereka tidak mengirim surat melalui pesuruh?” (Husen, 2008: 119)			v					v	Frasa → Kata
156	“Ils n’ont pas non plus envoyé une lettre par le chasseur ?” (Simenon, 1931: 69)	“Apakah mereka tidak mengirim surat melalui pesuruh ?” (Husen, 2008: 119)			v					v	Frasa → Kata
157	Jean Radek avait été enfermé au poste de police de	Jean Radek ditahan di kantor polisi Montparnasse. (Husen,			v					v	Frasa → Kata

No.	Data BSu	Data BSa	Tataran Gramatikal								Keterangan
			BSu				BSa				
			Kal	KI	Fr	Kt	Kal	KI	Fr	Kt	
	Montparnasse. (Simenon, 1931: 69)	2008: 119)									
158	Ils étaient arrivés vers neuf heures. (Simenon, 1931: 70)	Mereka tiba menjelang pukul sembilan malam. (Husen, 2008: 120)			v					v	Frasa → Kata
159	Et quand Maigret avait prononcé son nom, il n'avait pas tressailli. (Simenon, 1931: 71)	Dan ketika Maigret mengucapkan namanya, ia tidak tersentak. (Husen, 2008: 122)			v					v	Frasa → Kata
160	Et quand Maigret avait prononcé son nom , il n'avait pas tressailli. (Simenon, 1931: 71)	Dan ketika Maigret mengucapkan namanya , ia tidak tersentak. (Husen, 2008: 122)			v					v	Frasa → Kata
161	Quand Maigret poussa la porte , une sonnette tinta. (Simenon, 1931: 72)	Ketika Maigret mendorong pintu , terdengar dering bel. (Husen, 2008: 123)			v					v	Frasa → Kata
162	"Fermez la porte !" (Simenon, 1931: 72)	"Tutup pintunya !" (Husen, 2008: 125)			v					v	Frasa → Kata
163	La fenêtre donnait sur la cour. (Simenon, 1931: 73)	Jendela nya menghadap halaman dalam. (Husen, 2008: 125)			v					v	Frasa → Kata
164	J' ai perçu des éclats de voix, des sanglots. (Simenon, 1931: 73)	Saya mendengar samar-samar teriakan, tangisan. (Husen, 2008: 126)			v					v	Frasa → Kata
165	J'ai perçu des éclats de voix, des sanglots . (Simenon, 1931: 73)	Saya mendengar samar-samar teriakan, tangisan . (Husen, 2008: 126)			v					v	Frasa → Kata
166	Une porte s'ouvrit. (Simenon, 1931: 75)	Pintu terbuka. (Husen, 2008: 128)			v					v	Frasa → Kata
167	Enfin Maigret soupira .	Akhirnya Maigret menarik			v				v		Kata → Frasa

No.	Data BSu	Data BSa	Tataran Gramatikal								Keterangan
			BSu				BSa				
			Kal	KI	Fr	Kt	Kal	KI	Fr	Kt	
	(Simenon, 1931: 75)	nafas. (Husen, 2008: 129)									
168	Mais il détourna la tête. (Simenon, 1931: 76)	Tetapi ia memalingkan muka. (Husen, 2008: 130)			v					v	Frasa → Kata
	Maigret se tourna vers Lucas, se contenta de murmurer: “ Reste... ” (Simenon, 1931: 76)	Maigret menoleh kepada Lucas, dan hanya berkata, “ Kau tinggal di sini... ” (Husen, 2008: 130)				v			v		Kata → Frasa
169	Et alors il tendit l’oreille, retint son souffle. (Simenon, 1931: 78)	Pada waktu itulah ia memasang kuping dan menahan napas. (Husen, 2008: 135)			v					v	Frasa → Kata
170	Et alors il tendit l’oreille, retint son souffle. (Simenon, 1931: 78)	Pada waktu itulah ia memasang kuping dan menahan napas. (Husen, 2008: 135)			v					v	Frasa → Kata
171	Il poussait la porte qui se trouvait devant lui, ses sourcils se froncèrent, en même temps qu’il respirait avidement. (Simenon, 1931: 79)	La mendorong pintu yang ada di depannya, alis matanya dikernyitkan, dan ia menarik nafas dalam-dalam. (Husen, 2008: 135)				v			v		Kata → Frasa
172	Une porte claqua violemment, à l’étage supérieur. (Simenon, 1931: 80)	Pintu dibanting keras di tingkat atas. (Husen, 2008: 137)			v					v	Frasa → Kata
173	L’inconnu fuyait , traversait une chamber. (Simenon, 1931: 80)	Orang tak dikenal itu melarikan diri , melewati kamar. (Husen, 2008: 137)				v			v		Kata → Frasa
174	L’inconnu fuyait, traversait une chamber. (Simenon, 1931: 80)	Orang tak dikenal itu melarikan diri, melewati kamar. (Husen, 2008: 137)			v					v	Frasa → Kata
175	La clé tourna. (Simenon, 1931: 80)	Kunci diputar. (Husen, 2008: 137)			v					v	Frasa → Kata
176	L’Américain, en effet, s’était	Orang Amerika itu telah			v					v	Frasa → Kata
177					v					v	Frasa → Kata

No.	Data BSu	Data BSa	Tataran Gramatikal								Keterangan
			BSu				BSa				
			Kal	KI	Fr	Kt	Kal	KI	Fr	Kt	
	tiré une balle de revolver dans la bouche. (Simenon, 1931: 81)	menodongkan revolvernya ke dalam mulut. (Husen, 2008: 138)									
178	N’était-il pas assis au bord du lit où la vieille Américaine avait été assassinée? (Simenon, 1931: 81)	Bukankah ia sedang duduk di pinggir tempat tidur tempat nenek-nenek Amerika itu dibunuh? (Husen, 2008: 139)			v						v Frasa → Kata
179	Le commissaire se mit à marcher. (Simenon, 1931: 82)	Komisaris mulai berjalan lagi. (Husen, 2008: 141)			v						v Frasa → Kata
180	“Je suis venu à tout hazard.” (Simenon, 1931: 83)	“Saya datang tanpa direncanakan.” (Husen, 2008: 142)			v						v Frasa → Kata
181	Le médecin examinait le cadavre. (Simenon, 1931: 83)	Dokter memeriksa mayat itu. (Husen, 2008: 142)			v						v Frasa → Kata
182	Maigret haussa les épaules . (Simenon, 1931: 83)	Maigret mengangkat bahu . (Husen, 2008: 142)			v						v Frasa → Kata
183	Elle le regarda curieusement . (Simenon, 1931: 84)	Wanita itu memandangnya dengan sikap ingin tahu . (Husen, 2008: 144)				v			v		Kata → Frasa
184	“Il s’est tiré une balle de revolver dans...” (Simenon, 1931: 85)	“Ia telah menembakkan revolvernya ke dalam...” (Husen, 2008: 145)			v						v Frasa → Kata
185	Puis soudain elle eut un grand frisson . (Simenon, 1931: 85)	Lalu tiba-tiba ia gemetar . (Husen, 2008: 146)			v						v Frasa → Kata
186	Maigret, qui avait quitté Radek et Janvier quatre heures plus tôt. (Simenon, 1931: 89)	Maigret meninggalkan Radek dan Janvier empat jam sebelumnya. (Husen, 2008: 152)			v						v Frasa → Kata
187	8 juillet . - Heurtin fait son travail comme d’habitude. (Simenon, 1931: 89)	8 Juli - Heurtin bekerja seperti biasa. (Husen, 2008: 152)			v						v Frasa → Kata

No.	Data BSu	Data BSa	Tataran Gramatikal								Keterangan
			BSu				BSa				
			Kal	KI	Fr	Kt	Kal	KI	Fr	Kt	
	Dès qu'il est parti , Heurtin abandonne sa faction et se dirige vers la maison de ses parents, à Nandy. (Simenon, 1931: 90)	Begitu ia pergi , Heurtin meninggalkan tempatnya dan pergi ke rumah orang tuanya di Nandy. (Husen, 2008: 154)			v					v	Frasa → Kata
188	Dès qu'il est parti, Heurtin abandonne sa faction et se dirige vers la maison de ses parents, à Nandy. (Simenon, 1931: 90)	Begitu ia pergi, Heurtin meninggalkan tempatnya dan pergi ke rumah orang tuanya di Nandy. (Husen, 2008: 154)			v					v	Frasa → Kata
189	<i>18 octobre.</i> - A Nandy, Heurtin s'est glissé dans une remise. (Simenon, 1931: 90)	18 Oktober- Di Nandy, Heurtin menyelinap ke dalam gudang. (Husen, 2008: 154)			v					v	Frasa → Kata
190	Il demanda ensuite le meublé où le Tchèque occupait une chambre . (Simenon, 1931: 92)	Lalu ia melepon ke penjaga bangunan tempat Radek menyewa kamar . (Husen, 2008: 158)			v					v	Frasa → Kata
191	“La lettre est arrivée par la poste?”(Simenon, 1931: 92)	“Suratnya datang melalui pos...”(Husen, 2008: 158)			v					v	Frasa → Kata
192	“La lettre est arrivée par la poste?”(Simenon, 1931: 92)	“Suratnya datang melalui pos...”(Husen, 2008: 158)			v					v	Frasa → Kata
193	“La lettre est arrivée par la poste?”(Simenon, 1931: 92)	“Suratnya datang melalui pos...”(Husen, 2008: 158)			v					v	Frasa → Kata
194	“La lettre est arrivée par la poste?”(Simenon, 1931: 92)	“Suratnya datang melalui pos...”(Husen, 2008: 158)			v					v	Frasa → Kata
	Il attria un bottin de la main, chercha la liste des POP et appela au téléphone celui du boulevard Raspail. (Simenon, 1931: 92)	Ia mengambil buku telepon, mencari daftar perusahaan ekspedisi dan menelepon salah satu yang ada di boulevard Raspail. (Husen, 2008: 158)			v					v	Frasa → Kata
195	Maigret regarda son interlocuteur avec étonnement,	Maigret memandang temannya dengan heran,			v					v	Frasa → Kata
196											

No.	Data BSu	Data BSa	Tataran Gramatikal								Keterangan
			BSu				BSa				
			Kal	KI	Fr	Kt	Kal	KI	Fr	Kt	
	et celui-ci, croisant les jambes , allumant une cigarette. (Simenon, 1931: 94)	sedangkan laki-laki itu, sambil menyalakan kaki , dan menyalakan rokok. (Husen, 2008: 160)									
	Maigret regarda son interlocuteur avec étonnement, et celui-ci, croisant les jambes, allumant une cigarette . (Simenon, 1931: 94)	Maigret menandang temannya dengan heran, sedangkan laki-laki itu, sambil menyalakan kaki, dan menyalakan rokok . (Husen, 2008: 160)			v					v	Frasa → Kata
197											
198	“Vous m’apportez des renseignements? ” (Simenon, 1931: 94)	“Anda membawa info bagi saya?” (Husen, 2008: 161)			v					v	Frasa → Kata
199	Il se leva pour jeter sa cigarette dans la charbonnière. (Simenon, 1931: 95)	Ia bangkit untuk melemparkan rokoknya ke tempat abu rokok. (Husen, 2008: 164)			v					v	Frasa → Kata
200	Et le commissaire, qui s’était levé . (Simenon, 1931: 96)	Komisaris itu bangkit . (Husen, 2008: 164)			v					v	Frasa → Kata
201	Maigret avait lancé ça en croyant faire une chose très subtile. (Simenon, 1931: 98)	Maigret melontarkannya dengan perkiraan bahwa pertanyaan itu sangat peka. (Husen, 2008: 168)			v					v	Frasa → Kata
202	“Vous avez de la chance! ” (Simenon, 1931: 98)	“Anda beruntung! ” (Husen, 2008: 168)			v					v	Frasa → Kata
	Il se leva à son tour, éteignit sa cigarette en l’écrasant sur la semelle de son soulier. (Simenon, 1931: 99)	Orang itu bangkit, memadamkan rokok dengan memijaknya dengan sol sepatunya. (Husen, 2008: 169)			v					v	Frasa → Kata
203											
204	Un garçon s’approcha de la femme et voulut l’expulser.	Pelayan mendekati perempuan tua itu dan mau mengusirnya.			v					v	Frasa → Kata

No.	Data B _{Su}	Data B _{Sa}	Tataran Gramatikal								Keterangan
			B _{Su}				B _{Sa}				
			Kal	KI	Fr	Kt	Kal	KI	Fr	Kt	
	(Simenon, 1931: 102)	(Husen, 2008: 174)									
205	Maigret avait refusé. (Simenon, 1931: 102)	Maigret menolak. (Husen, 2008: 175)			v					v	Frasa → Kata
206	Radek passait ses matinées dans les cafés, sans rien faire. (Simenon, 1931: 103)	Radek melewati waktunya di café, tanpa mengerjakan apa-apa. (Husen, 2008: 176)			v					v	Frasa → Kata
207	. Soudain il commandait au garçon: “ Appelez le gérant... ” (Simenon, 1931: 103)	Tiba-tiba ia memesan kepada pelayan: “ Panggil pengelola... ” (Husen, 2008: 176)			v					v	Frasa → Kata
208	A cent mètres du bistrot, Radek arrêta sa voiture. (Simenon, 1931: 104)	Pada jarak seratus meter dari losmen itu, Radek menghentikan mobilya. (Husen, 2008: 177)			v					v	Frasa → Kata
209	il s’assit sur une bitte d’amarrage, alluma une cigarette. (Simenon, 1931: 104)	Ia duduk di tonggak penambatan, menyalakan rokok. (Husen, 2008: 177-178)			v					v	Frasa → Kata
210	Une fenêtre s’alluma, au premier. (Simenon, 1931: 104)	Jendela di tingkat pertama menjadi terang. (Husen, 2008: 178-179)			v					v	Frasa → Kata
211	“ Une commissaire? ” cigarette, (Simenon, 1931: 105)	“ Rokok, Pak komissaris?” (Husen, 2008: 179)			v					v	Frasa → Kata
212	La jeune femme, là-haut, s’était approchée du lit, dont elle retirait les couvertures et les draps. (Simenon, 1931: 105)	Di atas sana, wanita muda itu mendekati tempat tidur, dan menarik tutup serta sepreinya. (Husen, 2008: 179)			v					v	Frasa → Kata
213	La jeune femme, là-haut, s’était approchée du lit, dont elle retirait les couvertures et	Di atas sana, wanita muda itu mendekati tempat tidur, dan menarik tutup serta sepreinya.			v					v	Frasa → Kata

No.	Data BSu	Data BSa	Tataran Gramatikal								Keterangan
			BSu				BSa				
			Kal	KI	Fr	Kt	Kal	KI	Fr	Kt	
	les draps. (Simenon, 1931: 105)	(Husen, 2008: 179)									
	La jeune femme, là-haut, s'était approchée du lit, dont elle retirait les couvertures et les draps . (Simenon, 1931: 105)	Di atas sana, wanita muda itu mendekati tempat tidur, dan menarik tutup serta sepreinya . (Husen, 2008: 179)			v					v	Frasa → Kata
214	“Drôle d'occupation pour une personne qui a toujours eu une femme de chambre ...” (Simenon, 1931: 105)	“Kegiatan aneh untuk orang yang biasanya selalu mempunyai pembantu ...” (Husen, 2008: 179)			v					v	Frasa → Kata
215	La voix du Tchèque trahissait son impatience . (Simenon, 1931: 105)	Suara orang Ceko itu menunjukkan ketidaksabaran . (Husen, 2008: 179)			v					v	Frasa → Kata
216	Soudain elle traversa la chaussée , chercha une clé dans son sac. (Simenon, 1931: 105)	Tiba-tiba ia menyeberang jalan , mencari kunci dari tasnya. (Husen, 2008: 180)			v					v	Frasa → Kata
217	Soudain elle traversa la chaussée , chercha une clé dans son sac. (Simenon, 1931: 105)	Tiba-tiba ia menyeberang jalan , mencari kunci dari tasnya. (Husen, 2008: 180)			v					v	Frasa → Kata
218	Les taxis de Maigret et de Radek étaient arrêtés à deux cents mètres de la villa. (Simenon, 1931: 106)	Taksi Maigret dan Radek berhenti sekitar dua ratus meter dari villa itu. (Husen, 2008: 180)			v					v	Frasa → Kata
219	“Pour entrer dans la maison, il faut une clé ...” (Simenon, 1931: 107)	“Untuk masuk ke dalam rumah diperlukan kunci ...” (Husen, 2008: 183)			v					v	Frasa → Kata
220	Maigret tourna le commutateur électrique, frappa sa pipe contre son talon. (Simenon, 1931: 107)	Maigret menyalakan lampu, menggetukkan pipanya pada alas sepatunya. (Husen, 2008: 183)			v					v	Frasa → Kata
221	Maigret tourna le commutateur électrique, frappa sa pipe contre son talon. (Simenon, 1931: 107)	Maigret menyalakan lampu, menggetukkan pipanya pada alas sepatunya. (Husen, 2008: 183)			v					v	Frasa → Kata

No.	Data BSu	Data BSa	Tataran Gramatikal								Keterangan
			BSu				BSa				
			Kal	KI	Fr	Kt	Kal	KI	Fr	Kt	
	1931: 107)										
222	Maigret touрна le commutateur électrique, frappa sa pipe contre son talon. (Simenon, 1931: 107)	Maigret menyalakan lampu, mengetukkan pipanya pada alas sepatunya. (Husen, 2008: 183)			v					v	Frasa → Kata
223	Ils étaient arrivés au premier étage.(Simenon, 1931: 108)	Mereka tiba di tingkat pertama.(Husen, 2008: 184-185)			v					v	Frasa → Kata
224	Radek hésita, regarda Maigret avec attention . (Simenon, 1931: 109)	Radek ragu-ragu, menatap Maigret dengan perhatian . (Husen, 2008: 185)				v				v	Kata → Frasa
225	Radek avait reculé de trois pas.(Simenon, 1931: 109)	Radek mundur tiga langkah. (Husen, 2008: 186)			v					v	Frasa → Kata
226	Radek, une seconde fois, pressa la gâchette . (Simenon, 1931: 110)	Radek, untuk kedua kalinya, menekan pelatuk . (Husen, 2008: 188)			v					v	Frasa → Kata
227	La jeune Suédoise, qui ne quittait pas l’homme des yeux, ouvrit la bouche pour un cri d’effroi qui mourut dans sa gorge.(Simenon, 1931: 110)	Gadis Swedia itu, yang terus menerus memandang laki-laki itu, membuka mulut untuk berteriak, namun suaranya tersekat ditenggorokan. (Husen, 2008: 187)			v					v	Frasa → Kata
228	La jeune Suédoise, qui ne quittait pas l’homme des yeux, ouvrit la bouche pour un cri d’effroi qui mourut dans sa gorge.(Simenon, 1931: 110)	Gadis Swedia itu, yang terus menerus memandang laki-laki itu, membuka mulut untuk berteriak , namun suaranya tersekat ditenggorokan. (Husen, 2008: 187)			v					v	Frasa → Kata
229	A huit heures, le commissaire fit monter par le garçon de bureau deux petits déjeuners.	Pada pukul delapan, komisaris polisi itu memanggil pelayan untuk mengantarkan dua porsi			v					v	Frasa → Kata

No.	Data BSu	Data BSa	Tataran Gramatikal								Keterangan
			BSu				BSa				
			Kal	KI	Fr	Kt	Kal	KI	Fr	Kt	
	(Simenon, 1931: 111)	makan pagi. (Husen, 2008: 189)									
	Faussées de façon à dérouter la police , à lancer la Justice dans une aventure épouvantable! (Simenon, 1931: 112)	Dikacaukan sedemikian rupa untuk menyesatkan polisi , untuk menjerumuskan pengadilan dalam petualangan yang mengerikan! (Husen, 2008: 191)			v					v	Frasa → Kata
230	Faussées de façon à dérouter la police, à lancer la Justice dans une aventure épouvantable! (Simenon, 1931: 112)	Dikacaukan sedemikian rupa untuk menyesatkan polisi, untuk menjerumuskan pengadilan dalam petualangan yang mengerikan! (Husen, 2008: 191)			v					v	Frasa → Kata
231	Maigret n'élevait pas la voix . (Simenon, 1931: 113)	Maigret tidak meninggikan suaranya . (Husen, 2008: 192)			v					v	Frasa → Kata
	Sa mère était servante, dans une petite ville de Tchécoslovaquie. (Simenon, 1931: 113)	Ibunya dulu pembantu di sebuah kota kecil di Cekoslovakia. (Husen, 2008: 193)			v					v	Frasa → Kata
233	Sa mère meurt . (Simenon, 1931: 114)	Ibunya meninggal dunia . (Husen, 2008: 193)				v			v		Kata → Frasa
234	Sa mère meurt. (Simenon, 1931: 114)	Ibunya meninggal dunia. (Husen, 2008: 193)			v					v	Frasa → Kata
235	Il écrit des lettres à des parents éloignés pour obtenir des subsides. (Simenon, 1931: 114)	Ia menulis surat kepada saudara-saudara jauh untuk mendapatkan bantuan keuangan. (Husen, 2008: 194)			v					v	Frasa → Kata
236	Le monde ne l'a pas compris! Il hait le monde! (Simenon, 1931: 114)	Dunia tidak memahaminya! Ia membenci dunia! (Husen, 2008: 194)			v					v	Frasa → Kata
237	Le monde ne l'a pas compris! Il hait le monde ! (Simenon, 1931: 114)	Dunia tidak memahaminya! Ia membenci dunia ! (Husen, 2008: 194)			v					v	Frasa → Kata
238	Le monde ne l'a pas compris! Il hait le monde ! (Simenon, 1931: 114)	Dunia tidak memahaminya! Ia membenci dunia ! (Husen, 2008: 194)			v					v	Frasa → Kata

No.	Data BSu	Data BSa	Tataran Gramatikal								Keterangan
			BSu				BSa				
			Kal	KI	Fr	Kt	Kal	KI	Fr	Kt	
	1931: 114)	194)									
239	Il puise une volupé perverse dans sa solitude, (Simenon, 1931: 114)	la merasakan kenikmatan dalam kesendiriannya itu. (Husen, 2008: 195)			v					v	Frasa → Kata
240	Il a repris sa place. (Simenon, 1931: 115)	la kembali ke tempatnya. (Husen, 2008: 197)			v					v	Frasa → Kata
241	Un garçon a remis le billet à Crosby, qui a ricané, puis qui a continué sa conversation. (Simenon, 1931: 115)	Pelayan memberikan surat kecil itu kepada Crosby, yang menyeringai. Lalu ia melanjutkan percakapan. (Husen, 2008: 197)			v					v	Frasa → Kata
242	Un garçon a remis le billet à Crosby, qui a ricané, puis qui a continué sa conversation. (Simenon, 1931: 115)	Pelayan memberikan surat kecil itu kepada Crosby, yang menyeringai. Lalu ia melanjutkan percakapan. (Husen, 2008: 197)			v					v	Frasa → Kata
243	Un garçon a remis le billet à Crosby, qui a ricané , puis qui a continué sa conversation. (Simenon, 1931: 115)	Pelayan memberikan surat kecil itu kepada Crosby, yang menyeringai . Lalu ia melanjutkan percakapan. (Husen, 2008: 197)			v					v	Frasa → Kata
244	Un garçon a remis le billet à Crosby, qui a ricané, puis qui a continué sa conversation. (Simenon, 1931: 115)	Pelayan memberikan surat kecil itu kepada Crosby, yang menyeringai. Lalu ia melanjutkan percakapan. (Husen, 2008: 197)			v					v	Frasa → Kata
245	Un garçon a remis le billet à Crosby, qui a ricané, puis qui a continué sa conversation . (Simenon, 1931: 115)	Pelayan memberikan surat kecil itu kepada Crosby, yang menyeringai. Lalu ia melanjutkan percakapan. (Husen, 2008: 197)			v					v	Frasa → Kata

No.	Data BSu	Data BSa	Tataran Gramatikal								Keterangan
			BSu				BSa				
			Kal	KI	Fr	Kt	Kal	KI	Fr	Kt	
246	Radek jouit de sa force , parle. (Simenon, 1931: 117)	Radek memanfaatkan kekuatannya , berbicara. (Husen, 2008: 200)			v					v	Frasa → Kata
247	Heurtin flaire la police, le danger. (Simenon, 1931: 119)	Heurtin mencium kehadiran polisi, bahaya. (Husen, 2008: 204)				v			v		Kata → Frasa
248	Heurtin flaire la police , le danger. (Simenon, 1931: 119)	Heurtin mencium kehadiran polisi , bahaya. (Husen, 2008: 204)			v					v	Frasa → Kata
249	Heurtin flaire la police, le danger . (Simenon, 1931: 119)	Heurtin mencium kehadiran polisi, bahaya . (Husen, 2008: 204)			v					v	Frasa → Kata
250	Maigret haussa les épaules . (Simenon, 1931: 119)	Maigret mengangkat bahu . (Husen, 2008: 205)			v					v	Frasa → Kata
251	Il est persuadé que Heurtin est coupable. (Simenon, 1931: 120)	La yakin bahwa Heurtin tidak bersalah. (Husen, 2008: 205)			v					v	Frasa → Kata
252	il est seul au monde à savoir la vérité! (Simenon, 1931: 120)	La adalah satu-satunya orang di dunia ini yang mengetahui kebenaran! (Husen, 2008: 206)			v					v	Frasa → Kata
253	Il a battu la police , trompé la Justice. (Simenon, 1931: 120)	La telah mengalahkan polisi , menipu pengadilan (Husen, 2008: 206)			v					v	Frasa → Kata
254	Il a battu la police, trompé la Justice . (Simenon, 1931: 120)	La telah mengalahkan polisi, menipu pengadilan (Husen, 2008: 206)			v					v	Frasa → Kata
255	Il est perdu , mais il continue à lutter, à jouer avec la vie. (Simenon, 1931: 121)	La kalah , tetapi tetap berjuang, mempermainkan hidupnya itu. (Husen, 2008: 208)			v					v	Frasa → Kata
256	Il humilie les petits, se moque	La merendahkan orang kecil,			v					v	Frasa → Kata

No.	Data BSu	Data BSa	Tataran Gramatikal								Keterangan
			BSu				BSa				
			Kal	KI	Fr	Kt	Kal	KI	Fr	Kt	
	d'une mendiante , pousse les filles à se battre...(Simenon, 1931: 122)	mencemooh pengemis , dan mendorong pelacur untuk berkelahi. (Husen, 2008: 209)									
	Il humilie les petits, se moque d'une mendiante, pousse les filles à se battre...(Simenon, 1931: 122)	Ia merendahkan orang kecil, mencemooh pengemis, dan mendorong pelacur untuk berkelahi. (Husen, 2008: 209)			v					v	Frasa → Kata
257	Radek connaît les lois . (Simenon, 1931: 122)	Radek memahami hukum . (Husen, 2008: 210)			v					v	Frasa → Kata
258	Maigret s'épongea, soupira . (Simenon, 1931: 123)	Maigret mengusap muka dan menarik napas . (Husen, 2008: 211)				v			v		Kata → Frasa
259	Mme Crosby est partie seule. (Simenon, 1931: 124)	Nyonya Crosby pulang sendiri. (Husen, 2008: 213)			v					v	Frasa → Kata
260	Il a trouvé , non un cadavre, mais la Suédoise bien vivante... Il m'a regardé... Il a compris...(Simenon, 1931: 124)	Ia menemukan , bukan mayat, melainkan wanita Swedia yang segar bugar...ia menatap saya... ia mengerti... (Husen, 2008: 213)			v					v	Frasa → Kata
261	Il a trouvé, non un cadavre , mais la Suédoise bien vivante... Il m'a regardé... Il a compris...(Simenon, 1931: 124)	Ia menemukan, bukan mayat , melainkan wanita Swedia yang segar bugar...ia menatap saya... ia mengerti... (Husen, 2008: 213)									
262	Il a trouvé, non un cadavre , mais la Suédoise bien vivante... Il m'a regardé... Il a compris...(Simenon, 1931: 124)	Ia menemukan, bukan mayat , melainkan wanita Swedia yang segar bugar...ia menatap saya... ia mengerti... (Husen, 2008: 213)			v					v	Frasa → Kata
	Il a trouvé, non un cadavre, mais la Suédoise bien vivante... Il m'a regardé... Il a compris ...(Simenon, 1931: 124)	Ia menemukan, bukan mayat, melainkan wanita Swedia yang segar bugar...ia menatap saya... ia mengerti ... (Husen, 2008: 213)			v					v	Frasa → Kata
263	Le juge Comélliau écarquilla	Hakim Comélliau mengedipkan			v					v	Frasa → Kata

No.	Data BSu	Data BSa	Tataran Gramatikal								Keterangan
			BSu				BSa				
			Kal	KI	Fr	Kt	Kal	KI	Fr	Kt	
	les yeux. (Simenon, 1931: 124)	matanya. (Husen, 2008: 213)									
	Maigret ralluma sa pipe éteinte, se leva, le front plissé. (Simenon, 1931: 124)	Maigret menyalakan lagi pipanya yang padam, bangkit, dahinya mengernyi. (Husen, 2008: 213)			v					v	Frasa → Kata
265	“Nous avons passé le reste de la nuit ensemble.” (Simenon, 1931: 124)	“Kami melewatkan malam itu bersama-sama.” (Husen, 2008: 213)			v					v	Frasa → Kata
266	Un journaliste prenait des notes , mal à l’aise. (Simenon, 1931: 126)	Seorang wartawan menulis catatan, kikuk. (Husen, 2008: 217)			v					v	Frasa → Kata
267	Son regard tomba sur Maigret. (Simenon, 1931: 127)	Pandangannya dilontarkan kepada Maigret. (Husen, 2008: 217)			v					v	Frasa → Kata
268	Sa femme l’attendait, dans la salle à manger tiède où le petit déjeuner était servi. (Simenon, 1931: 127)	Istrinya sedang menunggu di ruang makan yang hangat di mana makan pagi telah dihidangkan. (Husen, 2008: 217)			v					v	Frasa → Kata
269											